

SKRIPSI
MINAT SISWA ASAL KEDIRI DALAM MEMILIH MAN 2 KOTA
MALANG SEBAGAI STUDI LANJUT (STUDI SEKUENSIAL
EKSPLORATORI)

Oleh

Nabilatul Himmah

NIM. 220101110047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

SKRIPSI
MINAT SISWA ASAL KEDIRI DALAM MEMILIH MAN 2 KOTA
MALANG SEBAGAI STUDI LANJUT (STUDI SEKUENSIAL
EKSPLORATORI)

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nabilatul Himmah

NIM. 220101110047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

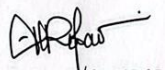
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Minat Siswa Asal Kediri dalam Memilih MAN 2 Kota Malang Sebagai Studi Lanjut (Studi Sekuensial Eksploratori PAI)” Oleh Nabilatul Himmah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Mujaib, M.A.
NIP. 1966112120022121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

MINAT SISWA ASAL KEDIRI DALAM MEMILIH MAN 2 KOTA MALANG SEBAGAI STUDI LANJUT (STUDI SEKUENSIAL EKSPLORATORI)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nabilatul Himmah (220101110047)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003



Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001



Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001



Penguji

Abdul Ghafar, S.Th.I, M.A

NIP. 19860106201608011002



Mengesahkan

Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H.M. Mujab, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal: Nabilatul Himmah

9 Mei 2026

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nabilatul Himmah

NIM : 220101110047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Minat Siswa Asal Kediri dalam Memilih MAN 2 Kota Malang sebagai

Studi Lanjut (Studi Sekuensial Eksploratori PAI)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. H.M. Mujab, M.A

NIP. 1966112120022121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilatul Himmah

NIM : 220101110047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : MINAT SISWA ASAL KEDIRI DALAM MEMILIH MAN 2 KOTA
MALANG SEBAGAI STUDI LANJUT (STUDI SEKUENSIAL EXPLORATORI
PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 09 Mei 2026

Hormat saya,


Nabilatul Himmah
NIM. 220101110047



MOTTO

”بِقَدْرِ الْكَلِّ تُكْتَسَبُ الْمَعَالِي“

“Sebesar usaha yang dilakukan, sebesar itu pula kemuliaan akan diperoleh.”

Imam As-Syafi’i

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhirobil ‘ālamīn.

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, pertolongan, serta kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang memiliki tempat istimewa dalam perjalanan hidup penulis.

Pertama dan yang paling utama, kepada Ayahanda tercinta, Abdurrohman, sosok yang selalu menjadi teladan dalam kerja keras, tanggung jawab, dan keteguhan hati. Terima kasih atas setiap pengorbanan, doa yang tidak pernah terputus, serta dukungan yang selalu diberikan dalam setiap langkah perjalanan penulis. Dari Ayah, penulis belajar bahwa perjuangan harus dijalani dengan kesungguhan dan kesabaran. Semoga segala kebaikan dan kasih sayang Ayah senantiasa dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kesehatan.

Kepada Ibunda tersayang, Muslihun Nihayati, terima kasih atas cinta yang begitu tulus, doa yang senantiasa menyertai setiap langkah, serta kasih sayang yang tidak pernah berkurang sedikit pun. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang paling nyaman, tempat bercerita, dan sumber kekuatan ketika penulis merasa lelah. Dari Ibu, penulis belajar arti ketulusan, kelembutan, dan bagaimana tetap kuat dalam setiap keadaan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu.

Kepada teman-teman “Prikitiw”, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan yang penuh cerita, tawa, dukungan, dan kenangan yang

tidak terlupakan. Terima kasih telah hadir sebagai tempat berbagi, saling menguatkan, dan menemani dalam berbagai proses hingga sampai pada titik ini.

Kepada teman-teman “Ayo Wisuda”, terima kasih atas semangat, motivasi, perjuangan bersama, serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi hingga menuju tahap akhir perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan akan menemukan waktunya untuk berhasil.

Kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam, Nanda Zahra, Ameylia, Neyla, Yulia, Ira, dan Dwika terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, pembelajaran, dan perjalanan yang telah dilalui bersama selama menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat menjadi bekal yang bermanfaat dan membawa keberkahan bagi kehidupan di masa depan.

Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah Putri, terima kasih atas lingkungan yang penuh pembelajaran, dukungan, kebersamaan, dan pengalaman yang membentuk penulis menjadi pribadi yang terus belajar dan berkembang. Semoga ukhuwah dan kebaikan yang telah terjalin senantiasa terjaga.

Dan yang terakhir, persembahkan ini penulis tujukan untuk diri sendiri, Nabilatul Himmah. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, mampu melewati proses yang tidak selalu mudah, tetap melangkah meskipun pernah merasa lelah, dan terus berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena tidak menyerah pada keadaan dan terus percaya bahwa setiap usaha akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap proses, sekecil apa pun langkahnya, tetap layak untuk dihargai. Semoga pencapaian

ini menjadi awal dari perjalanan panjang menuju kehidupan yang lebih baik, penuh manfaat, dan diridhai oleh Allah SWT.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk bakti, rasa syukur, dan doa yang senantiasa penulis panjatkan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak serta menjadi amal jariyah yang mendatangkan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Minat Siswa Asal Kediri Dalam Memilih MAN 2 Kota Malang Sebagai Studi Lanjut (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam)*” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia, yang telah membawa umat dari zaman penuh kegelapan menuju zaman yang terang dengan cahaya Islam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, arahan, motivasi, serta doa yang sangat berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. M. Mujaib, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan masukan yang sangat berarti selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak Dr. H. Samsudin, M.Pd. selaku Kepala MAN 2 Kota Malang yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan madrasah.
7. Bapak Alif Rifa'i, S.S. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 2 Kota Malang yang telah membantu proses penelitian, memberikan informasi, arahan, serta memfasilitasi penulis selama proses pengumpulan data di lapangan.
8. Seluruh guru, tenaga kependidikan, siswa-siswi MAN 2 Kota Malang, khususnya informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
ABSTRAK	xix
ABTRACT	xx
المخلص	xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14

D.	Manfaat Penelitian.....	14
E.	Orisinalitas Penelitian.....	16
F.	Definisi Istilah	22
G.	Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		29
A.	Kajian Teori.....	29
B.	Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B.	Lokasi Penelitian	51
C.	Kehadiran Peneliti	52
D.	Subjek dan Populasi Penelitian	53
E.	Data dan Sumber Data.....	54
F.	Instrumen Penelitian.....	55
G.	Teknik Pengumpulan Data	59
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	60
I.	Analisis Data	61
J.	Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		66
A.	Paparan Data.....	66

B.	Hasil Penelitian Data Kualitatif.....	70
C.	Hasil Penelitian Data Kuantitatif.....	92
BAB V PEMBAHASAN		103
A.	Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Asal Kediri Dalam Memilih MAN 2 Kota Malang Sebagai Tempat Melanjutkan Pendidikan.....	103
B.	Faktor Yang Menyebabkan Pengambilan Keputusan Siswa Asal Kediri dalam Memilih MAN 2 Kota Malang	108
BAB VI PENUTUP		118
A.	Kesimpulan.....	118
B.	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....		121
LAMPIRAN PENELITIAN		125

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	19
Table 4.2 Jumlah Siswa Setiap Jenjang	69
Table 4.3 Jumlah Siswa Asal Kediri di setiap Jenjang	70
Table 4.4 Distribusi Kategori Minat Responden Angket.....	94
Table 4.5 Tabel Rekapitulasi Skor rata-rata per Subdimensi.....	99
Table 4.6 Rekapitulasi Skor Mentah Angket	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir	49
Gambar 2 : Bagan Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang	68
Gambar 3 : Gedung Laboratorium Olimpiade	75
Gambar 4 : Ruang Kelas	78
Gambar 5 : Lapangan Multifungsi	79
Gambar 6: Kegiatan shalat dhuha dan quzido.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	126
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	140
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan	141
Lampiran 5 Bukti Bimbingan.....	142
Lampiran 6 Sertifikat Plagiasi.....	143
Lampiran 7 Biodata Diri	144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman penulisan transliterasi yang disahkan melalui SK Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, ketentuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

ABSTRAK

Himmah, Nabilatul. 2026. Minat Siswa Asal Kediri Dalam Memilih MAN 2 Kota Malang Sebagai Studi Lanjut (Studi Sekuensial Exploratori PAI). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: DR. H. M. Mujaib, M.A.

Kata Kunci: Minat Siswa, Pemilihan Sekolah, MAN 2 Kota Malang, Pendidikan Agama Islam, Siswa Luar Daerah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya siswa yang memilih sekolah di luar daerah, termasuk siswa asal Kediri yang memilih MAN 2 Kota Malang meskipun di daerahnya terdapat madrasah yang berkualitas. Hal ini menunjukkan adanya proses minat dan pengambilan keputusan yang dipengaruhi berbagai faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang, dan (2) faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods dengan desain Sequential Exploratory. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif melalui angket kepada 17 siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman serta analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki minat tinggi hingga sangat tinggi dengan rata-rata skor 84,9%. Minat dipengaruhi oleh faktor intrinsik berupa motivasi berprestasi, cita-cita, religius, dan kemandirian belajar, serta faktor ekstrinsik berupa program unggulan, reputasi madrasah, dukungan keluarga, alumni, dan media informasi.

Adapun pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pertimbangan rasional terhadap reputasi madrasah, pertimbangan religius melalui Ma'had Al-Qalam, pertimbangan sosial dari keluarga dan lingkungan, serta pertimbangan prospektif terhadap peluang masuk perguruan tinggi unggulan.

ABSTRACT

Himmah, Nabilatul. 2026. Students' Interest from Kediri in Choosing MAN 2 Kota Malang as Further Study (A Sequential Exploratory Study of Islamic Religious Education). Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. M. Mujaab, M.A.

Keywords: Students' Interest, School Selection, MAN 2 Kota Malang, Islamic Religious Education, Out-of-Town Students

This study is motivated by the increasing trend of students choosing schools outside their home region, including students from Kediri who choose MAN 2 Kota Malang despite the availability of high-quality madrasahs in their area. This phenomenon indicates a decision-making process influenced by various internal and external factors.

This study aims to: (1) identify the factors influencing the interest of students from Kediri in choosing MAN 2 Kota Malang, and (2) identify the factors that influence students' decision-making in selecting MAN 2 Kota Malang as their further study destination. This research employed a Mixed Methods approach with a Sequential Exploratory design. Qualitative data were collected through interviews, observations, and documentation, while quantitative data were obtained through questionnaires distributed to 17 students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model for qualitative analysis and descriptive statistics for quantitative data.

The findings show that all respondents have a high to very high level of interest, with an average score of 84.9%. This interest is influenced by intrinsic factors such as achievement motivation, personal aspirations, religious motivation, and independent learning, as well as extrinsic factors including excellent programs, school reputation, family support, alumni influence, and information media.

Furthermore, students' decision-making is influenced by rational considerations of the school's academic reputation, religious considerations through Ma'had Al-Qalam, social influences from family and environment, and prospective considerations regarding opportunities for admission to leading universities.

الملخص

الهمة، نبيلة. ٢٠٢٦. اهتمام الطلاب القادمين من كديري في اختيار المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانج مكاناً للدراسة المتقدمة (دراسة استكشافية تسلسلية في تربية الدين الإسلامي). بحث جامعي، برنامج دراسة تربية الدين الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة

.مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج مجاب، الماجستير
الكلمات المفتاحية: اهتمام الطلاب، اختيار المدرسة، مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة مالانج،
تربية الدين الإسلامي

تنبع هذه الدراسة من تزايد ظاهرة اختيار الطلاب للمدارس خارج مناطقهم، بما في ذلك طلاب كديري
الذين يختارون المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانج رغم وجود مدارس جيدة في
مناطقهم.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد العوامل التي تؤثر في اهتمام طلاب كديري، و(٢) تحديد العوامل التي
تؤثر في اتخاذ القرار لدى الطلاب في اختيار المدرسة. استخدمت الدراسة منهج البحث المختلط بتصميم
استكشافي متتابع. جمعت البيانات النوعية من مقابلات وملاحظة وتوثيق، والكمية من استبيان لعدد
(١٧) طالباً.

أظهرت النتائج أن جميع المبحوثين لديهم اهتمام مرتفع إلى مرتفع جداً بمتوسط (٨٤,٩٪). ويتأثر هذا
الاهتمام بعوامل داخلية مثل الدافعية والطموح والدوافع الدينية والاستقلالية، وعوامل خارجية مثل البرامج
المتميزة وسمعة المدرسة ودعم الأسرة وتأثير الخريجين ووسائل الإعلام
. كما أن اتخاذ القرار يتأثر باعتبارات أكاديمية ودينية واجتماعية ومستقبلية مرتبطة بفرص التعليم العالي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seseorang yang berperan membentuk kepribadian, karakter dan keterampilan hidup seseorang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dipahami sebagai usaha yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui proses belajar tersebut, siswa diharapkan tumbuh dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka dan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya sebatas proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan fasilitas penting dalam membentuk seseorang dari segi intelektual, emosional, sosial dan spiritual.¹

Dalam perjalanan hidup seseorang, pendidikan mempunyai fungsi utama terkait dengan membangun kepribadian serta keterampilan. Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang disusun secara terstruktur oleh lembaga resmi. Di dalamnya terdapat beberapa tingkat pembelajaran, mulai dari jenjang dasar, kemudian menengah, hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahap pendidikan

¹ Presiden Republik Indonesia et al., "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1–5.

awal, siswa diberikan kompetensi dan wawasan dasar sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.²

Pendidikan setelah tahap awal adalah pendidikan menengah, yang mencakup SMP/MTs, SMA/MA, dan jenjang sejenis lainnya. Untuk mempersiapkan siswa supaya memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat merupakan peran dari pendidikan menengah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada jenjang ini siswa dapat meningkatkan kompetensi akademik dan menemukan potensi dalam dirinya.³

Dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat dua penyelenggara pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag). Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk satu dari beberapa pendidikan lanjutan yang dibentuk oleh Kemendikbud. Sedangkan Madrasah Aliyah (MA) sebagai salah satu bentuk pendidikan menengah dalam naungan Kemenag.⁴

Surat putusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 tentang pengelolaan informasi dan data pendidikan Islam menyebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah sekolah formal setingkat SMA yang menggabungkan pendidikan umum dengan ajaran agama Islam. MA merupakan lanjutan dari SMP, MTs, atau jenjang lain yang setara.⁵ Di Indonesia, terdapat dua jenis madrasah aliyah, yakni

² Bagus, Dimas Irsalulloh and Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 12 (2023): 17–26, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.

³ Irsalulloh and Maunah.

⁴ Nurhadi Nurhadi, "Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Persepektif Ekonomi Islam," *Palapa* 9, no. 1 (2021): 31–54, <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.948>.

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Surat Keputusan Pengelolaan Data Pendidikan Islam," 2020, 1–23.

madrasah yang dikelola pemerintah dan madrasah yang dijalankan pihak swasta. Awalnya, madrasah negeri atau madrasah yang dikelola pemerintah kemenag merupakan lembaga swasta yang dibangun oleh warga muslim setempat. Namun, ketika Kementerian Keagamaan didirikan, bagian pendidikan membuat suatu *pilot project* madrasah yang kelak menjadi acuan pendirian madrasah swasta.⁶

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai inti pembelajarannya. Keunggulan utama madrasah terletak pada kurikulum PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target belajar, melainkan juga pada pengembangan kompetensi pengetahuan, perilaku, serta kecakapan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui kurikulum tersebut, lembaga pendidikan ini bertujuan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia sebagaimana dengan ajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Peran penting madrasah inilah yang membuat proses memilih sekolah menjadi keputusan strategis untuk siswa maupun orang tua. Memilih sekolah terbaik adalah tugas yang sulit di dunia global saat ini. Dari banyaknya pilihan sekolah yang ada, setiap sekolah menawarkan beragam pilihan bagi calon siswa. Beberapa calon siswa juga memiliki persyaratan khusus saat memilih sekolah, seperti fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, lokasi, dan prestasi sebelumnya. Maka dari itu, orang tua dan anak tentu akan mencari sekolah yang memiliki reputasi baik dan paling sesuai dengan kebutuhan mereka.⁸

⁶ Herson A, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 15–27.

⁷ Afida Nurrisq, "KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI" 3, no. April (2021): 124–41.

⁸ Suherni Prahesti, Dian Eka Ratnawati, and Heru Nurwasito, "Sistem Rekomendasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Kota Malang Menggunakan Metode AHP-Electre Dan," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIIK)* 4, no. 1 (2017): 25–30.

Keputusan seorang siswa dalam memilih jenjang pendidikan menengah terutama pada jenjang madrasah aliyah dapat menentukan arah pendidikan mereka di jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. madrasah aliyah yang berkualitas dapat membentuk siswa yang kompeten, berkualitas dan siap menghadapi persaingan di tingkat nasional maupun internasional.⁹

Fenomena siswa memilih sekolah antar wilayah dan negara semakin meningkat. Demi mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas, interaksi sosial dan citra lembaga yang lebih baik, banyak pelajar memilih untuk menempuh pendidikan di luar kota asal mereka. Fenomena serupa juga terlihat di lingkup internasional, yaitu siswa-siswa dari kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia dan Thailand yang melanjutkan pendidikan di Indonesia karena tertarik pada lembaga pendidikan Islam unggulan seperti Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap lembaga pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh lokasi geografis, tetapi juga karena nama baik, prestasi, budaya serta nilai-nilai yang dikembangkan oleh lembaga tersebut.¹⁰

Fenomena yang sama juga terjadi di tingkat nasional. Kota-kota seperti Yogyakarta dan Malang diakui sebagai kota pendidikan yang berhasil memikat siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang menunjang pembelajaran termasuk adanya universitas besar dan biaya sehari-hari yang cukup terjangkau mendukung *brand image* Yogyakarta sebagai kota pelajar.

⁹ Afriantoni Afriantoni et al., “Studi Deskriptif Tentang Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Atas,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 200–206, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.355>.

¹⁰ Erik Setiawan, Maman Chatamallah, and Wiki Angga Wiksana, “The Meaning of Cross-Cultural Communication Experience of International Students on Pesantren-Based Campuses,” *Jurnal Komunikasi* 19, no. 1 (2024): 133–46, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol19.iss1.art8>.

Lingkungan yang kondusif bagi kehidupan dan kegiatan belajar mahasiswa dari berbagai daerah tercipta dari masyarakatnya yang terbuka terhadap perbedaan budaya. Daya saing Yogyakarta sebagai kota pelajar diperkuat dengan dukungan pemerintah melalui promosi pendidikan.¹¹

Tidak hanya Yogyakarta, kota Malang pun berkembang sebagai destinasi pendidikan yang menarik bagi pelajar dari berbagai daerah. Menurut Situmorang, karakteristik kota perguruan tinggi (*college town*) memiliki kesesuaian dengan kota Malang. Sekitar 30% penduduk Malang berusia muda dan 17,8% merupakan lulusan perguruan tinggi, yang menandakan tingginya tingkat pendidikan masyarakat. Citra kota Malang sebagai pusat kegiatan akademik yang berkembang dan terbuka terhadap keberagaman diperkuat dengan keberadaan lebih dari 60 perguruan tinggi dan 300.000 mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia.¹²

Tidak hanya pada perguruan tingginya, kualitas pendidikan di kota Malang juga tampak pada lembaga pendidikan menengahnya. Salah satu contohnya adalah MAN 2 Kota Malang, dikenal sebagai madrasah yang berprestasi dan unggul pada bidang akademik maupun non akademik. Keadaan ini diperkuat melalui dikeluarkannya SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 184 Tahun 2021, yang menetapkan MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah berprestasi dalam bidang akademik.¹³

¹¹ Steffanie Yu and Ari Setyaningrum, "Studi Mengenai City Branding Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar Di Indonesia," *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2019): 31–46.

¹² Rahel Situmorang, Surjono Antariksa, and Agus Dwi Wicaksono, "The Feasibility Of Malang City As College Town," *International Journal Of Scientific & Technology Research* 8, no. 12 (2019): 175–85, <https://doi.org/10.1080/00330124.2017.1325750>.

¹³ Alifia Rohani, "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang Alifia," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 126–41.

Data prestasi siswa MAN 2 Kota Malang tahun ajaran 2025–2026 menunjukkan capaian yang unggul dengan 6 prestasi internasional dan 32 prestasi nasional pada bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi internasional diraih melalui kompetisi bahasa, riset, forum pemuda, hingga ajang inovasi, sementara prestasi nasional meliputi essay competition, olimpiade sains, riset ilmiah, karya tulis, bahasa, serta kejuaraan non-akademik. Ragam dan jumlah capaian ini menggambarkan keberhasilan sekolah dalam membina kemampuan siswa sehingga mampu berprestasi konsisten di level nasional maupun internasional.¹⁴

Prestasi tersebut juga sejalan dengan tingginya minat siswa luar daerah untuk menempuh pendidikan di MAN 2 Kota Malang. Madrasah ini menerima 224 siswa dari 2.439 pendaftar pada gelombang pertamanya berdasarkan data PPDB tahun ajaran 2025/2026 yang dipublikasi melalui situs web madrasah. Secara statistik, sebaran domisili siswa kelas X menunjukkan bahwa 43,68% berasal dari Kota Malang, 15,34% dari Kabupaten Malang, 2,17% dari Kota Batu, dan 38,84% berasal dari luar Malang Raya.¹⁵

Tren tersebut relatif stabil jika dibandingkan dengan siswa kelas XI dan XII, dengan presentase siswa luar Malang Raya berada di kisaran 36-39% selama 3 tahun terakhir. Dengan begitu dapat diketahui bahwa siswa yang berasal dari luar Malang Raya hampir empat dari sepuluh siswa MAN 2 Kota Malang, menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki daya tarik bagi siswa luar kota bahkan luar provinsi.¹⁶

¹⁴ MAN 2 Kota Malang, “Data Prestasi MAN 2 Kota Malang 2025.Pdf,” Website MAN 2 Kota Malang, 2025, <https://man2kotamalang.sch.id/list-prestasi-siswa/>.

¹⁵ Tata Usaha MAN 2 Kota Malang, “Data Domisili Siswa MAN 2 Kota Malang” (Malang: Excel File, 2025).

¹⁶ Tata Usaha MAN 2 Kota Malang.

Selain dikenal sebagai madrasah berprestasi, MAN 2 Kota Malang menjadi lembaga yang berfungsi sebagai penyelenggara utama Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah. Sebagai madrasah, seluruh sistem pendidikannya memang dirancang untuk mendukung penanaman nilai-nilai Islam melalui fasilitas seperti masjid, ruang tahfidz, asrama bernuansa Islami, serta program pembiasaan ibadah. Fasilitas dan budaya religius ini menjadi penunjang penting dalam keberlangsungan pembelajaran PAI di MAN 2 Kota Malang.¹⁷

Salah satu keistimewaan yang secara struktural membedakan MAN 2 Kota Malang dari madrasah aliyah pada umumnya adalah keberadaan Ma'had Al-Qalam, sebuah asrama berbasis pesantren yang diperuntukkan terutama bagi siswa dari luar Kota Malang. Ma'had Al-Qalam bukan sekadar fasilitas tempat tinggal, melainkan sebuah ekosistem pembinaan yang mengintegrasikan kehidupan akademik, sosial, dan spiritual dalam satu ritme harian yang terstruktur. Aktivitas sehari-hari di Ma'had Al-Qalam mencakup Shalat Subuh berjamaah, ta'lim pagi, kegiatan akademik formal, Shalat Maghrib dan Isya berjamaah, ta'lim ba'da Maghrib, hingga sesi belajar malam. Struktur kehidupan ini menjadikan ma'had sebagai lingkungan pembinaan holistik yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan MAN 2 Kota Malang secara keseluruhan.¹⁸

Bagi siswa dari Kediri dan daerah lain di luar Malang Raya, keberadaan Ma'had Al-Qalam menjadi salah satu faktor yang secara signifikan meringankan

¹⁷ Rosedah Sa'datul Marwah et al., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang," *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 11, no. 1 (2023): 111, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.

¹⁸ Ihsan Zikri Ulfiandi, "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Prestasi Dan Karakter Religius Siswa Ma ' Had Al - Qolam MAN 2 Kota Malang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 157–72.

kekhawatiran orang tua dalam mengizinkan anak mereka bersekolah jauh dari rumah. Orang tua tidak perlu mengkhawatirkan tempat tinggal, pengawasan ibadah, maupun lingkungan pergaulan anak, karena semua itu telah terjamin dalam sistem ma'had. Lebih dari itu, bagi keluarga yang berlatar belakang pesantren, ma'had justru menjadi nilai tambah yang aktif mendorong mereka memilih MAN 2 Kota Malang karena sistem kehidupan berasrama yang Islami sudah mereka kenal dan yakini manfaatnya. Dengan demikian, ma'had bukan hanya fasilitas pelengkap melainkan salah satu pilar utama yang menopang daya tarik MAN 2 Kota Malang bagi siswa luar daerah, termasuk siswa dari Kediri.

Berbeda dengan lembaga pendidikan menengah pada umumnya, madrasah memiliki karakter khas karena menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian utama dalam proses pembentukan peserta didik. PAI tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang diajarkan di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui budaya sekolah, pembiasaan ibadah, lingkungan belajar religius, serta pembinaan akhlak yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, madrasah menjadi ruang yang mewadahi pelaksanaan pendidikan Islam secara lebih menyeluruh melalui integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks tersebut, MAN 2 Kota Malang tidak hanya dipandang sebagai madrasah yang memiliki prestasi akademik dan fasilitas yang unggul, tetapi juga sebagai lembaga yang menjalankan fungsi Pendidikan Agama Islam melalui berbagai program dan budaya pendidikan yang dikembangkan. Kehadiran program keagamaan, pembiasaan religius, serta lingkungan belajar yang berciri Islami menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di madrasah tidak hanya

berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan identitas keagamaan siswa.

Fenomena siswa asal Kediri yang memilih melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Kota Malang menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif Pendidikan Agama Islam karena keputusan memilih madrasah pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pertimbangan mutu pendidikan, tetapi juga berkaitan dengan pilihan terhadap lingkungan pendidikan Islam yang diyakini mampu mendukung perkembangan akademik sekaligus pembentukan religiusitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas minat siswa terhadap lembaga pendidikan unggulan, tetapi juga mengkaji bagaimana faktor pendidikan Islam, budaya belajar religius, dan lingkungan madrasah turut berperan dalam membentuk minat serta pengambilan keputusan siswa dalam memilih MAN 2 Kota Malang sebagai tempat melanjutkan pendidikan.

Informasi ini memperlihatkan bahwa MAN 2 Kota Malang memang menjadi pilihan bagi siswa dari berbagai wilayah, bukan hanya dari Malang Raya. Fenomena penerimaan siswa yang tersebar dari berbagai daerah tersebut menjadi dasar untuk memahami bahwa MAN 2 Kota Malang menarik minat dalam skala yang cukup luas dan terbuka bagi siswa luar kota, salah satunya yaitu dari Kediri.

Berdasarkan data sebaran domisili siswa MAN 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2025/2026 yang diperoleh dari Bidang Administrasi, tercatat bahwa terdapat siswa yang berasal dari Kediri pada seluruh tingkat kelas. Data tersebut

menunjukkan bahwa pada kelas X terdapat 9 siswa, pada kelas XI terdapat 8 siswa, dan pada kelas XII terdapat 15 siswa yang berdomisili di Kediri.¹⁹

Jika dilihat dari profil pendidikan di Kediri, terdapat sejumlah fakta yang menjadikan fenomena ini layak untuk dikaji secara serius. Berdasarkan data akreditasi BAN-PDM terbaru, Kediri memiliki beberapa madrasah aliyah dengan akreditasi A (Unggul) antara lain MAN 2 Kota Kediri, MAN 3 Kediri, MA Al-Falah Ploso, dan MA Mambaul Ulum.²⁰ Madrasah-madrasah tersebut tidak hanya memiliki status akreditasi yang setara, tetapi beberapa di antaranya juga memiliki rekam jejak prestasi dan program keagamaan yang cukup dikenal di tingkat regional.²¹

Namun yang menjadikan fenomena ini istimewa dan secara akademis menantang untuk dikaji adalah Kediri bukan daerah dengan keterbatasan akses pendidikan. Sebaliknya, Kediri adalah daerah dengan ekosistem pendidikan Islam yang cukup mapan, termasuk keberadaan pondok pesantren besar seperti Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Lirboyo, dan HM Al-Mahrusiyah yang secara historis telah mencetak generasi terdidik berbasis Islam. Dalam konteks ini, keputusan siswa asal Kediri untuk meninggalkan daerah asal yang memiliki tradisi pendidikan Islam yang kuat justru menunjukkan adanya daya tarik khusus yang dimiliki MAN 2 Kota Malang daya tarik yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga-lembaga pendidikan yang tersedia di Kediri sekalipun berkualitas.

¹⁹ Tata Usaha MAN 2 Kota Malang, "Data Domisili Siswa MAN 2 Kota Malang." Diakses pada 21 Oktober 2025.

²⁰ BAN - PDM, "Data Akreditasi Satuan Pendidikan," Website BAN - PDM, 2024, https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/20580014?utm_.

²¹ Putri Restina Dewi and Nur Ali, "Peningkatan Skor Akreditasi Madrasah Melalui Lembaga Penjaminan Mutu," *J-MPI* 5, no. 1 (2020): 44–54.

Dari sisi jarak, Kediri ke Kota Malang berjarak sekitar 100 kilometer atau sekitar 2–3 jam perjalanan darat. Ini bukan jarak yang pendek bagi siswa usia remaja yang harus meninggalkan keluarga. Biaya transportasi, biaya tinggal di ma'had, serta konsekuensi psikologis berpisah dengan orang tua menjadikan keputusan ini sebagai pilihan yang benar-benar disengaja dan terencana. Artinya, ada sesuatu yang secara spesifik mendorong siswa asal Kediri untuk menanggung konsekuensi tersebut demi bersekolah di MAN 2 Kota Malang. Itulah pertanyaan penelitian yang sesungguhnya ingin dijawab: apa yang membuat MAN 2 Kota Malang memiliki daya tarik yang melampaui pilihan-pilihan pendidikan yang sudah ada di Kediri?

Selain itu, secara demografis Kediri merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki jumlah santri dan lulusan madrasah yang signifikan. Data Kemenag Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta didik di jenjang menengah di Kediri memilih lembaga pendidikan berbasis agama (MTs dan MA) dibandingkan SMP/SMA umum. Ini mengindikasikan bahwa orientasi pendidikan Islam sudah mengakar kuat pada kultur masyarakat Kediri.²² Namun justru di tengah kondisi tersebut, sebagian siswa memilih untuk keluar dari ekosistem pendidikan Islam lokal yang sudah mapan menuju madrasah di luar daerah. Fenomena ini menarik secara sosiologis karena memperlihatkan bahwa akreditasi, kualitas formal, dan lokasi bukan satu-satunya penentu pilihan ada faktor lain yang lebih dalam yang bekerja dalam pengambilan keputusan tersebut.

Para wali murid saat ini semakin teliti dalam menentukan sekolah serta memiliki kecenderungan untuk memilih sekolah yang memiliki sarana prasarana

²² Ali Nasith et al., "Strategi Kepala Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Prestasi Akademik Dan Non Akademik," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (2024): 2548–1398.

memadai, mutu pembelajaran yang unggul, dan program pendidikan yang mendorong kemajuan anak.²³ Lingkungan sekolah berprestasi yang dihuni oleh sejumlah pelajar berprestasi mampu menumbuhkan semangat belajar yang kompetitif serta menginspirasi siswa lain untuk berprestasi.²⁴ Masyarakat cenderung memilih lembaga pendidikan favorit disebabkan oleh tingkat keberhasilan siswa diterima pada universitas negeri lebih besar dibandingkan lembaga pendidikan biasa.²⁵

Sehubungan dengan uraian tersebut, asumsi penelitian ini adalah bahwa siswa yang berasal dari Kediri menentukan pilihan pada MAN 2 Kota Malang sebab mereka menilai madrasah tersebut menyediakan sarana dan pelayanan yang lebih unggul, lingkungan belajar yang kompetitif, dan kesempatan yang lebih tinggi untuk diterima di universitas unggulan.

Para orang tua bukan sekadar memilih sekolah berstandar tinggi, melainkan sekolah yang memiliki kelebihan lebih besar dalam hal mutu dan pencapaian. Pilihan tersebut keputusan yang didasari pertimbangan matang oleh siswa beserta orang tuanya dalam upaya memperoleh pengalaman pendidikan pada suasana belajar yang lebih kompetitif dan membantu kesiapan siswa menuju masa depan.²⁶

²³ Shinta Hayu, Asyisa Kurnia, and Sukesti Artika Ningtias, "Evaluasi Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah : Studi Tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Kualitas Sekolah," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025): 2021–26, <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1243>.

²⁴ Yushi Mai et al., "Achievement Emotions in Selective Schools : Reexamining the Happy-Fish-Little-Pond Effect in an Extreme Case from the Chinese Collectivist Context," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 22 (2022): 15399.

²⁵ Bambang Suwardi Joko et al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Yang Dianggap Favorit*, 2020.

²⁶ Ulil Amri Syafri et al., "Analisis SWOT Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Lulusan Di Tingkat Nasional Menyambut Peradaban Unggul Tahun 2045" 12, no. 1 (2023): 10–12, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8846>.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas unsur-unsur yang memicu minat peserta didik ketika menentukan pilihan sekolah, namun penelitian tersebut berfokus pada sekolah umum yang dinaungi oleh Kemendikbudristek. Sedangkan kajian yang secara spesifik memusatkan pada fenomena lintas daerah di tingkat madrasah aliyah, khususnya yang melibatkan siswa dari daerah berstandar pendidikan baik salah satunya yaitu Kediri, belum banyak diteliti.

Meskipun data wawancara mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai alasan dan pengalaman siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang, pendekatan kualitatif semata memiliki keterbatasan dalam hal pengukuran besaran minat secara statistik. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat minat siswa secara terukur, faktor-faktor mana yang paling dominan secara frekuensi, serta apakah temuan kualitatif berlaku untuk keseluruhan populasi siswa asal Kediri di MAN 2 Kota Malang, diperlukan data kuantitatif berupa angket yang disebar kepada seluruh 17 siswa asal Kediri. Data angket ini akan menghasilkan angka-angka berupa persentase, frekuensi, dan skor rata-rata yang memberikan gambaran statistik tentang pola minat siswa.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan demi menjawab celah dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pilihan sekolah siswa dari daerah berbeda, terutama siswa yang berasal dari Kediri dalam memilih madrasah aliyah seperti MAN 2 Kota Malang. Kajian ini dimaksudkan untuk menguraikan faktor akademik, sosial, dan peluang pendidikan lanjutan berpengaruh terhadap pilihan siswa asal Kediri dalam memilih sekolah di luar wilayah tempat tinggalnya. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan bukan hanya memperkaya literatur ilmiah tentang minat siswa terhadap lembaga pendidikan Islam unggulan,

melainkan juga berfungsi sebagai masukan bagi madrasah lain guna meningkatkan daya saing dan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Sejalan dengan uraian yang telah disampaikan peneliti melaksanakan kajian yang diberi judul: “Minat Siswa Asal Kediri Dalam Memilih Man 2 Kota Malang Sebagai Studi Lanjut (Studi Sekuensial Eksploratori)”.

B. Rumusan Masalah

Agar proses penyelesaian masalah memiliki arah yang jelas maka diperlukan rumusan masalah. Sejalan dengan pembahasan sebelumnya, sehingga dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang sebagai tempat melanjutkan pendidikan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Di bawah ini merupakan tujuan penelitian berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut dua manfaat yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Manfaat Teoritis

- a. Kajian ini ditujukan untuk memperkaya kajian mengenai aspek-aspek yang menentukan keputusan siswa dalam memilih madrasah aliyah, khususnya dalam konteks lintas daerah seperti siswa asal Kediri yang memilih MAN 2 Kota Malang.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memperluas khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian Pendidikan Agama Islam khususnya terkait proses pengambilan keputusan siswa dalam memilih lembaga pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai hubungan antara minat, lingkungan sosial, budaya belajar, dan motivasi berprestasi dalam menentukan pilihan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kajian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai tentang berbagai aspek yang memengaruhi ketertarikan siswa asal Kediri dalam menetapkan sekolah tujuan, serta memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian kualitatif di lapangan.

b. Bagi Sekolah (MAN 2 Kota Malang)

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi MAN 2 Kota Malang untuk memahami faktor-faktor yang membentuk proses pengambilan keputusan siswa asal Kediri sehingga madrasah dapat mengembangkan layanan pendidikan sesuai kebutuhan dan pertimbangan calon siswa.

c. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Hasil kajian ini dapat membantu guru dan tenaga pendidik dalam memahami latar belakang serta motivasi siswa luar daerah, khususnya siswa asal Kediri, sehingga proses pembelajaran dan pembinaan karakter dapat lebih menyesuaikan dengan kebutuhan serta harapan siswa dan orang tua.

E. Orisinalitas Penelitian

untuk keperluan komparasi terhadap riset yang sedang peneliti lakukan. Di bawah ini merupakan sejumlah studi sebelumnya yang menjadi landasan pemikiran untuk penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Arinda Widiani, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Dengan judul, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus di SMK Negeri 6 Surakarta)”*. Penelitian ini mengelompokkan faktor pemilihan sekolah menjadi dua, yaitu faktor internal (minat dan motivasi siswa) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan prospek lulusan).²⁷ Meskipun memberikan pemahaman penting tentang minat siswa antarwilayah, penelitian tersebut berfokus pada SMK di bawah Kemendikbudristek dengan orientasi dunia industri dan kerja. Sementara penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada MAN 2 Kota Malang di bawah

²⁷ Arinda Widiani and Tri Murwaningsih, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus Di SMK Negeri 6 Surakarta),” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 440–65.

Kemenag, yang menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan pembinaan spiritual dengan subjek siswa asal Kediri.

2. Jurnal Situmorang, Rahel., Antariksa, Surjono., & Wicaksono, A.D. Dengan judul *“The Feasibility of Malang City as College Town”*. Penelitian ini mengkaji potensi Kota Malang sebagai kota pendidikan (*college town*) yang menarik pelajar dari berbagai daerah karena kualitas pendidikan yang tinggi, infrastruktur memadai, keamanan, kenyamanan, serta biaya hidup yang relatif terjangkau. Relevansinya dengan penelitian penulis adalah sama-sama melihat daya tarik Kota Malang sebagai magnet pendidikan. Perbedaannya, penelitian Situmorang berfokus pada pendidikan tinggi secara makro, sedangkan penelitian ini meneliti tingkat madrasah aliyah (pendidikan menengah) secara mikro dengan fokus pada siswa asal Kediri yang memilih MAN 2 Kota Malang.
3. Skripsi Indah Kasih Vorina, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Siswa Masuk ke SMAN Berprestasi di Kota Mojokerto”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terkuat dalam menarik siswa adalah prestasi sekolah (45,87%), setelah itu disertai dengan ketertiban, kelengkapan sarana, strategi mengajar dan kompetensi lulusan.²⁸ Aspek yang sejalan dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji faktor yang membentuk pertimbangan siswa saat memilih sekolah. Namun, penelitian Vorina dilakukan di sekolah negeri di bawah Kemendikbudristek dengan responden siswa lokal,

²⁸ Vorina, I. K. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan siswa memasuki SMAN berprestasi di Kota Mojokerto,” (2020).

sedangkan penelitian ini berfokus pada madrasah aliyah negeri unggulan di bawah Kemenag dengan responden siswa luar daerah dari Kediri.

4. Jurnal Syakhrani. Dengan judul “*Sistem Pendidikan di Negara Malaysia*”. Penelitian ini menjelaskan keberhasilan Malaysia menjadi pusat pendidikan di Asia Tenggara karena dukungan pemerintah yang kuat, sistem pendidikan yang tertata, dan reputasi lembaga yang diakui internasional.²⁹ Fenomena tersebut dapat dianalogikan dengan MAN 2 Kota Malang yang memiliki reputasi dan prestasi unggul sehingga mampu menarik minat siswa dari luar kota. Perbedaannya, penelitian Syakhrani berfokus pada kebijakan makro dan konteks internasional, sedangkan penelitian ini meneliti fenomena lintas daerah dalam konteks pendidikan Islam menengah di Indonesia.
5. Skripsi Ma’uunatul Waahidah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “*Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah pada SMA Swasta di Kecamatan Waru, Sidoarjo*”. Penelitian Waahidah bersifat kuantitatif dengan variabel moderasi dan dilakukan di sekolah swasta umum di bawah Kemendikbudristek. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods (Sequential Exploratory)* yang memadukan angket kuantitatif dan wawancara kualitatif, dengan fokus pada madrasah negeri unggulan di bawah Kemenag dan responden siswa luar daerah asal Kediri.³⁰

²⁹ Abdul Wahab Syakhrani et al., “Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia,” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 2 (2022): 320–27.

³⁰ Ma’uunatul Waahidah, “Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi Se-Sma Swasta Di Kecamatan Waru Sidoarjo” (2023).

Table 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Widiana, A. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus di SMK Negeri 6	Sama-sama meneliti faktor- faktor yang memengaruhi minat siswa luar kota dalam memilih lembaga pendidikan.	Obyek penelitian berbeda, penelitian tersebut berfokus pada SMK di bawah Kemendikbudristek dengan orientasi dunia industri dan kerja, sedangkan penelitian ini berfokus pada MAN 2 Kota Malang di bawah Kemenag yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan moral.	Penelitian ini menganalisis minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah alimah unggulan. Fokusnya adalah memahami alasan, pandangan,

	Surakarta). Skripsi. 2024.			dan pertimbangan
2.	Maqfiro, H. Kualitas Kehidupan Sekolah Siswa Sma Favorit di Kota Malang. Skripsi. 2025.	Sama-sama mengkaji daya tarik Kota Malang sebagai pusat pendidikan yang diminati pelajar dari berbagai daerah.	Penelitian Situmorang berfokus pada konteks pendidikan tinggi secara makro, sedangkan penelitian ini meneliti madrasah aliyah di tingkat menengah melalui studi kasus siswa asal Kediri.	siswa dari daerah berpendidikan baik dalam memilih sekolah lintas kota.
3.	Vorina, Indah Kasih. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Siswa Masuk ke SMAN Berprestasi di Kota	Sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah unggulan.	Penelitian Vorina dilakukan di sekolah umum negeri di bawah Kemendikbudristek, sedangkan penelitian ini berfokus pada madrasah aliyah negeri di bawah Kemenag dengan responden siswa luar kota asal Kediri.	

	Mojokerto. Skripsi. 2020.			
4.	Syakhrani. Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. Jurnal Pendidikan Islam. 2022.	Sama-sama membahas lembaga pendidikan unggulan yang menjadi magnet bagi pelajar dari berbagai daerah.	Penelitian Syakhrani bersifat internasional dan berfokus pada kebijakan pendidikan nasional Malaysia, sedangkan penelitian ini fokus pada fenomena lintas daerah di Indonesia pada jenjang madrasah alimah.	
5.	Ma'uunatul Waahidah. Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Siswa Memilih	Sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa memilih lembaga pendidikan.	Penelitian Waahidah bersifat kuantitatif dan dilakukan di sekolah swasta umum di bawah Kemendikbudristek, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di madrasah negeri	

	Sekolah Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi Se- Sma Swasta Di Kecamatan Waru Sidoarjo. Skripsi. 2023.		unggulan di bawah Kemenag.	
--	---	--	-------------------------------	--

F. Definisi Istilah

Penyusunan definisi istilah dilakukan oleh peneliti untuk memberikan batasan yang jelas dan mencegah kesalahpahaman pada istilah yang dijadikan fokus penelitian. Berikut merupakan penjabaran istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Minat Siswa

Dalam perspektif Elizabeth B. Hurlock, minat dipahami sebagai faktor pendorong motivasi yang membuat individu guna menjalankan tindakan yang diinginkan pada saat individu diberikan kebebasan dalam memilih. Saat individu menilai suatu hal tersebut memberikan keuntungan maka mereka akan menunjukkan minat, jika rasa puas menurun maka ketertarikan akan memudar.³¹

³¹ Akhmad; Mutawali and H M; Ramli, "Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disiplin Dalam Psikologi Pendidikan," *Journal Islamic Education* 3, no. 4 (2024): 161.

Minat dapat dipahami sebagai motivasi internal yang membangkitkan perhatian, ketertarikan, perhatian serta motivasi untuk ikut serta dalam suatu aktivitas. Dalam penelitian ini minat siswa yang berasal dari Kediri berkaitan dengan motivasi serta arah pilihan mereka saat menetapkan pilihan belajar di MAN 2 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan menengah. Minat tersebut ditentukan oleh cara pandang siswa tentang kualitas pendidikan, reputasi madrasah, lingkungan belajar yang nyaman, serta pengaruh dan dorongan dari keluarga.

2. Siswa Asal Kediri

Istilah “siswa asal Kediri” dalam penelitian ini mengacu pada siswa yang berasal dari Kediri namun menentukan untuk belajar di luar daerah tempat tinggalnya yakni di MAN 2 Kota Malang. Oleh karena itu mereka dapat dikategorikan sebagai siswa luar kota yang menetapkan pilihan pendidikan di luar kota asalnya.

3. Studi Lanjut

Studi lanjut adalah pendidikan yang ditempuh setelah seseorang lulus dari jenjang pendidikan sebelumnya untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Studi lanjut ini bertujuan menambah pengetahuan dan keterampilan, serta mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.³²

Dalam pendidikan menengah, pemilihan studi lanjut menjadi keputusan penting yang dipengaruhi oleh minat siswa, kualitas lembaga pendidikan, lingkungan belajar, serta nilai-nilai yang ditanamkan. Oleh karena itu, minat siswa asal Kediri dalam memilih studi lanjut di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

4. MAN 2 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam di tingkat MA/SMA yang berstatus negeri yang berlokasi di Kota Malang. Madrasah tersebut memiliki predikat akreditasi unggul, beragam penghargaan di kancah nasional, serta memiliki infrastruktur pendidikan yang lengkap, termasuk

³² Ani Endriani et al., “Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut,” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 1, no. 2 (2020): 172–76.

asrama siswa.³³ Pada penelitian ini, MAN 2 Kota Malang dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki daya tarik yang signifikan bagi siswa asal Kediri. Fenomena ini menarik untuk diteliti, terutama dari perspektif aspek-aspek yang menentukan pilihan siswa ketika menetapkan sekolah tujuan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai minat dan pertimbangan siswa Kediri dalam menentukan MAN 2 Kota Malang sebagai pilihan pendidikan menengah.

G. Sistematika Penulisan

Supaya uraian dalam penelitian ini dapat diterima dengan jelas dan memiliki alur yang sistematis, peneliti menyusun dalam sejumlah bab yang memiliki keterkaitan dan kesinambungan. Setiap bab memiliki kontribusi tersendiri dalam membangun keseluruhan isi penelitian, dari awal hingga akhir. Secara umum, struktur penulisan pada kajian ini meliputi:

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini dipaparkan penjelasan tentang latar belakang masalah, yang menjelaskan konteks munculnya fenomena minat siswa asal Kediri terhadap MAN 2 Kota Malang dan alasan mengapa fenomena tersebut penting dikaji. Selain itu, Bab ini memuat perumusan masalah, tujuan dari studi ini dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis, ringkasan penelitian terdahulu beserta unsur orisinalitas penelitian, dan juga definisi istilah yang diterapkan pada proses studi ini. Penutup bab ini berisi uraian tentang sistematika penulisan sebagai gambaran keseluruhan isi penelitian.

³³ Marwah et al., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang."

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, terdapat tinjauan pustaka yang berisi berbagai teori yang relevan dengan kajian ini, seperti konsep pendidikan dan madrasah aliyah, teori minat dan faktor yang memengaruhinya, serta perspektif sosiokultural dan sosiologi pendidikan dalam pemilihan sekolah. Kajian ini menjadi dasar teoretis untuk menganalisis alasan siswa asal Kediri memilih MAN 2 Kota Malang sebagai lingkungan pendidikan Islam. Bagian akhir bab memuat kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antar konsep secara sistematis.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini memaparkan metode penelitian Mixed Methods dengan desain *Sequential Exploratory* yang diterapkan dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan secara rinci pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan teknik sampling, variabel penelitian beserta indikator angket, instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, dan angket kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara bertahap dimulai dari pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran angket. Selanjutnya, bab ini menjelaskan teknik analisis data untuk masing-masing jenis data, prosedur integrasi data dalam penelitian Mixed Methods, serta pengecekan keabsahan data. Bab ini juga menyertakan prosedur penelitian mulai dari tahap pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan penelitian.

4. BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan dua jenis data yang diperoleh selama penelitian secara terstruktur. Pertama, paparan data umum yang mencakup profil MAN 2 Kota Malang meliputi sejarah, visi-misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana. Kedua, hasil penelitian kuantitatif berupa tabel frekuensi, persentase, dan skor rata-rata angket yang disebarkan kepada 17 siswa asal Kediri, disertai narasi deskriptif untuk setiap temuan statistik. Ketiga, hasil penelitian kualitatif berupa sajian data wawancara mendalam yang diorganisasikan berdasarkan tema-tema utama, dilengkapi dengan temuan observasi lapangan dan data dokumentasi. Kedua jenis data ini disajikan secara terpisah dan faktual sebagai bahan yang akan diintegrasikan dan dianalisis secara mendalam pada Bab V Pembahasan.

5. BAB V: Pembahasan

Pada bagian ini terdapat pembahasan yang memaparkan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan penjelasan komprehensif mengenai dinamika minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang, termasuk implikasi sosial dan pendidikan yang dapat disimpulkan dari temuan tersebut.

6. BAB VI: Penutup

Pada bab ini terdapat penutup yang isinya tentang simpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis penelitian. Bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak madrasah,

lembaga pendidikan terkait, maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian pada tema serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Minat

a. Pengertian Minat

Hurlock menyatakan bahwa minat adalah pendorong utama yang menggerakkan seseorang untuk bertindak sesuai keinginannya ketika seseorang memiliki kebebasan menentukan pilihan. Saat individu menganggap suatu hal memberikan keuntungan, mereka akan menunjukkan minat, jika rasa puas menurun maka ketertarikan akan memudar.³⁴

Dalam diri seseorang, minat memegang peranan penting dalam menentukan arah kehidupannya. Ketertarikan seseorang berpengaruh kuat terhadap pola perilaku dan sikap yang ditampilkannya. Dalam proses pendidikan, minat berfungsi sebagai pendorong utama yang menumbuhkan semangat belajar.

Secara etimologis, istilah minat dapat dimaknai sebagai dorongan serta keinginan dalam mengeksplorasi serta mendalami suatu hal. Berdasarkan makna terminologis minat diartikan sebagai dorongan batin, ketertarikan, serta kehendak kepada sesuatu yang menimbulkan perhatian atau rasa ingin tahu. Minat terdiri atas unsur-

³⁴ Mutawali and Ramli, "Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disiplin Dalam Psikologi Pendidikan."

unsur berikut, yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan) serta konasi (kehendak).

- 1) Unsur kognisi, bermakna bahwa minat muncul setelah adanya kesadaran dan pemahaman terhadap objek yang diminati.
- 2) Unsur emosi (perasaan), disebabkan akibat keterlibatan dan pengalaman langsung dibarengi emosi positif seperti rasa senang.
- 3) Unsur konasi (kehendak), berfungsi sebagai tindak lanjut dari dua unsur sebelumnya yang diekspresikan dalam bentuk keinginan kuat untuk bertindak atau terlibat dalam suatu kegiatan.

Pada dasarnya, minat mengandung dua makna, yang pertama upaya dan keinginan untuk mengeksplorasi dan mendalami sesuatu. Kedua, adalah motivasi internal individu dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa minat merupakan dorongan batin yang menumbuhkan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, sehingga mendorongnya untuk berpikir, merasakan, dan bertindak secara aktif guna mencapai tujuan tertentu. Minat berperan penting sebagai sumber motivasi internal yang memengaruhi arah perilaku, semangat belajar, dan keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas.³⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya ketertarikan seseorang terhadap suatu hal pada dasarnya terbagi

³⁵ Zidan Alhamdika, Yodian Setiawati, and Randy Aryanto, "Pentingnya Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Dalam Pendidikan," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4, no. 3 (2024): 16218–24.

menjadi dua kategori yang berasal dari faktor internal individu, meliputi faktor usia, pengalaman, jenis kelamin, rasa percaya diri, dan ciri kepribadian. Sedangkan faktor lainnya berasal dari luar diri individu, meliputi faktor dukungan keluarga, lembaga pendidikan, serta kondisi sosial di masyarakat.³⁶

1) Faktor Internal

- a) Motif, yaitu kekuatan internal yang mendorong individu agar melaksanakan tindakan tertentu.
- b) Sikap, yaitu mencerminkan kecenderungan individu ketika menyetujui atau menolak suatu hal menurut pertimbangan baik atau buruk.
- c) Permainan, yaitu bentuk dinamika psikis yang menunjukkan seberapa besar intensitas perhatian seseorang terhadap suatu objek.
- d) Pengalaman menjadi hasil proses pengenalan terhadap lingkungan, baik internal maupun eksternal, melalui pancaindra.
- e) Tanggapan, yaitu kesan yang tersisa setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek, semakin mendalam pengamatan tersebut, maka semakin positif tanggapan yang terbentuk.

³⁶ Alhamdika, Setiawati, and Aryanto.

- f) Persepsi, yaitu proses mengenali, mengingat, dan mengidentifikasi suatu objek berdasarkan rangsangan yang diterima secara langsung.³⁷

2) Faktor Eksternal

- a) Pertama, dorongan ingin tahu menjadi pemicu utama yang menumbuhkan minat terhadap kegiatan seperti membaca, belajar, dan meneliti, karena adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru.
- b) Kedua, motif sosial turut berperan ketika individu terdorong untuk melakukan suatu aktivitas demi mendapatkan pengakuan, penghargaan, atau kedudukan yang baik di masyarakat.
- c) Ketiga, faktor emosional memiliki hubungan erat dengan minat, sebab pengalaman positif seperti keberhasilan akan menimbulkan perasaan senang yang memperkuat minat terhadap suatu kegiatan, sedangkan kegagalan dapat menurunkannya.³⁸

Apabila konsep ini dipahami dalam sudut pandang Islam, istilah minat berkaitan erat dengan konsep *himmah*, yaitu tekad atau dorongan batin yang mengarahkan seseorang menuju pencapaian yang lebih baik. Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam karya *Madarij al-Salikin* menerangkan bahwa *himmah* tertinggi adalah ketika seseorang menyerahkan sepenuhnya

³⁷ Alhamdika, Setiawati, and Aryanto.

³⁸ Alhamdika, Setiawati, and Aryanto.

urusan hatinya kepada Allah dengan penuh keikhlasan. *Himmah* seperti ini tidak mudah terhalang, karena daya dorongnya yang begitu kuat dalam mengantarkan seseorang mencapai apa yang ingin diraih selama tidak ada hambatan yang menghalangi.³⁹

Dorongan batin seperti ini sesuai dengan ajaran Islam agar setiap orang terus meningkatkan usaha dan berkompetisi dalam perbuatan baik sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ

جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Dalam tafsir Ibn Katsir, ayat ini merupakan perintah agar manusia bersegera dan berkompetisi dalam melakukan amal kebaikan. Ia menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk saling mengungguli dalam kebaikan, karena waktu hidup terbatas dan amal saleh harus didahulukan daripada urusan dunia yang fana. Dengan demikian, berkompetisi dalam Islam adalah kompetisi yang diarahkan untuk

³⁹ Ibn Qayyim Al Juziyah, *Terjemah Madarijus Salikin Ibn Qayyim Al-Jauziyah*, 2023.

mencapai keutamaan, kedekatan kepada Allah, dan peningkatan kualitas diri.⁴⁰

Penafsiran ini sejalan dengan proses terbentuknya minat, yaitu dorongan untuk memilih lingkungan, aktivitas, atau lembaga yang lebih baik bukan sekadar keinginan duniawi tetapi dapat menjadi wujud *fastabiqul khairat*, yakni dorongan untuk meraih yang paling utama dalam kebaikan dan pengetahuan.⁴¹

2. Teori Motivasi Berprestasi McClelland dan Kaitannya dengan Minat Memilih Sekolah Unggulan

Pembahasan tentang minat siswa dalam memilih sekolah tidak dapat dilepaskan dari kajian tentang motivasi berprestasi sebagai kekuatan psikologis yang menggerakkan keputusan tersebut. Teori yang paling komprehensif dalam menjelaskan dorongan berprestasi pada diri manusia dikemukakan oleh David C. McClelland melalui konsep *Need for Achievement* atau kebutuhan berprestasi. McClelland berpendapat bahwa setiap individu memiliki tiga kebutuhan motivasional utama, yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*need for power*).⁴²

Di antara ketiga kebutuhan tersebut, kebutuhan berprestasi menjadi yang paling relevan dalam konteks pemilihan sekolah. McClelland mendefinisikan *need for achievement* sebagai dorongan internal yang kuat

⁴⁰ M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, 2004.

⁴¹ E.M, Mu'thi, and Ihsan.

⁴² Putri Nurul Baety, "Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut," no. c (2022): 1–11, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>.

dalam diri individu untuk mencapai standar keunggulan, menyelesaikan tugas yang menantang, dan melampaui pencapaian orang lain maupun pencapaian pribadi sebelumnya. Individu dengan N-Ach tinggi cenderung memilih tantangan dengan tingkat kesulitan menengah hingga tinggi, gigih dalam menghadapi rintangan, dan secara aktif mencari umpan balik atas kinerja mereka. Dalam penelitian Putri Nurul Baety, motivasi berprestasi menurut McClelland terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam formal.⁴³

Dalam perspektif pendidikan, teori McClelland memberikan penjelasan yang kuat mengapa sebagian siswa secara aktif mencari lingkungan belajar yang lebih menantang dan kompetitif dibandingkan lingkungan yang mereka tempati sebelumnya. Siswa dengan kebutuhan berprestasi tinggi tidak merasa puas dengan pencapaian yang mudah diraih, mereka termotivasi oleh kondisi yang mendorong mereka untuk terus berkembang. Oleh karena itu, keputusan untuk memilih sekolah unggulan yang dikenal kompetitif bukan semata-mata didorong oleh gengsi, melainkan oleh dorongan internal yang autentik untuk berada di lingkungan yang memungkinkan aktualisasi potensi secara maksimal.⁴⁴

Kaitan antara teori McClelland dengan fenomena pemilihan sekolah lintas daerah juga dapat dilihat dari karakteristik siswa dengan N-Ach tinggi yang senang menetapkan tujuan jangka panjang dan menyusun

⁴³ Baety.

⁴⁴ Siti Holijah et al., "Motivasi Berprestasi Guru Pendidikan Agama Islam Smk Di Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung," 2020.

langkah strategis untuk mencapainya. Pemilihan sekolah unggulan di luar kota asal, dengan segala konsekuensinya seperti jauh dari keluarga dan tinggal di asrama, merupakan bentuk nyata dari orientasi pencapaian jangka panjang yang menjadi karakteristik utama individu dengan N-Ach tinggi. Hal ini selaras dengan keinginan siswa asal Kediri yang memilih MAN 2 Kota Malang sebagai batu loncatan menuju perguruan tinggi unggulan.⁴⁵

Dalam perspektif Islam, semangat berprestasi yang dikemukakan McClelland memiliki padanan yang kuat dalam konsep *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 yang telah dibahas sebelumnya. Dorongan untuk meraih yang terbaik dalam bidang pendidikan dapat dipahami sebagai aktualisasi dari perintah Islam untuk terus meningkatkan kualitas diri dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Dengan demikian, kebutuhan berprestasi dalam perspektif Islam bukan sekadar kompetisi duniawi, melainkan bagian dari ibadah dan pemenuhan amanah sebagai khalifah di muka bumi yang senantiasa berorientasi kepada keridaan Allah SWT.⁴⁶

Dalam konteks penelitian ini, teori McClelland relevan untuk menjelaskan motivasi akademik siswa asal Kediri yang memilih MAN 2 Kota Malang. Siswa yang menunjukkan minat kuat terhadap olimpiade,

⁴⁵ Wahyu Dilla Astika, "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Agama Bagi Anak" (2023).

⁴⁶ Nur Sabrina Hasan et al., "Motivasi Donatur Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Implementasi Teori Herzberg, Alderfer, Dan McClelland Pada Lembaga Filantropi," *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2025): 81–96.

kompetisi ilmiah, dan target perguruan tinggi unggulan mencerminkan profil N-Ach tinggi yang secara aktif mencari lingkungan belajar yang paling mendukung perkembangan potensi mereka. Teori ini melengkapi teori minat Hurlock dengan memberikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai jenis motivasi internal yang menggerakkan keputusan siswa, yaitu bukan sekadar ketertarikan umum melainkan dorongan berprestasi yang terstruktur dan berorientasi tujuan jangka panjang.

3. Konsep Sekolah Unggulan

Sekolah unggulan dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang menunjukkan mutu akademik maupun non-akademik yang dinilai lebih unggul dibanding sekolah-sekolah kebanyakan menjadikannya pilihan favorit bagi orang tua dan siswa. Konsep sekolah unggulan bukan hanya berfokus pada sarana prasarana atau capaian akademis saja, tetapi turut memperhatikan manajemen sekolah yang terorganisir dengan baik, ancangan kurikulum yang terencana, suasana belajar yang kondusif, dan reputasi baik di kalangan masyarakat.⁴⁷

Sekolah unggulan merupakan lembaga yang dapat dijadikan contoh oleh sekolah lain berkat kualitas pengajarannya yang unggul serta keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran.⁴⁸ Menurut Irawansyah, sebutan “unggul” umumnya berkaitan dengan reputasi akademik sekolah, keberhasilan manajemen, dan juga efektivitas kegiatan

⁴⁷ Endang Poerwanti, “Pemetaan Nilai Keunggulan Sekolah Dasar Di Kota Malang,” *JP2SD: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2021): 84–93.

⁴⁸ Poerwanti.

belajar, sehingga lembaga unggul tidak hanya diukur dari besarnya biaya atau kemewahan sarana.⁴⁹

Berbagai aspek penting yang menentukan keunggulan sekolah meliputi mutu pendidikan, fasilitas pendukung, manajemen dan strategi pengembangan sekolah, citra sekolah, serta lingkungan budaya dan sosial yang positif. Kualitas lembaga pendidikan beserta fasilitas pendukung menjadi pertimbangan siswa serta orang tua saat menentukan sekolah sebab aspek-aspek tersebut dinilai menunjukkan mutu pelayanan di bidang pendidikan serta kemampuan sekolah dalam menunjang proses belajar secara maksimal.⁵⁰

Di sisi lain reputasi lembaga pendidikan atau pandangan masyarakat tentang lembaga pendidikan turut berperan sebagai unsur utama yang berpengaruh terhadap minat siswa khususnya bagi peserta didik yang datang dari luar kota. Kualitas pendidikan serta besaran biaya pendidikan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan memilih sekolah, sekolah yang dikenal berkualitas dinilai lebih efektif dalam memberikan proses belajar yang lebih unggul serta kesempatan meraih pencapaian belajar yang lebih optimal.⁵¹

⁴⁹ Yekti Azizah, “Strategi School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga” (2024).

⁵⁰ Ariyanto Nugroho, “Analisis Pengaruh Mutu Sekolah Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Keputusan Pemilihan Sekolah Serta Implikasinya Terhadap Kepuasan Siswa Bersekolah Di Man 14 Jakarta” 3, no. 2 (2023): 176–84.

⁵¹ Stephanie Tjay, Widi Dewi, and Teguh Widodo, “The Effect Of Education Quality And Tuition Fees On School Selection Decisions Through Mediation Of School Image At Citra Bangsa School Tangerang,” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 8, no. 2 (2025): 5133–48.

Manajemen strategis dan lingkungan budaya sekolah termasuk komponen yang menentukan pembeda antara lembaga berprestasi dan sekolah reguler. Upaya pembangunan sekolah yang tersusun dengan baik meliputi pembinaan mutu tenaga pengajar dan tenaga administrasi, penyelenggaraan sarana dan prasarana yang cukup, revisi program pengajaran, hingga kerja sama dengan pihak eksternal, menjadi penentu tercapainya status sekolah unggulan.⁵² Budaya akademik, tradisi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan sosial serta moral siswa turut menjadi unsur penting dalam membentuk keunggulan sekolah.⁵³

Dalam konteks penelitian ini konsep sekolah unggulan berhubungan erat dengan penjabaran minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Faktor-faktor yang membentuk sekolah unggulan seperti kualitas pendidikan, fasilitas, manajemen, citra, serta budaya sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan siswa.⁵⁴

Siswa dari luar kota cenderung tertarik pada sekolah yang dianggap unggul karena dianggap mampu memberikan pendidikan berkualitas, peluang prestasi yang lebih baik, dan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter. Dengan demikian, sekolah unggulan bukan sekadar berperan sebagai institusi pendidikan, melainkan

⁵² Imam Satibi, "Excellent Vocational School Development Management in Indonesia," *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2, no. 4 (2023): 268–84.

⁵³ Helda Ivtari Savika et al., "Tradisi Akademik Sekolah Dasar Unggulan Di Sekolah Dasar Alam," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 85–98.

⁵⁴ Savika et al.

juga sebagai daya tarik strategis yang memengaruhi minat dan pilihan siswa dalam menentukan sekolah tujuan pendidikan menengah mereka.⁵⁵

4. Perspektif Teori Belajar Sosio Kultural Vygotsky terhadap Pemilihan Lingkungan Pendidikan Islam

Pendekatan pembelajaran sosio kultural yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menegaskan bahwa kegiatan belajar berkaitan erat dengan interaksi sosial, budaya, dan lingkungan di mana siswa berkembang dan melakukan kegiatan harian. Dalam perspektif Vygotsky pengetahuan tidak dipindahkan secara langsung dari guru ke siswa melainkan dibangun melalui aktivitas sosial dan diskusi yang dilakukan dalam tatanan budaya tertentu.⁵⁶

Dengan kata lain efektivitas proses belajar ditentukan oleh kondisi belajar yang membentuk siswa meliputi prinsip, perilaku sehari-hari, kegiatan spiritual, dan tradisi sekolah. Dalam pendidikan Islam konsep ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan intelektual tetapi juga pada internalisasi nilai melalui interaksi, keteladanan, dan pembiasaan.⁵⁷

Salah satu gagasan utama menurut pandangan Vygotsky adalah *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yakni tingkatan kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa saat mereka menerima yang disampaikan oleh guru atau

⁵⁵ Satibi, "Excellent Vocational School Development Management in Indonesia."

⁵⁶ Marwah et al., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang."

⁵⁷ Aunia Ulfah and Nurhidayani, "Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teori Konstruktivistik Dan Sosio-Kultural," *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2025): 647–60.

teman sekelas yang lebih kompeten.⁵⁸ Dalam ranah pendidikan Islam ZPD dapat dilihat sebagai fase peningkatan spiritual dan intelektual yang muncul dari hubungan sosial antara siswa dengan guru PAI serta lingkungan bernuansa islami yang mendorong pembentukan akhlak. Lingkungan yang menyediakan keteladanan, pembiasaan ibadah, dan kegiatan keagamaan yang konsisten akan memperkuat proses bimbingan tersebut dan mempercepat perkembangan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.⁵⁹

Perspektif Vygotsky ini relevan untuk menjelaskan mengapa siswa memilih lingkungan pendidikan Islam seperti MAN 2 Kota Malang. Madrasah tersebut dikenal memiliki kultur religius yang kuat melalui pembiasaan ibadah harian, program tahfidz Al-Qur'an, kegiatan shalat berjamaah, pembinaan Quzido (Qur'an, dzikir, dan doa), peringatan hari besar islam, safari dakwah dan interaksi intens antara guru dan siswa dalam suasana yang Islami.⁶⁰

Kondisi pembelajaran semacam ini dapat dipahami sebagai bentuk scaffolding religius, berupa dorongan sosial yang memungkinkan masuknya nilai keislaman dalam diri siswa. Dengan adanya scaffolding, siswa bukan sekadar mengerti pelajaran PAI secara intelektual tetapi juga

⁵⁸ Listiana Dewi and Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda*: 3, no. 2 (2021): 163–74.

⁵⁹ Ridhatullah Assya'bani, "Analisis Psikologis Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Pada Sekolah Berasrama (Sebuah Tinjauan Multi Perspektif)," *Edusola : Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 2 (2025): 1012–30.

⁶⁰ Muchammad Hasyim Rifai, Bagus Cahyanto, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Man 2 Kota Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 190–202.

mempraktikkan ibadah dan kebiasaan religius sehari-hari. Proses inilah yang membentuk cara berpikir, sikap, dan identitas keagamaan siswa.⁶¹

Dengan demikian, pilihan siswa terutama yang berasal dari luar kota terutama dari Kediri untuk masuk madrasah dapat dilihat sebagai upaya mencari lingkungan belajar yang paling mendukung perkembangan akademik dan keagamaan mereka. Lingkungan Islami seperti di memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan dan efektif, interaksi sosial yang positif, dan budaya religius yang kuat, sehingga menjadi tempat yang kondusif untuk membentuk karakter. Pernyataan ini menegaskan bahwa memilih madrasah bukan semata-mata didorong oleh pertimbangan akademis, namun juga keputusan untuk mendapatkan lingkungan yang membantu perkembangan spiritual dan moral siswa, sejalan dengan pandangan teori sosio kultural Vygotsky.

5. Prespektif Sosiologi Pendidikan dalam Pemilihan Sekolah

Dari sudut pandang sosiologi pendidikan, lembaga pendidikan berperan penting dalam menjaga nilai dan tatanan sosial masyarakat. Durkheim menjelaskan bahwa pendidikan bukan sekadar memberikan materi pelajaran, namun sekaligus menanamkan nilai, norma, dan perilaku yang diterima masyarakat. Melalui upaya tersebut, proses belajar tidak hanya mencerdaskan, melainkan juga membantu membangun karakter dan nilai sosial agar masyarakat dapat hidup tertib dan saling menghormati.⁶²

⁶¹ Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari" 1, no. 1 (2024): 1–21.

⁶² Dhany Puspita and Ngatmin Abbas, "Kondisi Sosial Sebagai Dasar Teori Sosiologi Pendidikan," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (2024): 72–83, <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.1265>.

Durkheim menjelaskan bahwa generasi muda membutuhkan dukungan dari pendidikan guna menyiapkan diri menghadapi realitas kehidupan sosial yang diatur oleh aturan moral dan budaya masyarakat. Persiapan tersebut dibutuhkan sebab generasi muda masih dalam tahap perkembangan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika sosial.⁶³

Sasaran pendidikan berdasarkan pandangan Durkheim adalah menumbuhkan kekuatan fisik, pemikiran dan moral yang diperlukan oleh lingkungan tempat individu tersebut berada. Durkheim juga menekankan bahwa manusia bersifat makhluk sosial, karena setiap manusia adalah bagian dari sistem sosial yang saling membutuhkan. Maka dari itu, lewat proses pendidikan setiap individu belajar berinteraksi, menyesuaikan diri, serta mempelajari bahasa dan kebudayaan yang dianut masyarakatnya supaya dapat menyesuaikan diri dan berperan aktif di masyarakat.⁶⁴

Dalam ranah pemilihan sekolah, teori Durkheim dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam memilih tempat belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh unsur akademik saja, melainkan juga oleh pengaruh sosial untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dirasa sejalan dengan norma dan budaya yang diharapkan. Sekolah menurut pandangan Durkheim, berfungsi untuk membentuk manusia agar siap hidup bersama dalam tatanan sosial masyarakat, bukan hanya membuatnya pintar secara akademik.⁶⁵

⁶³ Puspita and Abbas.

⁶⁴ Muhammad Farid Wajdi and Siti Soliyah, "Pendidikan Moral Menurut Imam Al Ghazali Dan Emile Durkheim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 59–71.

⁶⁵ Arifuddin M Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.

Pilihan sekolah dapat dipahami sebagai cara keluarga mempertahankan posisi sosialnya dalam masyarakat. Berdasarkan teori *habitus*, *capital*, dan *field* dari Bourdieu, keputusan memilih sekolah tidak hanya didasari pertimbangan logis, tetapi juga menjadi strategi untuk menjaga atau meningkatkan status sosial. Sekolah dengan reputasi baik sering kali menjadi tempat keluarga menunjukkan identitas kelas sosialnya, sehingga secara tidak langsung memperkuat perbedaan sosial dan wilayah tempat tinggal di masyarakat. Dengan kata lain, menempuh pendidikan di sekolah unggulan menjadi suatu kebanggaan bagi siswa dan keluarganya.⁶⁶

6. Pengambilan Keputusan Pendidikan

1. Konsep Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses seseorang dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang tersedia berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, keputusan yang diambil siswa tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses berpikir yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Keputusan pendidikan menjadi bagian penting karena pilihan tersebut akan menentukan pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta arah perkembangan akademik dan pribadi peserta didik.⁶⁷

⁶⁶ Carolyn Sattin-bajaj et al., "Educational Policy" 34, no. 1 (2020).

⁶⁷ Firdayanti B Hakim, Puteri Eka, and Dedi Supriyadi, "Persepsi , Pengambilan Keputusan , Konsep Diri Dan," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 3 (2021): 155–65.

Menurut perspektif pendidikan, pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam menyeleksi dan menentukan alternatif pendidikan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan, tujuan, serta harapan masa depan. Keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh siswa, pengalaman sebelumnya, dorongan keluarga, lingkungan sosial, budaya belajar, hingga persepsi terhadap kualitas lembaga pendidikan.⁶⁸

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan diartikan sebagai proses pertimbangan yang dilakukan siswa asal Kediri dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan di MAN 2 Kota Malang. Proses tersebut tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, tetapi juga mencakup lingkungan religius, budaya belajar, pengalaman pendidikan, dan peluang yang dipersepsikan siswa dari madrasah tersebut.⁶⁹

2. Proses Menentukan Pilihan Sekolah

Pemilihan sekolah merupakan bentuk pengambilan keputusan pendidikan yang dilakukan siswa melalui beberapa tahapan. Proses tersebut diawali dari munculnya kebutuhan atau keinginan untuk memperoleh lingkungan pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁷⁰

Tahap berikutnya adalah pencarian informasi. Pada tahap ini siswa mulai memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti keluarga,

⁶⁸ Hakim, Eka, and Supriyadi.

⁶⁹ Hakim, Eka, and Supriyadi

⁷⁰ Hakim, Eka, and Supriyadi

teman, alumni, media sosial, situs resmi sekolah, maupun pengalaman langsung ketika mengikuti kegiatan sekolah. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan pilihan sekolah lain yang tersedia.⁷¹

Setelah memperoleh informasi, siswa melakukan evaluasi terhadap alternatif yang ada. Pada tahap ini individu mulai mempertimbangkan berbagai aspek seperti kualitas sekolah, fasilitas pembelajaran, budaya belajar, program keagamaan, prestasi sekolah, lingkungan sosial, lokasi, serta peluang pengembangan diri. Hasil evaluasi tersebut akan membentuk keyakinan dan preferensi siswa terhadap salah satu pilihan sekolah.⁷²

Tahap terakhir adalah pengambilan keputusan dan penetapan pilihan pendidikan. Pada tahap ini siswa menentukan sekolah yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan, nilai yang diyakini, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Setelah keputusan diambil, siswa akan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan pendidikan yang dipilih.⁷³

Dalam penelitian ini, proses menentukan pilihan sekolah dipahami sebagai rangkaian pertimbangan yang dilakukan siswa asal Kediri hingga akhirnya memutuskan memilih MAN 2 Kota Malang sebagai tempat melanjutkan pendidikan.

3. Faktor Pengambilan Keputusan

⁷¹ Nur Rahmayani et al., “Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP,” *Jurnal Informatika* 6, no. 1 (2019): 143–50.

⁷² Rahmayani et al.

⁷³ Rahmayani et al.

Pengambilan keputusan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, pengalaman pribadi, tujuan pendidikan, dan motivasi berprestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sosial, budaya belajar, nilai-nilai pendidikan Islam, serta persepsi siswa terhadap lingkungan madrasah.⁷⁴

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi minat, motivasi, pengalaman pribadi, tujuan pendidikan, serta harapan terhadap masa depan. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap lingkungan pendidikan tertentu cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam memperoleh kesempatan belajar pada lembaga yang dipilih.⁷⁵

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, lingkungan sosial, budaya belajar sekolah, pengaruh teman sebaya, citra lembaga pendidikan, fasilitas, prestasi sekolah, serta dukungan orang tua. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, keputusan pendidikan sering kali terbentuk melalui proses interaksi sosial dan internalisasi nilai yang berkembang di lingkungan sekitar.⁷⁶

Selain itu, motivasi berprestasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan keputusan pendidikan. Dorongan untuk memperoleh lingkungan belajar yang kompetitif, peluang prestasi

⁷⁴ Lusbul Jannah, "Implementasi K-Means Clustering Pada Pengembangan Fitur E-Learning Untuk Rekomendasi Siswa Berprestasi" (2023).

⁷⁵ Rahmayani et al., "Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP."

⁷⁶ Rahmayani et al.

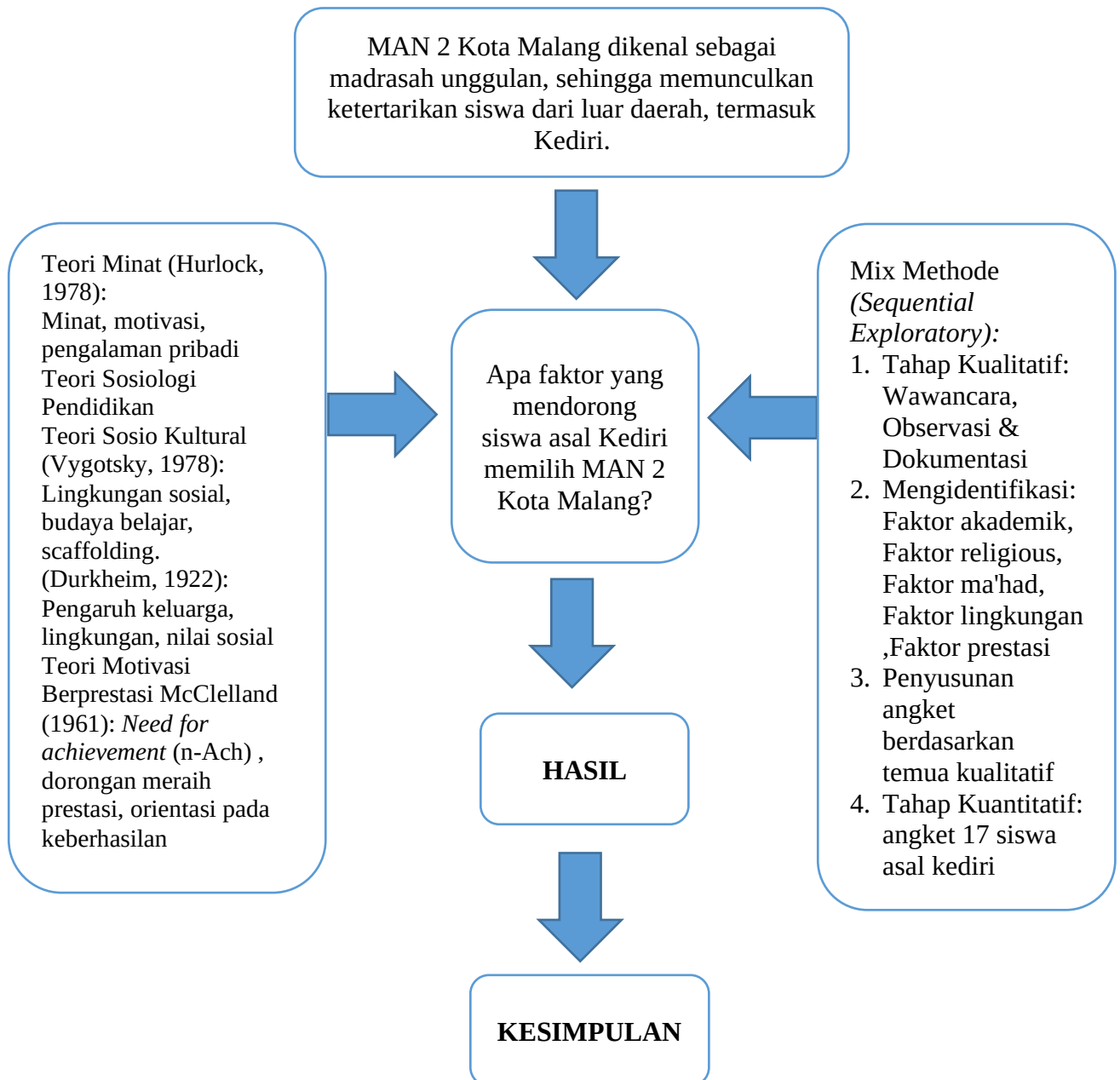
yang lebih besar, serta kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dapat menjadi alasan siswa menentukan pilihan sekolah tertentu.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut, pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang dipahami sebagai hasil dari perpaduan antara minat pribadi, pengalaman, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, budaya pendidikan Islam, serta motivasi untuk memperoleh pengalaman pendidikan yang dianggap lebih sesuai dengan tujuan dan harapan mereka.

⁷⁷ Holijah et al., “Motivasi Berprestasi Guru Pendidikan Agama Islam Smk Di Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung.”

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain *sequential exploratory*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin terlebih dahulu menggali dan memahami secara mendalam fenomena minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang melalui pendekatan kualitatif, untuk kemudian dikembangkan menjadi instrumen pengukuran yang diuji secara kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan terukur.

Menurut Creswell & Clark (2018), desain *sequential exploratory* merupakan salah satu jenis desain mixed methods yang dilaksanakan dalam dua fase utama yang berurutan. Fase pertama adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang hasilnya kemudian digunakan untuk membangun instrumen atau merancang fase kedua, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Integrasi antara dua fase tersebut terjadi pada tahap interpretasi akhir, di mana temuan kualitatif dan kuantitatif digabungkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh.⁷⁸

Alasan pemilihan desain ini dalam penelitian "*Minat Siswa Asal Kediri dalam Memilih MAN 2 Kota Malang sebagai Studi Lanjut*" adalah karena fenomena pemilihan sekolah lintas daerah di tingkat madrasah aliyah merupakan topik yang belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karenanya, diperlukan eksplorasi awal melalui wawancara mendalam untuk memahami faktor-faktor

⁷⁸ Muttaqin Khabibullah, Gus Malik, and Imam Sholahuddin, "Tahapan Dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) Dalam Penelitian Pendidikan" 02, no. 01 (2024): 69–86.

yang sesungguhnya dirasakan oleh siswa. Temuan kualitatif tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen angket yang disebarakan kepada seluruh populasi siswa asal Kediri di MAN 2 Kota Malang, sehingga menghasilkan data statistik yang dapat mengukur frekuensi dan dominansi masing-masing faktor secara lebih representatif. Dengan demikian, penelitian ini terdiri dari dua fase yang saling terhubung, yaitu:

1. Fase I (Kualitatif): Studi kasus untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang, dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
2. Fase II (Kuantitatif): Survei deskriptif menggunakan angket/kuesioner yang dikembangkan berdasarkan temuan Fase I, disebarakan kepada seluruh siswa asal Kediri di MAN 2 Kota Malang (N = 17) untuk mengukur tingkat minat dan mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi keputusan pemilihan sekolah secara statistik.

B. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian dapat diartikan sebagai area yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan penelitian. Menentukan Lokasi studi memiliki peranan penting dalam studi kualitatif, karena menunjukkan bahwa subjek dan fokus penelitian sudah jelas sehingga peneliti lebih mudah menjalankan proses penelitian.⁷⁹ Sebagai upaya mendapatkan data utama, penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

⁷⁹ Lafaiifa Wibawa et al., "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 19–24.

Berikut ini merupakan dasar pemilihan lokasi oleh peneliti dalam menentukan tempat penelitian:

1. MAN 2 Kota Malang dikenal sebagai salah satu madrasah unggulan di Jawa Timur yang memiliki banyak capaian bidang akademik dan non akademik di skala nasional. Reputasi ini menjadikan MAN 2 Kota Malang menarik untuk diteliti, terutama karena prestasi tersebut diduga menjadi alasan utama mengapa siswa dari luar daerah termasuk Kediri memilih madrasah ini.
2. Data domisili siswa MAN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa hampir separuh siswanya berasal dari luar Malang Raya dalam tiga tahun terakhir.⁸⁰ Hal ini menunjukkan adanya faktor yang berasal dari madrasah yang membuat MAN 2 Kota Malang menjadi destinasi, sehingga cocok diteliti untuk menemukan alasan mengapa siswa dari Kota/Kabupaten Kediri lebih memilih madrasah ini meskipun daerah asal mereka memiliki madrasah unggulan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian mixed methods dengan desain sequential exploratory, kehadiran peneliti memiliki peran yang berbeda pada masing-masing fase penelitian:

1. Pada Fase I (Kualitatif), peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melaksanakan wawancara mendalam, observasi lingkungan madrasah, serta pengumpulan dokumen pendukung. Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan studi awal mengenai profil MAN 2 Kota Malang, termasuk menelaah data jumlah

⁸⁰ Tata Usaha MAN 2 Kota Malang, "Data Domisili Siswa MAN 2 Kota Malang."

siswa asal Kediri, serta membangun komunikasi awal dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai pintu masuk informasi. Seluruh kegiatan lapangan dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian dan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar.

2. Pada Fase II (Kuantitatif), peran peneliti bergeser menjadi administrator instrumen. Peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada seluruh siswa asal Kediri yang menjadi responden penelitian. Pengisian angket dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media digital (Google Form), dengan peneliti memastikan bahwa semua responden memahami petunjuk pengisian sebelum mengisi instrument.

D. Subjek dan Populasi Penelitian

1. Subjek Penelitian (Fase 1 - Kualitatif)

Pada fase kualitatif, subjek penelitian dipilih secara *purposive* (bertujuan), yakni individu yang dianggap paling mengetahui dan mampu memberikan informasi mendalam terkait fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Siswa asal Kediri yang sedang menempuh pendidikan di MAN 2 Kota Malang (dari berbagai tingkat kelas), sebagai informan kunci yang dapat mengungkap alasan dan pengalaman langsung dalam memilih MAN 2 Kota Malang.
- b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 2 Kota Malang, sebagai informan pendukung yang memahami kondisi sekolah, karakteristik siswa luar daerah, dan proses penerimaan siswa baru.

- c. Orang tua/wali siswa asal Kediri (bila memungkinkan), untuk mengetahui peran keluarga dalam pengambilan keputusan pemilihan sekolah.

Jumlah informan tidak ditentukan secara formal, melainkan mengikuti prinsip saturasi data, yakni penambahan informan dihentikan ketika tidak ada informasi baru yang muncul.

2. Populasi dan Sampel Penelitian (Fase Kuantitatif)

Pada fase kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh siswa asal Kediri yang terdaftar dan aktif belajar di MAN 2 Kota Malang pada tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan data administrasi madrasah, tercatat terdapat 17 siswa asal Kediri yang tersebar di kelas X (9 siswa) dan kelas XI (8 siswa). Siswa kelas XII tidak diikutsertakan sebagai responden angket karena berada pada masa persiapan ujian akhir dan kelulusan, sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil ($N = 17$), penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Penggunaan total sampling bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dan menyeluruh, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya dari keseluruhan populasi siswa asal Kediri di MAN 2 Kota Malang

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian sumber data menjadi bagian penting yang berperan dalam memastikan mutu serta ketepatan temuan penelitian. Dalam penelitian

sumber data adalah pihak yang memberikan data kepada peneliti..⁸¹ Dalam penelitian mixed methods sequential exploratory ini, data dibedakan berdasarkan fase penelitian:

1. Data dan Sumber Data (Kualitatif)

a. Data primer

Hasil wawancara mendalam dengan siswa asal Kediri, Wakil Kepala Kesiswaan, dan orang tua siswa. Data observasi berupa catatan lapangan tentang lingkungan dan suasana belajar madrasah.

b. Data sekunder

Profil madrasah, data PPDB (sebaran domisili siswa), laporan prestasi akademik dan non-akademik, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

2. Data dan Sumber Data (Kuantitatif)

a. Data primer

Hasil pengisian angket/kuesioner oleh seluruh siswa asal Kediri kelas X dan XI (N = 17) yang mengukur tingkat minat dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka memilih MAN 2 Kota Malang.

b. Data sekunder

Rekapitulasi data PPDB, data absensi dan prestasi siswa sebagai data pelengkap analisis

F. Instrumen Penelitian

⁸¹ Perspektif Spradley and Miles Huberman, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman” 1, no. 2 (2024): 77–84.

Instrumen penelitian dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh kesesuaian dan ketepatan data. Instrumen ini memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian karena mendukung keakuratan serta kesesuaian hasil penelitian. Instrumen penelitian disesuaikan dengan fase penelitian yang dilaksanakan :

1. Instrumen Fase I (Kualitatif)

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat pertanyaan pokok terkait:

- 1) Alasan memilih MAN 2 Kota Malang
- 2) Faktor internal yang mendorong keputusan (motivasi, orientasi masa depan)
- 3) Faktor eksternal yang memengaruhi keputusan (keluarga, alumni, media sosial, reputasi madrasah)
- 4) Pengalaman belajar di MAN 2 Kota Malang
- 5) Pedoman wawancara bersifat fleksibel untuk memungkinkan penggalan data yang lebih mendalam

b. Lembar Observasi

Instrumen pengamatan terstruktur yang mencakup aspek-aspek kondisi fasilitas dan sarana prasarana madrasah, suasana religius dan pembinaan karakter Islam, budaya belajar dan kompetisi akademik, serta interaksi sosial antara siswa dan guru.

c. Lembar Dokumentasi

Panduan pengumpulan dokumen berupa data PPDB, profil madrasah, data prestasi akademik/non-akademik, dan foto-foto kegiatan.

2. Instrumen Fase II (Kuantitatif) Angket/Kuesioner

Instrumen angket dikembangkan berdasarkan temuan analisis data Fase I (kualitatif). Angket disusun dalam skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju) untuk mengukur tingkat minat dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang.⁸² Angket ini mencakup dimensi:

- a. Faktor internal yaitu motivasi berprestasi, orientasi perguruan tinggi, keinginan belajar mandiri/merantau.
- b. Faktor eksternal yaitu pengaruh keluarga, informasi alumni dan media sosial, reputasi madrasah.
- c. Faktor kelembagaan yaitu program akademik (olimpiade), lingkungan belajar kompetitif, fasilitas ma'had, peluang PTN.

Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui validasi ahli (*expert judgment*) dan uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$.

3. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

⁸² Fransiska Ayuka and Putri Pradana, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 13–29.

Variabel penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan untuk mempermudah proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data.⁸³ Penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang serta faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang.

Untuk menjawab fokus pertama, penelitian diarahkan pada indikator yang berkaitan dengan minat siswa yang meliputi ketertarikan terhadap lingkungan pendidikan, motivasi memilih sekolah, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, budaya belajar, pengaruh keluarga, serta dorongan untuk meraih prestasi. Indikator tersebut disusun berdasarkan teori minat Hurlock, teori sosio kultural Vygotsky, teori sosiologi pendidikan Durkheim, dan teori motivasi berprestasi McClelland.

Sementara itu, untuk menjawab fokus kedua, penelitian diarahkan pada indikator yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan. Indikator tersebut meliputi pertimbangan akademik, pertimbangan religius, pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan sosial, budaya belajar, prestasi sekolah, pengalaman pribadi, dan harapan masa depan. Penyusunan indikator ini didasarkan pada teori tindakan sosial yang memandang bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh pertimbangan tujuan, nilai yang diyakini, pengalaman, serta kondisi sosial yang melingkupinya.

⁸³ Maimunah Permata, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani, "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini," *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–35.

Seluruh indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan alasan siswa secara mendalam, sedangkan observasi digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari siswa sehingga hasil penelitian tetap sesuai dengan fokus penelitian dan memperoleh data yang lebih kuat melalui triangulasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu memahami faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang, beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data Fase I (Kualitatif)

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang alasan, pertimbangan, dan pengalaman informan dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Wawancara dilakukan terhadap siswa asal Kediri dan Wakil Kepala Kesiswaan. Proses wawancara direkam (dengan izin informan) dan dicatat dalam transkrip.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan MAN 2 Kota Malang untuk mengamati: kondisi fasilitas belajar, suasana religius, kultur akademik, dan berbagai aspek yang berpotensi memengaruhi

minat siswa luar daerah. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan didokumentasikan dengan foto.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen pendukung seperti data PPDB, profil dan sejarah madrasah, laporan prestasi, serta dokumen kebijakan madrasah yang relevan.

2. Teknik Pengumpulan Data Fase II (Kuantitatif)

Penyebaran Angket/Kuesioner, angket yang telah dikembangkan berdasarkan temuan Fase I disebarkan kepada seluruh siswa asal Kediri di MAN 2 Kota Malang kelas X dan XI ($N = 17$). Penyebaran dilakukan secara langsung (tatap muka) dan/atau melalui Google Form. Peneliti memastikan semua responden memahami petunjuk pengisian sebelum mengisi angket. Pengisian angket membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Keabsahan Data Fase I (Kualitatif)

Keabsahan data kualitatif dipastikan melalui beberapa strategi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti siswa asal Kediri, Wakil Kepala Kesiswaan, dan orang tua siswa.
- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang konsisten.

- c. Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan maksud yang disampaikan oleh informan.
2. Keabsahan Data Fase II (Kuantitatif)
 - a. Uji validitas instrumen, dilakukan melalui validasi ahli (*expert judgment*) dan pengujian validitas butir angket untuk memastikan setiap item mampu mengukur aspek yang hendak diteliti.
 - b. Uji reliabilitas instrumen, dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen angket sehingga menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama.

I. Analisis Data

Dalam Mixed Methods dengan desain *Sequential Exploratory*, analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif, dan diakhiri dengan integrasi kedua hasil analisis tersebut. Tujuan utamanya adalah menggunakan temuan kualitatif untuk membangun atau mengembangkan instrumen kuantitatif, kemudian menguji atau memperkuat temuan tersebut melalui data kuantitatif.⁸⁴

1. Data Fase I (Kualitatif)

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan dan berulang, yaitu:

- a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

⁸⁴ Devi Syukri Azhari et al., “Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi” 3 (2023): 8010–25.

Proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau transformasi data yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Data yang relevan dengan topik penelitian diseleksi dan diorganisasi ke dalam tema-tema utama seperti faktor motivasi internal, pengaruh keluarga, reputasi madrasah, dan lingkungan belajar.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kutipan langsung dari informan, tabel temuan, maupun bagan alir yang memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan diambil secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan terus diverifikasi. Kesimpulan final ditetapkan setelah dilakukan triangulasi dan member check untuk memastikan kredibilitas temuan. Hasil analisis kualitatif Fase I selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen angket untuk Fase II, sehingga terdapat koneksi yang jelas antara kedua fase penelitian.⁸⁵ Hasil analisis kualitatif fase I selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen angket untuk Fase II, sehingga terdapat koneksi yang jelas antara kedua fase penelitian.

⁸⁵ Muhamad Fajri, Zurqoni, and Sugeng, "Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 2018 (2023): 27–42.

2. Analisis Data Fase II (Kuantitatif)

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi:

- a. Perhitungan frekuensi, persentase, dan rata-rata (*mean*) skor setiap item angket untuk menggambarkan tingkat minat siswa secara keseluruhan.
- b. Pengelompokan faktor-faktor ke dalam kategori berdasarkan perolehan skor rata-rata (rendah, sedang, tinggi) menggunakan rumus kategorisasi.
- c. Identifikasi faktor dominan yang paling memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang berdasarkan peringkat perolehan skor rata-rata tertinggi. Data kuantitatif diolah menggunakan program Microsoft Excel atau SPSS.

3. Integrasi Data (Mixed Methods)

Pada tahap akhir, temuan kualitatif (Fase I) dan temuan kuantitatif (Fase II) diintegrasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif. Integrasi dilakukan dengan cara *connecting*, yaitu menghubungkan hasil analisis kualitatif dengan data kuantitatif untuk melihat apakah temuan kualitatif terkonfirmasi, diperluas, atau diperinci oleh data kuantitatif.⁸⁶ Proses integrasi ini menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang.

J. Prosedur Penelitian

⁸⁶ Sagaf S.Pettalongi et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*, 2025.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama yang bersifat sekuensial, sebagaimana digambarkan dalam alur berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyusun dan mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada instansi yang berwenang, termasuk pihak MAN 2 Kota Malang. Peneliti juga melakukan studi awal dan mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti data PPDB, profil madrasah, dan data prestasi. Selanjutnya, peneliti menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi yang akan digunakan pada Fase I serta membangun komunikasi awal dengan calon informan dan pihak madrasah untuk mendukung kelancaran proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Fase I (Kualitatif)

Pada fase kualitatif, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa asal Kediri, Wakil Kepala Kesiswaan, dan orang tua siswa. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan madrasah dan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan dan dilengkapi dengan catatan lapangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan member check kepada informan.

3. Tahap Pelaksanaan Fase II (Kuantitatif)

Berdasarkan temuan pada fase kualitatif, peneliti mengembangkan instrumen angket yang disusun berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tersebut kemudian divalidasi melalui expert judgment serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dinyatakan layak digunakan, angket disebarakan kepada seluruh siswa asal Kediri kelas X dan XI di MAN 2 Kota Malang yang berjumlah 17 orang. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat minat siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut.

4. Tahap Akhir dan Penulisan Laporan

Pada tahap akhir, peneliti mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan yang memuat hasil penelitian, analisis, kesimpulan, dan saran. Laporan tersebut direvisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing hingga akhirnya diselesaikan dan dikumpulkan sebagai skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 2 Kota Malang

Pada tanggal 1 Januari 2018, Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 Tahun 2016. Sebelumnya, MAN 2 Kota Malang dikenal sebagai MAN 3 Malang yang merupakan hasil alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang sesuai SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992. Oleh karena itu, sejarah MAN 2 Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan PGAN Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki keunggulan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Madrasah ini menerima 224 siswa dari 2.439 pendaftar pada gelombang pertamanya berdasarkan data PPDB tahun ajaran 2025/2026 yang dipublikasi melalui situs web madrasah. Secara statistik, sebaran domisili siswa kelas X menunjukkan bahwa 43,68% berasal dari Kota Malang, 15,34% dari Kabupaten Malang, 2,17% dari Kota Batu, dan 38,84% berasal dari luar Malang Raya.

Fenomena penerimaan siswa dari berbagai daerah menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang memiliki daya tarik yang luas dan terbuka

bagi siswa luar kota, termasuk dari Kediri. Berdasarkan data sebaran domisili siswa Tahun Pelajaran 2025/2026 dari Bidang Administrasi, siswa asal Kediri tercatat ada di seluruh tingkat kelas. Jumlahnya terdiri atas 9 siswa di kelas X, 8 siswa di kelas XI, dan 15 siswa di kelas XII. Keberadaan siswa asal Kediri di seluruh jenjang kelas ini menegaskan bahwa minat memilih MAN 2 Kota Malang bukan fenomena sesaat, melainkan pola yang berlangsung secara berkelanjutan dari tahun ke tahun dan menjadi latar empiris yang melatarbelakangi penelitian ini.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah.

b. Misi

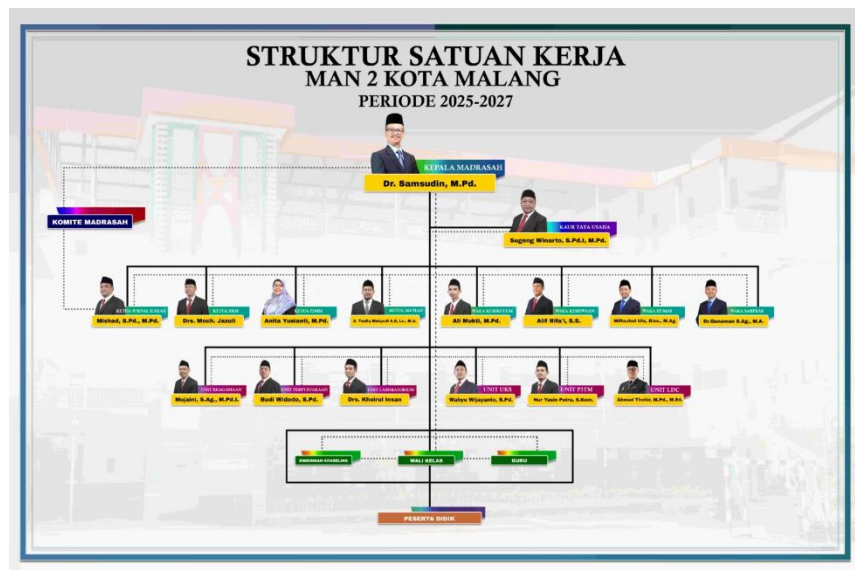
- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM atau sumber daya manusia madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan system dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjaminan mutu.
- 5) Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.

- 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam mengembangkan madrasah.
- 7) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan Madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

3. Kondisi Umum MAN 2 Kota Malang

a. Struktur Organisasi

Susunan organisasi di sekolah merupakan sistem yang menjadi dasar bagi pimpinan atau pendiri sekolah dalam menyusun langkah dan perencanaan pendidikan secara terarah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memiliki pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Berikut merupakan bagan struktur organisasi MAN 2 Kota Malang



Gambar 2 : Bagan Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Table 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Status Kepegawaian	Tahun 2024	Tahun 2025
1.	PNS		
	a. Guru/Tenaga Pendidik	55	52
	b. Tenaga Kependidikan	11	9
2.	P3K		
	a. Guru Tenaga Pendidik	12	12
	b. Tenaga Kependidikan	-	15
3.	GTT/PTT		
	a. GTT	26	33
	b. PTT	45	30
	Jumlah	149	151

c. Peserta Didik

Siswa di MAN 2 Kota Malang berasal dari berbagai kota di Indonesia, dengan jumlah terbanyak berasal dari wilayah Malang Raya. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa peserta didik di madrasah ini berasal dari latar wilayah yang berbeda-beda. Berikut merupakan tabel jumlah siswa pada setiap jenjang kelas:

Table 4. 2 Jumlah Siswa Setiap Jenjang

Asal Domisili	Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12	Total
Kota Malang	484	237	404	1.125
Kabupaten Malang	170	86	188	444
Kota Batu	24	14	20	58
Subtotal Malang Raya	678	337	612	1.627
Luar Malang Raya	412	189	320	921
Grand Total	1.108	534	962	2.604

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah siswa MAN 2 Kota Malang sebanyak 2.604 siswa, dengan mayoritas berasal dari wilayah Malang Raya yaitu 1.627 siswa. Sementara itu, siswa yang berasal dari luar Malang Raya berjumlah 921 siswa, menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang juga diminati oleh siswa dari berbagai daerah di

luar Malang Raya. Dari jumlah siswa yang berasal dari luar Malang Raya tersebut, terdapat siswa yang berasal dari Kediri, sehingga untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai asal daerah penelitian, berikut disajikan tabel jumlah siswa asal Kediri di MAN 2 Kota Malang:

Table 4.3 Jumlah Siswa Asal Kediri di setiap Jenjang

Asal Domisili	Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12	Total
Kabupaten Kediri	12	6	22	40
Kota Kediri	6	3	7	16
Total	18	9	29	56

B. Hasil Penelitian Data Kualitatif

Sesuai dengan desain Mixed Methods Sekuensial Eksploratori yang diadopsi dalam penelitian ini, pengumpulan dan analisis data kualitatif dilakukan terlebih dahulu pada Tahap I, sebelum data kuantitatif dikembangkan dan dikonfirmasi pada Tahap II. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tujuh siswa asal Kediri dan satu Waka Kesiswaan, observasi lapangan empat sesi, serta telaah dokumentasi. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri secara induktif dan holistik terlebih dahulu, yang kemudian akan diukur dan diverifikasi secara statistik pada tahap berikutnya.

1. Faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang sebagai tempat melanjutkan pendidikan

Minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang sebagai tempat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor akademik, lingkungan belajar, budaya sekolah, fasilitas pendidikan, program keagamaan, dukungan orang tua, hingga dorongan untuk merantau dan mengembangkan diri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kesiswaan serta beberapa siswa asal Kediri, diketahui bahwa MAN 2 Kota Malang dipandang sebagai salah satu madrasah unggulan yang memiliki reputasi baik dalam bidang akademik maupun keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan MAN 2 Kota Malang diketahui bahwa sekolah ini telah lama membangun reputasi sebagai madrasah unggulan melalui prestasi-prestasi akademik yang dimiliki siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Alif selaku waka kesiswaan

Sekolah ini kenapa kok favorit itu versinya orang-orang yang ada disini ini banyak prestasi akademik terutama selain agamis karena madrasah, akademiknya juga banyak mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain terutama yang ada di Malang bahkan Jawa Timur dan sekarang nasional.⁸⁷
(AR.FP1.01)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor akademik menjadi salah satu alasan utama siswa asal Kediri memilih MAN 2 Kota Malang. Reputasi sekolah yang dikenal memiliki banyak prestasi membuat siswa maupun orang tua memiliki keyakinan bahwa sekolah tersebut mampu memberikan kualitas pendidikan yang baik dan mampu mendukung masa depan siswa.

⁸⁷ Alif, "Wawancara Peneliti dengan Bapak Alif selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada Hari Selasa, Tanggal 26 Mei,"2026.

Selain faktor akademik, siswa juga tertarik terhadap budaya belajar yang kompetitif di lingkungan MAN 2 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa lingkungan belajar di MAN 2 Kota Malang dipenuhi oleh siswa-siswa yang memiliki semangat belajar tinggi dan ambisi akademik yang kuat.

a. Faktor Prestasi Akademik Sekolah

Prestasi akademik menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Sekolah ini dikenal memiliki banyak prestasi di bidang olimpiade, riset, maupun keberhasilan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ternama. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aisha Briliana Mukhbita yang mengatakan bahwa:

“Banyak lewat di IG tentang prestasinya MAN 2 Kota Malang kayak OSN gitu terus karena kebetulan saya minat di Olim jadi saya memutuskan untuk masuk di sini.”⁸⁸
(ABM.FP1.04)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik yang dipublikasikan sekolah melalui media sosial mampu menarik perhatian siswa dari luar daerah. Prestasi tersebut membentuk citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan mendukung pengembangan kemampuan akademik siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Luna Azkiya Az-Zahra sebagai berikut:

⁸⁸ Aisha, “Wawancara Peneliti dengan Aisha Briliana Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

“Saya searching di Google ternyata sekolah atau MAN favorit itu yang gimana ternyata yang nomor satu MAN IC Serpong yang kedua MAN 2 Kota Malang.”⁸⁹
(LAZ.FP1.01)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa reputasi akademik MAN 2 Kota Malang telah dikenal secara luas bahkan melalui media digital. Hal tersebut menjadikan sekolah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa yang memiliki orientasi pendidikan tinggi dan ingin berkembang dalam bidang akademik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada Sesi III, temuan ini diperkuat secara visual melalui keberadaan etalase piala yang didominasi prestasi Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang ditempatkan tepat di area pintu masuk utama madrasah. Pajangan tersebut menjadi hal pertama yang terlihat oleh siapapun yang memasuki lingkungan MAN 2 Kota Malang, termasuk calon siswa dan orang tua yang berkunjung. Selain itu, terdapat banner berukuran besar yang dipasang secara strategis di depan kantor guru, memuat informasi siswa-siswi yang berhasil diterima di PTN favorit. Kombinasi pajangan prestasi OSN dan banner kelulusan PTN ini membentuk lingkungan visual yang secara konsisten menegaskan identitas MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah berprestasi, dan dapat memengaruhi persepsi siswa bahkan sebelum mereka resmi mendaftar.

⁸⁹ Luna, “Wawancara Peneliti dengan Luna Azkiya Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Rabu, Tanggal 20 Mei,”2026.

b. Faktor Lingkungan Belajar yang Kompetitif

Lingkungan belajar yang kompetitif juga menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa merasa bahwa suasana belajar di MAN 2 Kota Malang lebih serius dibandingkan sekolah sebelumnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wanda Trisna Pertiwi:

“Kalau di MTs itu ambisi teman teman berjuang belajarnya itu enggak seambis di sini kak jadi disini semangat belajarnya lebih tinggi.”⁹⁰ (WTP.FP1.04)

Senada dengan hal tersebut, Zahira Albiruni Hadiputri juga menyampaikan:

“Setelah masuk sini aku jadi ngerasa kalau aku dulu pas MTS terlalu santai kak dan ternyata pas sampai di sini teman-temannya pada semangat semua pada ambis semua jadi kalau mau menyamakan itu susah.”⁹¹ (ZAH.FP1.04)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang dipenuhi siswa-siswa berprestasi mampu memunculkan motivasi belajar bagi siswa lainnya. Keadaan tersebut menciptakan budaya akademik yang kompetitif sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Budaya kompetitif tersebut juga diperkuat oleh penjelasan waka kesiswaan yang menyatakan bahwa sejak awal siswa sudah

⁹⁰ Wanda, “Wawancara Peneliti dengan Wanda Trisna Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

⁹¹ Zahira, “Wawancara Peneliti dengan Zahira Albiruni Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

mengetahui kemampuan teman-temannya sehingga mereka terdorong untuk terus berkembang dan mencapai target pribadi masing-masing.

Hal tersebut sejalan dengan temuan observasi lapangan pada Sesi III yang menunjukkan bahwa atmosfer akademik yang kompetitif di MAN 2 Kota Malang tidak hanya dirasakan secara personal oleh siswa, tetapi juga terwujud secara nyata dalam infrastruktur dan tata ruang madrasah.



Gambar 3 : Gedung Laboratorium Olimpiade

Dapat dilihat pada gambar, keberadaan gedung laboratorium olimpiade empat lantai yang berdiri tersendiri, pajangan piala OSN di pintu masuk, serta banner kelulusan PTN yang dipasang menghadap area yang sering dilalui siswa secara bersama-sama membentuk ekosistem visual yang mendorong semangat belajar secara tidak langsung. Lingkungan seperti ini membuktikan bahwa budaya kompetitif di MAN 2 Kota Malang bukan sekadar narasi, melainkan tercermin secara konkret dalam desain lingkungan madrasah.

c. Faktor Dukungan Program Olimpiade

Program pembinaan olimpiade dan pendampingan prestasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat siswa asal Kediri. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa memilih MAN 2 Kota Malang karena sekolah ini dianggap mampu memberikan fasilitas dan pembinaan yang baik dalam bidang olimpiade maupun riset. Aisha Briliana Mukhbita menyampaikan:

*“Kalau dari aku sendiri karena memang aku anak OSN jadi aku memilih di sini soalnya di sini OSN sangat didukung sekali dan difasilitasi.”*⁹² **(ABM.FP1.04)**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program pembinaan olimpiade menjadi daya tarik utama bagi siswa yang memiliki minat akademik tinggi. Sekolah tidak hanya memberikan kesempatan mengikuti lomba, tetapi juga menyediakan pembinaan secara intensif sehingga siswa merasa lebih didukung dalam mengembangkan potensinya. Selain itu, Wanda Trisna Pertiwi juga menjelaskan bahwa:

*“Untuk kayak OSN dan riset itu ada pendampingnya kak kalau di MTs enggak ada pendampingnya jadi waktu MTs cuma fokus rapor.”*⁹³ **(WTP.FP1.04)**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sistem pendampingan yang dimiliki sekolah menjadi faktor

⁹² Aisha, “Wawancara Peneliti dengan Aisha Briliana Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

⁹³ Wanda, “Wawancara Peneliti dengan Wanda Trisna Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

penting dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di MAN 2 Kota Malang.

Keberadaan sistem pendampingan olimpiade tersebut dikonfirmasi oleh hasil observasi lapangan pada Sesi III. Peneliti menemukan bahwa MAN 2 Kota Malang memiliki gedung laboratorium olimpiade tersendiri yang terdiri dari empat lantai dan dirancang khusus untuk mendukung pembinaan olimpiade sains secara intensif. Gedung yang didedikasikan sepenuhnya untuk kegiatan olimpiade ini merupakan wujud nyata komitmen institusional madrasah dalam menjadikan prestasi olimpiade sebagai identitas utama. Temuan ini memperkuat pernyataan para informan bahwa program olimpiade di MAN 2 Kota Malang bukan sekadar kegiatan sampingan, melainkan diprioritaskan dan difasilitasi secara serius oleh pihak madrasah.

d. Faktor Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan yang lengkap juga menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa siswa merasa fasilitas di MAN 2 Kota Malang lebih baik dibandingkan sekolah sebelumnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Zahira Albiruni Hadiputri:

“Yang Bikin aku tertarik itu fasilitas sih kak terus gimana cara sekolah mensupport anak anaknya.”⁹⁴
(ZAH.FP1.03)

⁹⁴ Zahira, “Wawancara Peneliti dengan Zahira Albiruni Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

Senada dengan hal tersebut, Aisha Briliana Mukhbita menyampaikan:

“Yang pertama kali terlihat berkesan dari MAN 2 sampai pengen masuk sini itu fasilitas dan infrastrukturnya.”⁹⁵
(ABM.FP1.02)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah menjadi salah satu pertimbangan siswa dalam memilih lembaga pendidikan. Fasilitas yang baik dianggap mampu mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi lapangan pada Sesi I dan Sesi III. Kondisi fisik gedung MAN 2 Kota Malang secara keseluruhan tampak terawat baik dan bersih, tanpa kerusakan visual yang mencolok.



Gambar 4 Ruang Kelas

Seperti pada gambar, terlihat ruang kelas dilengkapi dengan smart board (papan tulis digital interaktif) yang telah terpasang di sebagian besar ruang, LCD proyektor, dan loker penyimpanan bagi siswa.

⁹⁵ Aisha, “Wawancara Peneliti dengan Aisha Briliana Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.



Gambar 5 : Lapangan Multifungsi

Selain ruang kelas, madrasah juga memiliki lapangan multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga maupun upacara, serta aula sebagai alternatif kegiatan di dalam ruangan. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut mengonfirmasi bahwa daya tarik MAN 2 Kota Malang dari sisi sarana dan prasarana memang terbukti secara empiris di lapangan, bukan hanya berdasarkan persepsi subjektif siswa semata.

e. Program Keagamaan dan Ma'had

Selain faktor akademik, program keagamaan juga menjadi daya tarik penting bagi siswa asal Kediri. MAN 2 Kota Malang memiliki ma'had yang menjadi tempat tinggal siswa luar daerah sekaligus sarana pembinaan keagamaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh waka kesiswaan:

“Dengan adanya ma'had, siswa dari luar daerah dapat belajar di Malang tanpa harus bingung mencari tempat tinggal. Orang tua juga tidak perlu khawatir mengenai tempat tinggal anaknya. Selain mendapatkan pendidikan formal, mereka juga mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif. Jadi pelajaran agamanya ada, pelajaran formalnya juga ada, dan fasilitas ma'hadnya juga tersedia. Menurut saya, itulah salah satu daya tarik utama yang membuat banyak siswa tertarik masuk ke MAN 2 Kota Malang. Dan sejak awal, ma'had memang

lebih diprioritaskan untuk siswa yang berasal dari luar Kota Malang.”⁹⁶ (AR.FP1.05)

Keberadaan ma’had memberikan rasa aman bagi orang tua karena siswa mendapatkan pendidikan formal sekaligus pendidikan agama secara intensif. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wanda Trisna Pertiwi:

“Mama saya tuh mendukung kalau saya merantau apalagi di sekolah yang ada asramanya karena agamanya karena pas di rumah itu ngaji kalau pas disuruh, kalau di sini tuh mama sangat mendukung karena sholatnya pasti terjamin ada ta’lim juga.”⁹⁷ (WTP.FP2.02)

Selain itu, Zahira Albiruni Hadiputri mengatakan:

“Sejak aku di mahad tiap aku keluar itu aku selalu pakai kerudung enggak tahu itu mungkin kebiasaan dari mahad juga soalnya kalau di mahad tuh keluar kamar aja itu pake kerudung pun jadi lebih disiplin kak.”⁹⁸ (ZAH.FP1.05)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program keagamaan yang diterapkan di MAN 2 Kota Malang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan religius siswa.

Temuan tersebut dikonfirmasi oleh hasil observasi lapangan pada Sesi I dan Sesi II. Pada Sesi I, peneliti menyaksikan secara langsung rutinitas keagamaan terstruktur yang berlangsung di pagi hari seluruh siswa bergegas menuju masjid madrasah untuk melaksanakan Shalat Dhuha secara berjamaah, kemudian

⁹⁶ Alif, “Wawancara Peneliti dengan Bapak Alif selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada Hari Selasa, Tanggal 26 Mei,”2026.

⁹⁷ Wanda, “Wawancara Peneliti dengan Wanda Trisna Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

⁹⁸ Zahira, “Wawancara Peneliti dengan Zahira Albiruni Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

dilanjutkan dengan kegiatan quzido pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an di kelas masing-masing, sebelum kegiatan akademik formal dimulai. Keteraturan dan antusiasme siswa dalam menjalankan rutinitas ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah terinternalisasi sebagai bagian dari kehidupan harian, bukan sekadar kewajiban formal. Kegiatan shalat dhuha berjamaah dan quzido dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 6: Kegiatan shalat dhuha dan quzido

Pada Sesi II, konfirmasi dari informan yang tinggal di Ma'had Al-Qalam menggambarkan struktur kegiatan harian yang sangat padat dan terintegrasikan antara pembinaan keagamaan dan akademik mulai dari shalat subuh berjamaah, mengaji, ta'lim, hingga sesi belajar malam. Kedisiplinan yang terbentuk melalui rutinitas ma'had inilah yang kemudian termanifestasi dalam perilaku sehari-hari siswa, sebagaimana yang dirasakan langsung oleh Zahira.

f. Faktor Keinginan Merantau dan Mengembangkan Diri

Faktor lain yang memengaruhi minat siswa asal Kediri adalah keinginan untuk merantau dan belajar mandiri. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa siswa memilih MAN 2 Kota Malang karena ingin mendapatkan pengalaman baru di luar

daerah asalnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Janitra Balqis Wiyana:

“Yang pertama karena aku ingin merantau, yang dua karena kakak saya juga tinggal di sini jadi saya termotivasi untuk merantau keluar kota, dan sekolahnya bagus juga sih bisa buat jembatan masa depan saya juga.”⁹⁹ (JBW.FP2.03)

Senada dengan hal tersebut, Wanda Trisna Pertiwi juga menyampaikan:

“Saya juga kan anak terakhir jadi pengen nyoba merantau gitu dan akhirnya ya udah ke sini aja ke man 2, banyak yang bilang itu bagus banyak yang lolos di SNBP terus ada OSN juga”¹⁰⁰ (WTP.FP2.05)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman merantau dianggap mampu membantu siswa belajar mandiri, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta mengembangkan kedewasaan diri.

Kemampuan siswa asal Kediri dalam beradaptasi dengan kehidupan merantau ini dikonfirmasi oleh hasil observasi lapangan pada Sesi IV. Berdasarkan pengamatan langsung saat jam istirahat di kantin, koridor, dan area gazebo, siswa asal Kediri tampak berbaur secara natural dengan seluruh siswa dari berbagai daerah tanpa membentuk kelompok eksklusif berdasarkan asal daerah. Bahasa Indonesia menjadi medium komunikasi dominan

⁹⁹ Janitra, “Wawancara Peneliti dengan Janitra Balqis Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

¹⁰⁰ Wanda, “Wawancara Peneliti dengan Wanda Trisna Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

yang digunakan, sehingga tidak ada sekat kedaerahan yang terlihat secara verbal.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan untuk merantau tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga menghasilkan integrasi sosial yang positif sebuah pengalaman pengembangan diri yang tidak akan diperoleh siswa apabila memilih bersekolah di kota asal mereka.

2. Faktor yang Menyebabkan Pengambilan Keputusan Siswa Asal Kediri dalam Memilih MAN 2 Kota Malang

Rumusan masalah kedua penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang secara konkret mendorong siswa asal Kediri mengambil keputusan akhir untuk memilih MAN 2 Kota Malang bukan sekadar mengenal atau tertarik, tetapi benar-benar memutuskan untuk mendaftar, merantau, dan bersekolah di sana. Keputusan ini bukan keputusan ringan: ia melibatkan perpindahan domisili, kehidupan di ma'had, perpisahan dari keluarga, dan biaya yang tidak kecil. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menggerakkan keputusan tersebut perlu dipahami secara mendalam melalui suara langsung dari para siswa dan dikonfirmasi melalui data angket serta observasi lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tujuh siswa asal Kediri dan Waka Kesiswaan, serta dikonfirmasi oleh data angket dan field note observasi, ditemukan lima faktor utama yang menyebabkan pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Kelima faktor ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling

berkaitan dan saling memperkuat dalam proses pengambilan keputusan yang dialami masing-masing siswa

a. Reputasi Akademik dan Peringkat Nasional menjadi Pemicu Keputusan

Reputasi akademik MAN 2 Kota Malang menjadi pemicu awal yang paling sering mendorong siswa asal Kediri untuk serius mempertimbangkan dan akhirnya memutuskan bersekolah di madrasah tersebut.. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Tsabita El Zuhhad:

*“Saya tahu dari LTMPT kalau MAN 2 ada di posisi 19 terus MAN 2 juga sekolah terbaik di Jawa Timur.”*¹⁰¹
(TEZ.FP1.02)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa posisi dan reputasi sekolah di tingkat nasional menjadi salah satu pertimbangan siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Selain itu, Luna Azkiya Az-Zahra juga menyampaikan bahwa dirinya mengetahui MAN 2 Kota Malang melalui pencarian sekolah favorit di internet.

b. Budaya Ambisi dan Motivasi Belajar

Budaya ambisi belajar menjadi ciri khas yang dimiliki MAN 2 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan diketahui bahwa siswa di sekolah ini memiliki target akademik masing-masing dan terdorong untuk terus berkembang.

“Mereka berlomba-lomba untuk memenuhi target pribadinya masing-masing. Di sini banyak siswa yang memiliki target tertentu. Ada yang ingin lolos olimpiade,

¹⁰¹ Tsabita, “Wawancara Peneliti dengan Tsabita Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,”2026.

ada yang ingin masuk perguruan tinggi tertentu, ada yang ingin mencapai prestasi akademik tertentu. Cara mereka mencapainya berbeda-beda. Ada yang belajar lebih keras, ada yang memperbanyak latihan, ada yang meningkatkan ibadah dan doanya."¹⁰² (AR.FP1.07)

Budaya tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi. Hal tersebut juga dirasakan langsung oleh siswa asal Kediri yang mengaku mengalami *culture shock* ketika pertama kali masuk karena melihat teman-teman yang sangat serius dalam belajar.

c. Orientasi Masa Depan

Faktor kedua yang secara langsung mendorong pengambilan keputusan adalah orientasi yang sangat kuat terhadap perguruan tinggi negeri unggulan. Hampir seluruh informan sudah memiliki nama PTN tujuan yang spesifik sebelum masuk MAN 2 Kota Malang, dan keputusan memilih madrasah ini secara eksplisit dikaitkan dengan peluang untuk mencapai tujuan tersebut. Tsabita mengungkapkan proses kalkulasi strategisnya dengan sangat jujur. Ia ingin menjadi dokter dan menghitung bahwa jalur masuk dari MAN 2 Kota Malang lebih terbuka dibandingkan dari sekolah-sekolah di Kediri:

"Saya pengen jadi dokter, trus MAN 2 ini bisa jadi perantara kak... jalur SNBT lebih luas daripada di kota saya, karena saya kalau di Kediri itu enggak boleh di SMA, harus di MAN, sedangkan MAN 2 di Kediri itu saya lihat ada sih kak, yang lebih banyak

¹⁰² Alif, "Wawancara Peneliti dengan Bapak Alif selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

*yang di sini yang lebih ngebuka jalan saya buat ke sana."*¹⁰³ **(TEZ.FP2.05)**

Wanda Trisna Pertiwi menyebutkan program intensif SNBT sebagai salah satu faktor yang memperkuat keputusannya:

*"Kelas 12 di sini itu ada intensif SNBT jadi kita tuh bisa mempersiapkan buat SNBT."*¹⁰⁴ **(WTP.FP2.07)**

Wanda juga menyebut rekam jejak alumni sebagai bukti konkret yang menggerakkan keputusannya:

*"Alumninya sih kak, saya tuh lihat di papan alumni itu ada yang diterima di ITB, UI berarti pintar-pintar nih sekolah di sini gitu."*¹⁰⁵ **(WTP.FP2.04)**

Zahira Albiruni Hadiputri mengakui pengaruh reputasi lulusan MAN 2 Kota Malang terhadap persepsinya tentang prospek pendidikan lanjutan:

*"Iya ngaruh kak karena lulusan yang dari situ pada kuliah di tempat yang bagus-bagus gitu, ada yang di luar negeri juga."*¹⁰⁶ **(ZAH.FP2.06)**

Waka Kesiswaan mengonfirmasi bahwa nama MAN 2 Kota Malang sudah memiliki pengakuan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia:

"Insyaallah bisa. Salah satu pengaruhnya adalah karena MAN 2 Kota Malang sudah cukup dikenal di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Bahkan beberapa lulusan juga melanjutkan studi ke luar negeri... Beberapa perguruan tinggi juga

¹⁰³ Tsabita, "Wawancara Peneliti dengan Tsabita Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

¹⁰⁴ Wanda, "Wawancara Peneliti dengan Wanda Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

¹⁰⁵ Wanda.

¹⁰⁶ Zahira, "Wawancara Peneliti dengan Zahira Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

*sudah mengenal MAN 2 Kota Malang sehingga ada nilai positif tersendiri ketika siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya."*¹⁰⁷ **(AR.FP2.04)**

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan siswa asal Kediri memilih MAN 2 Kota Malang bukanlah keputusan emosional semata melainkan keputusan yang didasari kalkulasi rasional tentang peluang masa depan. Dalam hal ini, MAN 2 Kota Malang dipersepsikan sebagai investasi pendidikan terbaik yang tersedia bagi mereka.

d. Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan terhadap Ma'had sebagai Penentu Keputusan Akhir

Faktor ketiga yang secara langsung memengaruhi keputusan akhir adalah peran orang tua dan kepercayaan mereka terhadap sistem ma'had MAN 2 Kota Malang. Pola yang paling menonjol ditemukan pada siswa yang orang tuanya berlatar belakang pesantren. Wanda Trisna Pertiwi mengungkapkan bahwa ibunya yang pernah mondok di Denanyar justru menjadi pendukung paling antusias:

"Mama saya tuh mendukung kalau saya merantau, apalagi di sekolah yang ada asramanya, karena agamanya karena pas di rumah itu ngaji kalau pas disuruh. Kalau di sini tuh mama sangat mendukung karena sholatnya pasti terjamin, ada ta'lim juga. Kebetulan mama saya dulu mondok juga di Denanyar, jadi kesannya kayak sudah biasa, kayak 'alhamdulillah anakku gelem asrama.'"108 **(WTP.FP2.02)**

¹⁰⁷ Alif, "Wawancara Peneliti dengan Bapak Alif selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

¹⁰⁸ Wanda, "Wawancara Peneliti dengan Wanda Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

Pernyataan ini mengungkapkan mekanisme yang penting bagi orang tua berlatar pesantren, keberadaan ma'had di MAN 2 Kota Malang bukan faktor pelengkap melainkan jaminan. Mereka tidak sekadar mengizinkan anaknya merantau mereka secara aktif mendorong pilihan tersebut karena ma'had memberi kepastian bahwa anaknya akan diasuh dalam lingkungan yang Islami. Waka Kesiswaan mengonfirmasi bahwa ma'had memang dirancang untuk menjawab kekhawatiran orang tua siswa luar daerah:

"Dengan adanya ma'had, siswa dari luar daerah dapat belajar di Malang tanpa harus bingung mencari tempat tinggal. Orang tua juga tidak perlu khawatir mengenai tempat tinggal anaknya. Selain mendapatkan pendidikan formal, mereka juga mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif. Jadi pelajaran agamanya ada, pelajaran formalnya juga ada, dan fasilitas ma'hadnya juga tersedia."¹⁰⁹ (AR.FP2.06)

Aisha Briliana Mukhbita mengungkapkan pola yang lebih umum di mana orang tua bersikap netral namun akhirnya mendukung ketika melihat kesungguhan anaknya:

"Kalau dari orang tua enggak menyuruh sih, tapi karena sayang pengen, jadi orang tua dukung."¹¹⁰ (ABM.FP2.02)

Pola-pola ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam keputusan memilih MAN 2 Kota Malang tidak seragam: ada yang aktif mendukung (Wanda), ada yang netral kemudian mendukung

¹⁰⁹ Alif, "Wawancara Peneliti dengan Bapak Alif selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

¹¹⁰ Aisha, "Wawancara Peneliti dengan Aisha Siswa MAN 2 Kota Malang asal Kediri pada Hari Selasa, Tanggal 12 Mei,"2026.

(Aisha), dan ada yang awalnya menolak namun akhirnya menerima (Zahira). Namun dalam seluruh kasus, keputusan akhir yang direalisasikan adalah masuk ke MAN 2 Kota Malang yang berarti pada titik akhir, tidak ada orang tua yang secara aktif menghalangi pilihan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang sebagai tempat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terlihat dari adanya keinginan siswa untuk berkembang, meraih prestasi, memperoleh lingkungan belajar yang lebih baik, serta keinginan untuk merantau dan belajar mandiri. Banyak siswa memilih MAN 2 Kota Malang karena memiliki cita-cita akademik yang tinggi, seperti ingin mengikuti olimpiade, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ternama, maupun mengembangkan kemampuan diri dalam bidang tertentu. Keinginan tersebut kemudian diperkuat oleh motivasi pribadi siswa untuk mencari lingkungan yang mampu mendukung proses pengembangan potensi mereka.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Faktor tersebut meliputi reputasi sekolah yang sudah dikenal sebagai madrasah unggulan di Jawa Timur, banyaknya prestasi akademik maupun nonakademik yang diraih siswa, kualitas program pembinaan olimpiade dan riset, fasilitas pendidikan yang lengkap, serta keberadaan

ma'had yang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa luar daerah. MAN 2 Kota Malang dipandang sebagai sekolah yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu memberikan pembinaan keagamaan yang kuat melalui berbagai kegiatan religius dan budaya sekolah yang Islami.

Budaya belajar yang kompetitif juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa-siswa di MAN 2 Kota Malang memiliki semangat belajar yang tinggi, disiplin, serta memiliki target akademik yang jelas. Lingkungan belajar seperti ini mendorong siswa asal Kediri untuk terus berkembang dan termotivasi meningkatkan kemampuan dirinya. Adanya budaya tutor sebaya, pembinaan olimpiade, serta dukungan guru terhadap pengembangan prestasi siswa juga memperkuat suasana akademik yang aktif dan produktif di lingkungan sekolah.

Selain itu, faktor program keagamaan dan keberadaan ma'had menjadi alasan penting bagi siswa maupun orang tua dalam memilih MAN 2 Kota Malang. Program pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, ta'lim, quzido, pembelajaran Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya dianggap mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, dan dekat dengan nilai-nilai keislaman. Keberadaan ma'had juga memberikan rasa aman bagi orang tua karena siswa mendapatkan pengawasan, pendidikan agama, dan lingkungan pergaulan yang lebih terarah selama menempuh pendidikan di luar daerah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang menjadi tujuan belajar bagi siswa asal Kediri karena sekolah ini dianggap mampu membuka peluang yang lebih besar bagi masa depan siswa. Banyak siswa meyakini bahwa belajar di MAN 2 Kota Malang dapat membantu mereka mencapai cita-cita untuk masuk perguruan tinggi favorit baik di dalam maupun luar negeri. Reputasi alumni yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ternama turut membentuk kepercayaan siswa terhadap kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Malang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, lingkungan belajar, pembinaan karakter religius, dukungan fasilitas, serta harapan siswa terhadap masa depan pendidikan mereka. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk pandangan positif siswa maupun masyarakat terhadap MAN 2 Kota Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas.

3. Temuan Kunci Data Kualitatif

Berdasarkan seluruh data kualitatif yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat lima temuan kunci yang menjadi fondasi pengembangan instrumen kuantitatif pada Tahap II. Pertama, motivasi memilih MAN 2 Kota Malang bersifat multi-faktor dan saling memperkuat tidak ada satu faktor tunggal yang mendominasi, melainkan kombinasi faktor akademik, religius, sosial, dan personal yang bekerja secara sinergis.

Kedua, siswa asal Kediri menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang kualitas dan reputasi madrasah yang mereka pilih. Mereka tidak sekadar 'ikut-ikutan', melainkan telah melakukan riset dan pertimbangan yang matang sebelum memutuskan.

Ketiga, peran ma'had melampaui fungsinya sebagai fasilitas tempat tinggal ia berfungsi sebagai katalis transformasi karakter yang diakui oleh hampir seluruh informan. Keempat, jaringan alumni dan rekomendasi personal terbukti lebih berpengaruh daripada media digital dalam membentuk keputusan akhir pemilihan sekolah. Kelima, lingkungan belajar kompetitif yang dibangun MAN 2 Kota Malang melalui sistem tutor sebaya dan pengelompokan berdasarkan kompetensi merupakan keunggulan yang disadari dan dicari secara aktif oleh calon siswa dari Kediri.

C. Hasil Penelitian Data Kuantitatif

Pada tahap kedua desain Mixed Methods Sekuensial Eksploratori ini, temuan-temuan kualitatif yang diperoleh pada Tahap I dikonfirmasi, diukur, dan diverifikasi secara statistik melalui instrumen angket. Instrumen dikembangkan berdasarkan faktor-faktor yang telah teridentifikasi secara kualitatif, kemudian diuji kepada seluruh populasi siswa asal Kediri di MAN 2 Kota Malang untuk mendapatkan gambaran yang lebih terukur dan dapat digeneralisasikan.

1. Profil dan Karakteristik Responden Angket

Angket penelitian disebarkan kepada 17 siswa asal Kediri yang sedang menempuh pendidikan di MAN 2 Kota Malang. Responden terdiri dari 8 siswa kelas X dan 9 siswa kelas XI. Secara domisili, 12

responden berasal dari Kota Kediri dan 5 responden dari Kabupaten Kediri. Seluruh responden merupakan alumni MTs atau SMP di wilayah Kediri dan sekitarnya, dengan mayoritas berasal dari MTsN 2 Kota Kediri. Penyebaran angket dilaksanakan pada hari Jum'at, 5 Juni 2025, dan seluruh 17 angket kembali dalam kondisi terisi lengkap.

Karakteristik responden yang cukup homogen mayoritas berlatar belakang MTs dan berasal dari wilayah Kediri yang sama memungkinkan perbandingan yang bermakna antar responden. Kelengkapan pengisian angket sebesar 100% juga mengindikasikan keseriusan dan antusiasme responden dalam berpartisipasi pada penelitian ini.

2. Skor Total dan Kategori Tingkat Minat

Berdasarkan hasil tabulasi angket yang memuat 30 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin, rata-rata skor total 17 responden adalah 101,88 dari skor maksimum 120 poin. Skor tertinggi diperoleh responden R-8 sebesar 116 poin dan skor terendah diperoleh responden R-6 sebesar 79 poin. Dari keseluruhan responden, 15 siswa atau 88,2% berada pada kategori Sangat Tinggi dengan rentang skor 91–120, dan 2 siswa atau 11,8% berada pada kategori Tinggi dengan rentang skor 61–90. Tidak ada satu pun responden yang berada pada kategori Rendah maupun Sangat Rendah.

Temuan ini mengonfirmasi dan memberikan landasan kuantitatif bagi temuan kualitatif Tahap I. Data angket membuktikan bahwa fenomena siswa Kediri yang memilih MAN 2 Kota Malang bukan

sekadar keputusan pasif ia dilandasi oleh minat yang sangat kuat dan terencana, sebagaimana yang telah terungkap melalui narasi para informan dalam wawancara mendalam. Persentase skor total rata-rata sebesar 84,9% dari skor maksimum mengindikasikan bahwa dorongan minat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sama-sama berperan signifikan.

Table 4.4 Distribusi Kategori Minat Responden Angket

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Sangat Tinggi	91 – 120	15	88,2%	Minat sangat kuat
Tinggi	61 – 90	2	11,8%	Minat kuat
Rendah	31 – 60	0	0%	-
Sangat Rendah	< 31	0	0%	-
TOTAL	-	17	100%	-

3. Rekapitulasi Skor per Subdimensi

Analisis per subdimensi dilakukan untuk melihat kontribusi masing-masing faktor terhadap minat keseluruhan. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa dimensi faktor intrinsik memperoleh persentase rata-rata sebesar 86,4%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dimensi ekstrinsik yang memperoleh 83,5%. Meski demikian, keduanya berada dalam rentang yang tinggi dan saling melengkapi. Subdimensi dengan persentase tertinggi adalah A1 (Keinginan dan Cita-Cita Pribadi) sebesar 89,0%, diikuti A2 (Minat Akademik dan Prestasi/OSN) sebesar 88,6%, dan B4 (Fasilitas dan Program Unggulan) sebesar 87,1%.

Subdimensi dengan persentase terendah adalah B5 (Pengaruh Media Informasi) sebesar 77,9%, mengindikasikan bahwa media sosial bukan

faktor penentu utama, melainkan berfungsi sebagai saluran informasi sekunder sejalan dengan temuan kualitatif Tahap I yang menunjukkan dominannya word-of-mouth dibandingkan media digital.

4. Proses Perhitungan Skor

a. Tabulasi Skor Mentah

Sebelum menghitung rata-rata per subdimensi, peneliti terlebih dahulu mentabulasi jawaban setiap responden untuk setiap butir pernyataan. Skala Likert 4 poin yang digunakan memberikan nilai 4 untuk jawaban 'Sangat Setuju (SS)', nilai 3 untuk 'Setuju (S)', nilai 2 untuk 'Tidak Setuju (TS)', dan nilai 1 untuk 'Sangat Tidak Setuju (STS)'. Tabulasi lengkap seluruh 17 responden $\times$ 30 butir.

b. Menghitung Skor Total per Responden

Skor total masing-masing responden diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dari 30 butir. Sebagai contoh, responden R-8 yang memperoleh skor tertinggi memberikan jawaban SS (4) pada 28 dari 30 butir dan S (3) pada 2 butir, sehingga skornya adalah: $(28 \times 4) + (2 \times 3) = 112 + 6 = 118$. Namun berdasarkan tabulasi aktual, skor R-8 tercatat sebesar 116 poin. Skor rata-rata seluruh responden dihitung dengan rumus: $\text{Rata-rata} = \Sigma \text{Skor Total} / N = 1.732 / 17 = 101,88$.

c. Menghitung Skor Rata-rata per Subdimensi

Skor rata-rata per subdimensi diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh 17 responden pada butir-butir yang termasuk dalam subdimensi tersebut, lalu dibagi dengan jumlah

responden. Rumusnya: Rata-rata Subdimensi = $(\sum \text{Skor Responden pada Butir-Butir Subdimensi}) / N$.

d. Menghitung Presentase

Persentase setiap subdimensi dihitung dengan rumus: % Subdimensi = $(\text{Rata-rata Subdimensi} / \text{Skor Maksimum Subdimensi}) \times 100\%$, di mana Skor Maksimum Subdimensi = Jumlah Butir $\times$ 4 (nilai tertinggi skala Likert).

5. Contoh Perhitungan Eksplisit

a. Subdimensi A1 (Keinginan & Cita-Cita Pribadi, Butir 1–4)

Subdimensi A1 terdiri dari 4 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 242. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $242 \div 17 = 14.24$. Skor maksimum subdimensi ini adalah 4 butir $\times$ 4 (skor tertinggi per butir) = 16. Dengan demikian, persentase subdimensi A1 adalah: $14.24 \div 16 \times 100\% = 89,0\%$.

b. Subdimensi A2 (Minat Akademik & Prestasi (OSN), Butir 5–8)

Subdimensi A2 terdiri dari 4 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 241. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $241 \div 17 = 14.18$. Skor maksimum subdimensi ini adalah 4 butir $\times$ 4 (skor tertinggi per butir) = 16. Dengan demikian, persentase subdimensi A2 adalah: $14.18 \div 16 \times 100\% = 88,6\%$.

c. Subdimensi A3 (Keinginan Mandiri & Merantau, Butir 9–11)

Subdimensi A3 terdiri dari 3 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 166. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $166 \div 17 = 9.76$. Skor maksimum subdimensi ini adalah $3 \text{ butir} \times 4 \text{ (skor tertinggi per butir)} = 12$. Dengan demikian, persentase subdimensi A3 adalah: $9.76 \div 12 \times 100\% = 81,4\%$.

d. Subdimensi A4 (Motivasi Religius Internal, Butir 12–14)

Subdimensi A4 terdiri dari 3 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 174. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $174 \div 17 = 10.24$. Skor maksimum subdimensi ini adalah $3 \text{ butir} \times 4 \text{ (skor tertinggi per butir)} = 12$. Dengan demikian, persentase subdimensi A4 adalah: $10.24 \div 12 \times 100\% = 85,3\%$.

e. Subdimensi B1 (Pengaruh Orang Tua & Keluarga, Butir 15–17)

Subdimensi B1 terdiri dari 3 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 172. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $172 \div 17 = 10.12$. Skor maksimum subdimensi ini adalah $3 \text{ butir} \times 4 \text{ (skor tertinggi per butir)} = 12$. Dengan demikian, persentase subdimensi B1 adalah: $10.12 \div 12 \times 100\% = 84,3\%$.

f. Subdimensi B2 (Pengaruh Teman, Alumni & Sosial, Butir 18–20)

Subdimensi B2 terdiri dari 3 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 168. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: 168

$\div 17 = 9.88$. Skor maksimum subdimensi ini adalah $3 \text{ butir} \times 4$ (skor tertinggi per butir) = 12. Dengan demikian, persentase subdimensi B2 adalah: $9.88 \div 12 \times 100\% = 82,4\%$.

g. Subdimensi B3 (Prestasi & Reputasi Sekolah, Butir 21–23)

Subdimensi B3 terdiri dari 3 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 173. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $173 \div 17 = 10.18$. Skor maksimum subdimensi ini adalah $3 \text{ butir} \times 4$ (skor tertinggi per butir) = 12. Dengan demikian, persentase subdimensi B3 adalah: $10.18 \div 12 \times 100\% = 84,8\%$.

h. Subdimensi B4 (Fasilitas & Program Unggulan, Butir 24–27)

Subdimensi B4 terdiri dari 4 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 237. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $237 \div 17 = 13.94$. Skor maksimum subdimensi ini adalah $4 \text{ butir} \times 4$ (skor tertinggi per butir) = 16. Dengan demikian, persentase subdimensi B4 adalah: $13.94 \div 16 \times 100\% = 87,1\%$.

i. Subdimensi B5 (Pengaruh Media Informasi, Butir 28–30)

Subdimensi B5 terdiri dari 3 butir pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi, jumlah skor seluruh 17 responden pada subdimensi ini adalah 159. Skor rata-rata subdimensi dihitung sebagai berikut: $159 \div 17 = 9.35$. Skor maksimum subdimensi ini adalah $3 \text{ butir} \times 4$ (skor tertinggi per butir) = 12. Dengan demikian, persentase subdimensi B5 adalah: $9.35 \div 12 \times 100\% = 77,9\%$.

Table 4.5 Tabel Rekapitulasi Skor rata-rata per Subdimensi

Kode	Subdimensi	Butir	Jml.	Rata-rata	% Skor	Ket.
DIMENSI A - FAKTOR INTRINSIK						
A1	Keinginan & Cita-Cita Pribadi	1–4	4	14,24	89,0%	✓
A2	Minat Akademik & Prestasi (OSN)	5–8	4	14,18	88,6%	✓
A3	Keinginan Mandiri & Merantau	9–11	3	9,76	81,4%	✓
A4	Motivasi Religius Internal	12–14	3	10,24	85,3%	✓
Subtotal Intrinsik					86,4%	
DIMENSI B -FAKTOR EKSTRINSIK						
B1	Pengaruh Orang Tua & Keluarga	15–17	3	10,12	84,3%	✓
B2	Pengaruh Teman, Alumni & Sosial	18–20	3	9,88	82,4%	✓
B3	Prestasi & Reputasi Sekolah	21–23	3	10,18	84,8%	✓
B4	Fasilitas Program Unggulan	24–27	4	13,94	87,1%	✓
B5	Pengaruh Media Informasi	28–30	3	9,35	77,9%	—
Subtotal Ekstrinsik					83,5%	
TOTAL KESELURUHAN					84,9%	

Table 4.6 Rekapitulasi Skor Mentah Angket

Resp.	A1 (1-4)	A2 (5-8)	A3 (9-11)	A4 (12-14)	B1 (15-17)	B2 (18-20)	B3 (21-23)	B4 (24-27)	B5 (28-30)	TOTAL
R-1	15	14	10	10	10	10	10	14	9	102
R-2	14	14	10	11	10	10	10	14	9	102
R-3	15	15	10	11	11	10	11	14	10	107

Resp.	A1 (1-4)	A2 (5-8)	A3 (9-11)	A4 (12-14)	B1 (15-17)	B2 (18-20)	B3 (21-23)	B4 (24-27)	B5 (28-30)	TOTAL
R-4	13	13	9	10	9	9	10	13	8	94
R-5	14	14	10	10	10	10	10	14	9	101
R-6	9	9	7	8	8	7	8	11	12	79
R-7	15	15	10	11	11	10	11	14	9	106
R-8	16	16	11	12	12	11	12	16	10	116
R-9	14	14	10	10	10	10	10	14	9	101
R-10	15	14	10	10	11	10	10	14	9	103
R-11	14	14	10	11	10	10	10	14	9	102
R-12	15	15	10	10	10	10	11	14	9	104
R-13	14	14	10	10	10	10	10	14	9	101
R-14	14	13	9	10	10	9	10	13	8	96
R-15	15	14	10	10	10	10	10	14	9	102
R-16	14	14	10	10	10	10	10	14	9	101
R-17	14	14	10	10	10	10	10	13	9	100
Skor Maks.	16	16	12	12	12	12	12	16	12	120
Rata-rata	14.12	13.88	9.76	10.24	10.12	9.76	10.18	13.76	9.18	101.00
% Skor	88.3 %	86.8 %	81.3 %	85.3 %	84.3 %	81.3 %	84.8 %	86.0 %	76.5 %	84,9 %

6. Temuan Kunci Data Kuantitatif dan Konfirmasi terhadap

Temuan Kualitatif

Berdasarkan seluruh hasil analisis angket, terdapat lima temuan kunci yang mengonfirmasi dan memperkuat temuan kualitatif Tahap I. Pertama, seluruh responden (100%) berada pada kategori minat Tinggi hingga Sangat Tinggi. Hal ini membuktikan bahwa keputusan siswa asal Kediri memilih MAN

2 Kota Malang bukan keputusan pasif atau sekadar ikut-ikutan sebuah konfirmasi kuantitatif atas temuan kualitatif tentang kesadaran dan kesengajaan siswa dalam memilih.

Kedua, butir dengan rata-rata tertinggi (3,65) adalah butir 1 (memilih atas keinginan sendiri) dan butir 6 (ingin berada di lingkungan belajar kompetitif), keduanya merupakan indikator faktor intrinsik. Temuan ini mengonfirmasi secara statistik narasi kualitatif tentang kuatnya motivasi dari dalam diri siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahira tentang 'budaya ambis' dan Aisha tentang motivasi olimpiade.

Ketiga, subdimensi B4 (Fasilitas dan Program Unggulan, 87,1%) dan A4 (Motivasi Religius Internal, 85,3%) sama-sama tinggi. Temuan ini mengonfirmasi temuan kualitatif bahwa daya tarik program ma'had dan program akademik unggulan merupakan kombinasi unik yang saling memperkuat.

Keempat, butir 10 (ingin tinggal di ma'had untuk pendewasaan) memiliki rata-rata terendah (3,06) namun tetap positif, mengonfirmasi narasi kualitatif bahwa keinginan tinggal di asrama bukan motivasi utama melainkan konsekuensi yang diterima dan disyukuri. Kelima, B5 (Media Informasi, 77,9%) adalah subdimensi dengan persentase terendah.

Temuan ini mengonfirmasi secara statistik temuan kualitatif bahwa keputusan akhir lebih banyak dipengaruhi oleh rekomendasi personal dari orang tua, alumni, dan teman daripada

konten digital. Kelima temuan kunci ini menunjukkan koherensi yang kuat antara data kualitatif dan kuantitatif, memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian secara keseluruhan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan pembahasan integratif yang menyatukan temuan data kualitatif (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dari Tahap I dengan data kuantitatif (hasil angket) dari Tahap II, sebagaimana disyaratkan dalam desain Mixed Methods Sekuensial Eksploratori. Pembahasan dilakukan secara naratif dengan mengacu pada teori-teori yang telah dibangun pada Bab II, untuk menjawab dua fokus penelitian secara komprehensif dan mendalam. Pola integrasi yang digunakan adalah *connecting* temuan kualitatif yang dihasilkan pada Tahap I dihubungkan dengan instrumen dan hasil kuantitatif Tahap II, sehingga kedua jenis data saling memperkuat dan melengkapi.

A. Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Asal Kediri Dalam Memilih MAN 2 Kota Malang Sebagai Tempat Melanjutkan Pendidikan

Pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang tidak dapat dipahami secara terpisah dari kerangka teori minat yang dikemukakan oleh Hurlock. Hurlock menyatakan bahwa minat adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya ketika ia bebas memilih. Ketika individu menilai sesuatu akan bermanfaat dan menguntungkan, ia akan menunjukkan minat yang kuat terhadapnya.¹¹¹ Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif Tahap I yang kemudian dikonfirmasi oleh data angket Tahap II menunjukkan bahwa 100% responden berada pada kategori minat tinggi hingga Sangat Tinggi dengan rata-

¹¹¹ Mutawali and Ramli, “Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disiplin Dalam Psikologi Pendidikan.”

rata skor 101,88 dari 120 (84,9%). Ini membuktikan bahwa seluruh siswa asal Kediri yang bersekolah di MAN 2 Kota Malang memiliki minat yang genuine dan terencana sebuah keputusan mandiri dan matang, bukan keputusan pasif.

1. Faktor Internal (Motivasi Akademik, Religiulitas dan Keinginan Merantau)

Temuan kualitatif tahap I menempatkan faktor intrinsik sebagai fondasi utama keputusan siswa Kediri. Temuan ini dikonfirmasi secara kuantitatif pada tahap II, dimensi faktor intrinsik memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,4%, dengan subdimensi A1 (Keinginan dan Cita-Cita Pribadi, 89,0%) dan A2 (Minat Akademik dan Prestasi, 88,6%) sebagai yang paling dominan. Butir 1 yang mengukur apakah siswa memilih MAN 2 Kota Malang atas keinginan sendiri memperoleh rata-rata tertinggi (3,65) dengan 100% jawaban positif.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi McClelland yang menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi (*need for achievement*) cenderung mencari lingkungan yang menantang dan mendukung pencapaian target yang lebih tinggi. Aisha Briliana Mukhbata yang memilih MAN 2 Kota Malang khusus karena program OSN, dan Zahira Albiruni Hadiputri yang merasakan budaya kompetitif yang menggugah semangat, adalah representasi nyata dari individu dengan *need for achievement* tinggi yang secara sadar mencari ekosistem yang sesuai dengan ambisinya.

Data kualitatif tahap I menemukan bahwa motivasi olimpiade bukan sekadar keinginan menang kompetisi, melainkan dorongan mendalam untuk

mengembangkan kapasitas intelektual secara maksimal. Ketika kemudian dikonfirmasi melalui angket, temuan ini mendapatkan landasan empiris yang kuat, 88,6% responden menyatakan bahwa minat akademik dan prestasi olimpiade menjadi faktor signifikan dalam keputusan mereka. Konsistensi antara data kualitatif dan kuantitatif ini memperkuat validitas temuan sekaligus menunjukkan bahwa narasi individual yang diungkap dalam wawancara merepresentasikan pola yang berlaku lebih luas di kalangan siswa asal Kediri.

Subdimensi A4 (Motivasi Religius Internal) memperoleh persentase 85,3% pada data kuantitatif, dengan seluruh butir 12 dan 11 mendapatkan 100% jawaban positif. Temuan ini diperkuat secara kualitatif melalui observasi sesi I yang mencatat rutinitas Shalat Dhuha berjamaah dan quzido yang berlangsung tertib sebelum kegiatan akademik dimulai, serta konfirmasi wawancara sesi II tentang kehidupan ma'had yang kaya aktivitas keagamaan. Dengan demikian, motivasi religius bukan sekadar alasan tertulis di angket ia terbukti nyata dalam kehidupan sehari-hari madrasah.

Hal ini sesuai dengan perspektif Vygotsky bahwa lingkungan sosial yang kaya nilai membentuk internalisasi nilai pada diri individu secara bertahap dan konsisten. MAN 2 Kota Malang, melalui struktur rutinitas keagamaannya, menciptakan zona perkembangan proksimal (ZPD) religius yang memungkinkan setiap siswa termasuk yang baru datang dari Kediri untuk bertumbuh dalam dimensi spiritualitasnya secara organik dan berkelanjutan.

Subdimensi A3 (Keinginan Mandiri dan Merantau) memperoleh 81,4% terendah di antara subdimensi intrinsik namun tetap tinggi dan signifikan. Data kualitatif Tahap I memberikan pemahaman yang lebih nuanced tentang angka ini: hampir seluruh informan mengakui mengalami culture shock pada awal masuk ma'had, namun kemudian merasakan dampak positif berupa kemandirian dan kedisiplinan yang meningkat. Rendahnya skor dibandingkan subdimensi lain bukan berarti keinginan merantau tidak penting, melainkan bahwa ia bersifat instrumental hadir sebagai sarana, bukan tujuan akhir. Ini menunjukkan proses perkembangan identitas sebagaimana dijelaskan Erikson remaja membangun identitas diri melalui eksplorasi dan pemisahan diri dari lingkungan asal, dan MAN 2 Kota Malang menjadi 'laboratorium' pembentukan identitas tersebut.

2. Faktor Eksternal (Reputasi, Pengaruh Keluarga, dan Alumni)

Dimensi ekstrinsik memperoleh persentase 83,5% secara keseluruhan pada data kuantitatif tahap II. Meskipun sedikit di bawah dimensi intrinsik, angka ini tetap berada di kategori tinggi dan menunjukkan bahwa dorongan dari luar diri siswa memainkan peran yang sangat signifikan sebuah konfirmasi atas temuan kualitatif tahap I yang secara konsisten menunjukkan peran penting reputasi, keluarga, dan jaringan alumni dalam membentuk keputusan.

Subdimensi B4 (Fasilitas dan Program Unggulan) meraih 87,1% tertinggi di antara seluruh subdimensi ekstrinsik dengan butir 27 (program SNBT/UTBK) mencapai rata-rata 3,59 dan 100% jawaban positif. Temuan ini selaras dengan data kualitatif Tahap I yang menemukan bahwa fasilitas

fisik dan program unggulan menjadi daya tarik yang disebut hampir seluruh informan.

Observasi Sesi III mengonfirmasi secara empiris, gedung laboratorium olimpiade empat lantai, smart board di sebagian besar kelas, dan etalase piala yang mendominasi area masuk madrasah bukan sekadar simbol mereka adalah infrastruktur nyata yang mendukung pencapaian prestasi.

Subdimensi B3 (Prestasi dan Reputasi Sekolah) memperoleh 84,8%, dengan butir 22 dan 23 keduanya mencapai 100% jawaban positif. Integrasi data kualitatif-kuantitatif menjelaskan mengapa Luna menemukan MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah favorit nomor dua secara nasional melalui pencarian di internet, sementara Tsabita mengetahui peringkat LTMPPT secara spesifik.

Reputasi ini berfungsi sebagai kapital simbolik dalam terminologi Bourdieu sekolah dengan reputasi baik bukan hanya memberikan pendidikan berkualitas, tetapi juga kapital sosial yang membuka akses lebih luas menuju perguruan tinggi unggulan. Memilih MAN 2 Kota Malang adalah keputusan investasi sosial yang diperhitungkan.

Subdimensi B1 (Pengaruh Orang Tua dan Keluarga, 84,3%) dan B2 (Pengaruh Teman, Alumni, dan Sosial, 82,4%) menunjukkan bahwa jaringan personal tetap menjadi saluran informasi yang lebih terpercaya dibandingkan media digital dikonfirmasi oleh B5 (Pengaruh Media Informasi) yang hanya mencapai 77,9%.

Data kualitatif tahap I memberikan konteks yang kaya. Wanda tergerak setelah melihat rekam jejak alumni di papan alumni (ada yang diterima di

ITB dan UI), dan Janitra termotivasi setelah kakaknya tinggal di Malang. Pola word-of-mouth ini selaras dengan perspektif Bourdieu tentang habitus keluarga keputusan memilih sekolah tidak hanya didasari pertimbangan logis, tetapi juga menjadi strategi untuk menjaga atau meningkatkan status sosial.¹¹²

Temuan ini selaras dengan kajian Widianana bahwa pengaruh keluarga dan jaringan sosial merupakan faktor eksternal paling dominan dalam keputusan siswa luar kota memilih sekolah, di samping faktor prospek lulusan.¹¹³ Keselarasan ini memperkuat posisi penelitian ini dalam literatur yang ada, sekaligus menambah kedalaman pemahaman melalui data kualitatif yang kaya tentang bagaimana pengaruh keluarga dan jaringan sosial tersebut beroperasi secara konkret dalam konteks siswa Kediri.

B. Faktor Yang Menyebabkan Pengambilan Keputusan Siswa Asal Kediri dalam Memilih MAN 2 Kota Malang

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdapat faktor-faktor yang berasal dari lingkungan dan karakteristik pendidikan di MAN 2 Kota Malang yang turut memengaruhi proses pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam menentukan pilihan melanjutkan pendidikan.

1. Reputasi dan Prestasi Akademik sebagai Kapital Simbolik

¹¹² Surya Desismansyah Eka Putra, “Profesor & Doktor Bagi Politisi: Sebuah Tinjauan Filosofis Tentang Gelar Akademis Dalam Perspektif Relasi Kapital Pierre Bourdieu,” n.d.

¹¹³ Widianana and Murwaningsih, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus Di SMK Negeri 6 Surakarta).”

Berdasarkan data kualitatif tahap I, reputasi akademik MAN 2 Kota Malang muncul sebagai faktor yang disebut hampir semua informan secara spontan. Temuan ini kemudian dikonfirmasi pada Tahap II: subdimensi B3 (Prestasi dan Reputasi Sekolah) memperoleh persentase 84,8% dengan seluruh responden memberikan jawaban positif pada butir 22 dan 23.

Integrasi data kualitatif memperjelas bahwa reputasi ini bukan sesuatu yang abstrak ia terwujud dalam angka peringkat LTMPT yang dapat diakses publik, jumlah medali OSN yang terpajang di etalase, dan nama-nama PTN tempat alumni berhasil masuk. Observasi sesi III mengonfirmasi bahwa bukti-bukti prestasi ini dipajang secara strategis dan visible di berbagai titik madrasah, menciptakan lingkungan motivasional yang kuat bagi seluruh civitas akademika.

Dalam konsep sekolah unggulan Poerwanti, MAN 2 Kota Malang memenuhi seluruh kriteria: mutu akademik dan non-akademik yang unggul, manajemen terorganisir, budaya belajar kondusif, dan reputasi yang diakui luas. Reputasi yang terbangun selama puluhan tahun ini menjadi modal sosial yang sulit ditandingi oleh madrasah lain, termasuk madrasah-madrasah berakreditasi A di Kediri. Inilah yang menjelaskan secara empiris mengapa siswa asal Kediri yang memiliki pilihan madrasah berkualitas di kotanya sendiri tetap memilih untuk merantau jauh ke Malang. Keputusan ini bukan irrasional, ia adalah investasi rasional dalam kapital simbolik yang paling bernilai di bidang pendidikan.

2. Program Ma'had sebagai *Scaffolding* Religius

Data kualitatif tahap I mengungkap bahwa ma'had bukan sekadar fasilitas menginap, melainkan sebuah ekosistem pembinaan yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, dan spiritual dalam satu ritme kehidupan harian yang terstruktur. Temuan ini kemudian dikuantifikasi pada tahap II, subdimensi B4 yang mencakup program ma'had (butir 25) memperoleh rata-rata 3,41 dengan 94% responden setuju bahwa ma'had menjadi pertimbangan penting dalam keputusan mereka.

Dalam perspektif teori sosio-kultural Vygotsky, ma'had berfungsi sebagai scaffolding religius lingkungan sosial yang kaya nilai Islam, mulai dari Shalat Subuh berjamaah, ta'lim, quzido, hingga belajar malam, memungkinkan internalisasi nilai keislaman secara bertahap dan konsisten. ZPD religius berlangsung ketika siswa yang baru masuk ma'had dengan kebiasaan ibadah yang mungkin belum konsisten perlahan membentuk kebiasaan baru melalui interaksi dengan lingkungan dan teman-teman yang sudah terbiasa.

Transformasi yang dialami para informan menjadi bukti empiris yang kuat. Zahira yang 'selalu pakai kerudung bahkan keluar kamar', Wanda yang 'lebih rutin berdoa dan tahajud', serta Luna yang 'tambah semangat beribadah' semuanya merepresentasikan proses scaffolding religius yang berhasil. Data kuantitatif tahap II mengonfirmasi bahwa pengalaman transformatif ini bukan pengecualian, melainkan pola yang berlaku pada mayoritas responden: subdimensi A4 (Motivasi Religius Internal) mencapai 85,3% angka yang tinggi dan konsisten.

Ma'had juga berperan sebagai katalis integrasi sosial lintas daerah, sebagaimana terlihat pada observasi sesi IV, siswa asal Kediri berbaur secara natural dengan seluruh siswa dari berbagai daerah tanpa membentuk kelompok eksklusif. Sistem ma'had yang menempatkan siswa dari berbagai latar belakang dalam satu atap mendorong proses pembauran organik dan memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap komunitas madrasah.

3. Lingkungan Belajar Kompetitif sebagai Stimulus Prestasi

Data kualitatif tahap I menemukan bahwa lingkungan belajar kompetitif merupakan salah satu daya tarik yang paling kuat dan paling disadari oleh siswa Kediri. Hampir semua informan secara spontan menyebutkan 'budaya ambis' dan 'teman-teman yang semangat' sebagai sesuatu yang membedakan MAN 2 Kota Malang. Temuan ini kemudian mendapatkan konfirmasi kuantitatif yang sangat kuat pada tahap II, butir 6 (ingin berada di lingkungan belajar kompetitif) meraih rata-rata 3,65 tertinggi bersama butir 1 dengan 100% jawaban positif.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori sosio-kultural Vygotsky. Siswa yang lebih kompeten secara akademik, melalui sistem tutor sebaya, membantu siswa lain berkembang dalam ZPD akademis mereka. Sistem pengelompokan sejak awal tahun ajaran yang disebutkan Waka Kesiswaan menciptakan ekosistem di mana setiap siswa mengetahui posisi kompetensinya dan merasa terdorong untuk terus berkembang. Kompetisi dan kolaborasi berjalan berdampingan sebuah dinamika yang produktif dan memacu prestasi.

Temuan ini selaras dengan kajian Mai et al. yang menemukan bahwa dalam lingkungan sekolah selektif, *achievement emotion positif* berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik siswa. *Culture shock* yang awalnya dirasakan hampir semua informan ketika pertama kali masuk melihat teman-teman yang sangat serius belajar justru berfungsi sebagai pemicu motivasi yang kuat, bukan sebagai hambatan. Ini menunjukkan bahwa lingkungan yang sedikit di atas zona nyaman (*slightly above comfort zone*) adalah kondisi optimal untuk mendorong pertumbuhan, sebagaimana dijelaskan dalam konsep ZPD Vygotsky.

Keberhasilan MAN 2 Kota Malang dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar kompetitif yang positif merupakan pencapaian institusional yang signifikan. Budaya ini tidak terbentuk secara kebetulan ia adalah hasil dari kebijakan penerimaan siswa yang selektif, sistem pembinaan yang terstruktur, dan kultur kelembagaan yang konsisten dijaga dari generasi ke generasi.

4. Peluang Akses ke Perguruan Tinggi Unggulan

Data kualitatif tahap I secara konsisten menemukan orientasi kuat terhadap perguruan tinggi unggulan di balik keputusan siswa Kediri. Setiap informan memiliki PTN impian yang spesifik dari UI, ITB, hingga Unair. Orientasi ini bukan angan-angan kosong, mereka memilih MAN 2 Kota Malang justru karena menganggapnya sebagai 'jembatan' paling strategis menuju PTN impian tersebut.

Temuan ini dikonfirmasi kuat pada tahap II: butir 3 (ingin masuk PTN favorit) memperoleh 94% jawaban positif, dan butir 27 (program

SNBT/UTBK) mendapatkan rata-rata tertinggi kedua (3,59) dengan 100% jawaban positif.

Data kualitatif menjelaskan mengapa angka-angka ini begitu tinggi, rekam jejak alumni yang diterima di PTN dan universitas luar negeri, program persiapan terstruktur (intensif SNBT, TOEFL wajib), dan jaringan madrasah yang sudah dikenal oleh berbagai PTN di Indonesia memberikan dasar empiris yang kuat untuk harapan tersebut. Tsabita secara eksplisit mengungkapkan kalkulasi strategisnya tentang 'jalur SNBT yang lebih luas' dari sekolah bereputasi nasional.

Dalam perspektif Bourdieu, sekolah dengan reputasi baik tidak hanya menyediakan pendidikan, tetapi juga kapital sosial berupa jaringan alumni dan pengakuan institusional yang membuka akses lebih luas menuju pendidikan tinggi.¹¹⁴ Memilih MAN 2 Kota Malang oleh karena itu merupakan investasi kapital sosial yang diperhitungkan secara matang oleh siswa dan keluarganya sebuah keputusan rasional yang selaras dengan aspek kognisi dalam teori minat (unsur mengenal dan memahami manfaat). Implikasi pedagogisnya jelas, madrasah yang ingin menjadi rujukan nasional harus secara konsisten menjaga dan meningkatkan rekam jejak alumni PTN-nya, karena inilah yang menjadi bukti nyata paling meyakinkan bagi calon siswa dari berbagai daerah.

5. Pendidikan Agama Islam yang Integratif sebagai Nilai Tambah Madrasah

¹¹⁴ Putra, "Profesor & Doktor Bagi Politisi: Sebuah Tinjauan Filosofis Tentang Gelar Akademis Dalam Perspektif Relasi Kapital Pierre Bourdieu."

Sebagai madrasah, MAN 2 Kota Malang memiliki keunggulan fundamental yang tidak dapat direplikasi oleh sekolah umum setingkat: penyelenggaraan PAI yang terintegrasi ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Data kualitatif tahap I mengungkap ini secara kaya, PAI hadir tidak hanya sebagai mata pelajaran (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI), tetapi juga terwujud dalam pembiasaan ibadah harian yang telah menjadi kultur sekolah.

Data kuantitatif tahap II mengonfirmasi signifikansinya, subdimensi A4 (Motivasi Religius Internal, 85,3%) dan B4 yang mencakup program ma'had (87,1%) keduanya tinggi, menunjukkan aspek keislaman sebagai salah satu daya tarik utama yang membedakan MAN 2 Kota Malang. Observasi Sesi I dan konfirmasi wawancara Sesi II mengonfirmasi bahwa rutinitas dhuha berjamaah, qurido, ta'lim, dan shalat berjamaah bukan sekadar kegiatan formal yang dipaksakan, melainkan telah menjadi bagian dari identitas kolektif madrasah yang dihayati oleh seluruh warga madrasah. Waka Kesiswaan dengan tegas menyatakan:

“Agamis, insyaAllah kita dedikasikan pada akhlakul karimah, ini menjadi garis bawah kami di sini.”

Pernyataan ini bukan retorika ia tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang teramati secara langsung. Dalam perspektif sosiologi Durkheim, pendidikan bukan sekadar memberikan materi pelajaran, namun sekaligus menanamkan nilai, norma, dan perilaku yang diterima masyarakat. MAN 2 Kota Malang melalui program PAI dan kegiatan keagamaannya menjalankan fungsi sosialisasi moral ini secara konsisten dan menyeluruh.

Dampaknya terbukti secara empiris melalui narasi transformasi yang diungkap informan, pernyataan Luna yang 'tambah semangat beribadah', Janitra yang 'lebih banyak berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah', serta Wanda yang 'ngajinya lebih rutin' seluruhnya merupakan indikator bahwa scaffolding religius di MAN 2 Kota Malang berhasil membentuk identitas keislaman yang lebih kuat.

Dengan demikian, keputusan siswa asal Kediri memilih MAN 2 Kota Malang dapat dipahami sebagai wujud *fastabiqul khairat* berlomba-lomba dalam kebaikan sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 148. Pilihan ini bukan sekadar kalkulasi akademis semata, tetapi juga merupakan ekspresi dorongan batin (*himmah*) untuk meraih lingkungan terbaik bagi pengembangan diri secara intelektual dan spiritual sekaligus. Integrasi antara keunggulan akademik dan kedalaman nilai Islam inilah yang menjadikan MAN 2 Kota Malang benar-benar unik dan tidak tergantikan di mata siswa Kediri.

Sebagai madrasah, MAN 2 Kota Malang memiliki keunggulan dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Hal ini menjadi nilai tambah yang membedakannya secara fundamental dari sekolah umum setingkat.

6. Integrasi Data (Sintesis Mixed Methods Sekuensial Eksploratori)

Kekuatan utama desain Mixed Methods Sekuensial Eksploratori dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menghasilkan

pemahaman yang lebih dalam dan validitas yang lebih kuat dibandingkan pendekatan tunggal. Data kualitatif tahap I berhasil mengidentifikasi enam faktor yang memengaruhi minat siswa Kediri secara induktif dan holistik: prestasi akademik, lingkungan kompetitif, fasilitas unggulan, program ma'had, keinginan merantau, serta pengaruh keluarga dan alumni. Faktor-faktor ini kemudian diterjemahkan ke dalam instrumen angket 30 butir yang diorganisasi ke dalam sembilan subdimensi, dan diuji secara kuantitatif kepada seluruh populasi siswa Kediri di MAN 2 Kota Malang.

Hasil integrasi menunjukkan koherensi yang sangat kuat antara kedua jenis data: semua faktor yang teridentifikasi secara kualitatif mendapatkan konfirmasi kuantitatif yang signifikan, dan tidak ada temuan kuantitatif yang kontradiktif dengan temuan kualitatif. Koherensi ini merupakan indikator validitas triangulasi yang kuat, menunjukkan bahwa temuan penelitian ini dapat diandalkan dan memiliki landasan empiris yang kokoh.

Satu temuan menarik dari proses integrasi adalah tentang peran media informasi (B5, 77,9%) yang paling rendah di antara semua subdimensi. Data kualitatif memberikan konteks yang menjelaskan mengapa: media sosial berfungsi sebagai pintu awal pencarian informasi (Luna yang searching di Google, Aisha yang melihat konten OSN di Instagram), tetapi keputusan akhir selalu dikonfirmasi melalui sumber yang lebih personal dan terpercaya orang tua, kakak, alumni, atau teman. Fenomena ini menggambarkan perjalanan pengambilan keputusan pendidikan yang

berlapis: media digital sebagai trigger, jaringan personal sebagai validator, dan motivasi intrinsik sebagai pengambil keputusan akhir.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan mengutamakan pengumpulan dan analisis data kualitatif terlebih dahulu, kemudian dikonfirmasi dan diverifikasi secara kuantitatif di MAN 2 Kota Malang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pertama, minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang berada pada kategori Sangat Tinggi dengan rata-rata skor sebesar 101,88 dari 120 (84,9%), di mana sebanyak 88,2% responden berada pada kategori Sangat Tinggi dan 11,8% berada pada kategori Tinggi. Minat tersebut dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keinginan untuk meraih prestasi akademik, motivasi religius, serta keinginan memperoleh pengalaman pendidikan di luar daerah asal. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi persepsi terhadap lingkungan pendidikan, budaya belajar yang berkembang di madrasah, dukungan keluarga, pengaruh alumni dan teman, serta informasi yang diperoleh siswa mengenai MAN 2 Kota Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa minat siswa terbentuk melalui interaksi antara dorongan dari dalam diri siswa dengan pengaruh lingkungan yang mendukung terbentuknya ketertarikan terhadap madrasah.
2. Kedua, faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang terbentuk melalui berbagai pertimbangan yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Faktor tersebut meliputi pertimbangan akademik, yang ditunjukkan melalui harapan

memperoleh kualitas pembelajaran dan kesempatan pengembangan prestasi, pertimbangan religius, yang tercermin dari keinginan memperoleh lingkungan pendidikan Islam yang lebih terintegrasi, pengaruh keluarga dan lingkungan sosial, yang berperan dalam memberikan informasi, dukungan, dan pertimbangan terhadap pilihan pendidikan; budaya belajar dan pengalaman pribadi, yang membentuk persepsi siswa terhadap lingkungan pendidikan yang diinginkan; serta harapan masa depan, terutama terkait peluang melanjutkan pendidikan dan pengembangan diri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang bukan merupakan keputusan yang muncul secara spontan maupun hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu. Keputusan tersebut merupakan hasil dari proses pertimbangan yang melibatkan aspek akademik, religius, sosial, pengalaman pribadi, serta orientasi masa depan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan madrasah tidak hanya dipahami sebagai pemilihan lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pilihan terhadap lingkungan pendidikan Islam yang dianggap mampu mendukung perkembangan akademik, pembentukan karakter, serta pengalaman keberagamaan siswa secara lebih menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa asal Kediri dalam memilih MAN 2 Kota Malang, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Madrasah disarankan mempertahankan keunggulan program olimpiade dan Ma'had Al-Qalam sebagai daya tarik utama siswa luar daerah, serta mengembangkan program pendampingan adaptasi (buddy system) bagi siswa baru dari luar kota untuk mengatasi culture shock pada periode awal.
2. Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, karakter, dan spiritual siswa. Pemahaman terhadap latar belakang siswa yang berasal dari luar daerah perlu diperkuat agar proses pembelajaran dan pembinaan dapat berlangsung secara lebih adaptif serta mampu mendukung kebutuhan, motivasi, dan tujuan pendidikan siswa secara optimal.
3. Orang tua diharapkan tetap berperan aktif dalam mendampingi proses pengambilan keputusan pendidikan anak serta memberikan dukungan selama anak menjalani pendidikan di luar daerah. Keterlibatan orang tua tidak hanya diperlukan pada tahap pemilihan sekolah, tetapi juga selama proses belajar agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
4. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian secara komparatif dengan melibatkan siswa luar daerah dari beberapa madrasah unggulan di Jawa Timur, serta mengeksplorasi dimensi dampak jangka panjang untuk mengetahui kesesuaian antara ekspektasi awal siswa dengan pengalaman nyata selama bersekolah di MAN 2 Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, Afriantoni, Nadiyah Nadiyah, Laura Septa Nurhidayah, and Rosalia Rosalia. "Studi Deskriptif Tentang Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Atas." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 200–206. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.355>.
- Alhamdika, Zidan, Yodian Setiawati, and Randy Aryanto. "Pentingnya Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Dalam Pendidikan." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 4, no. 3 (2024): 16218–24.
- Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.
- Assya'bani, Ridhatullah. "Analisis Psikologis Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Pada Sekolah Berasrama (Sebuah Tinjauan Multi Perspektif)." *Edusola : Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 2 (2025): 1012–30.
- Astika, Wahyu Dilla. "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Agama Bagi Anak," 2023.
- Ayuka, Fransiska, and Putri Pradana. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 13–29.
- Azhari, Devi Syukri, U P I Yptk Padang, Program Studi, Sistem Informasi, Program Pascasarjana, S Pendidikan Islam, U I N Imam, and Bonjol Padang. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi" 3 (2023): 8010–25.
- Azizah, Yekti. "Strategi School Branding Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga," 2024.
- Baety, Putri Nurul. "Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut," no. c (2022): 1–11. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>.
- BAN - PDM. "Data Akreditasi Satuan Pendidikan." Website BAN - PDM, 2024. https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/20580014?utm_.
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda*: 3, no. 2 (2021): 163–74.
- Dewi, Putri Restina, and Nur Ali. "Peningkatan Skor Akreditasi Madrasah Melalui Lembaga Penjaminan Mutu." *J-MPI* 5, no. 1 (2020): 44–54.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "Surat Keputusan Pengelolaan Data Pendidikan Islam," 2020, 1–23.
- E.M, M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, 2004.
- Endriani, Ani, Farida Herna Astuti, Diah Lukitasari, and Dewi Rayani. "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 1, no. 2 (2020): 172–76.
- Fajri, Muhamad, Zurqoni, and Sugeng. "Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 2018 (2023): 27–42.
- Hakim, Firdayanti B, Puteri Eka, and Dedi Supriyadi. "Persepsi , Pengambilan Keputusan , Konsep Diri Dan." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 3

- (2021): 155–65.
- Hasan, Nur Sabrina, Badrotul Jamila, Malia Wati, and Atok Syihabuddin. “Motivasi Donatur Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Implementasi Teori Herzberg, Alderfer, Dan McClelland Pada Lembaga Filantropi.” *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2025): 81–96.
- Hayu, Shinta, Asyisa Kurnia, and Sukesti Artika Ningtias. “Evaluasi Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah : Studi Tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Kualitas Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025): 2021–26. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1243>.
- Herson A. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta.” *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 15–27.
- Holijah, Siti, Program Doktor, Manajemen Pendidikan, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. “Motivasi Berprestasi Guru Pendidikan Agama Islam Smk Di Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung,” 2020.
- Indonesia, Presiden Republik, Kepurusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Kepurusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, et al. “Presiden Republik Indonesia” 2010, no. 1 (1991): 1–5.
- Irsalulloh, Bagus, Dimas, and Binti Maunah. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia.” *Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 12 (2023): 17–26. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.
- Jannah, Lusbul. “Implementasi K-Means Clustering Pada Pengembangan Fitur E-Learning Untuk Rekomendasi Siswa Berprestasi,” 2023.
- Joko, Bambang Suwardi, Catur Dyah Fajarini, Rahmah Astuti, and Retno Fransisca. *Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Yang Dianggap Favorit*, 2020.
- Juziyah, Ibn Qayyim Al. *Terjemah Madarijus Salikin Ibn Qayyim Al-Jauziyah*, 2023.
- Khabibullah, Muttaqin, Gus Malik, and Imam Sholahuddin. “Tahapan Dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) Dalam Penelitian Pendidikan” 02, no. 01 (2024): 69–86.
- Mai, Yushi, Xitong Huang, Yingting Su, and Ruixiang Gao. “Achievement Emotions in Selective Schools : Reexamining the Happy-Fish-Little-Pond Effect in an Extreme Case from the Chinese Collectivist Context.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 22 (2022): 15399.
- MAN 2 Kota Malang. “Data Prestasi MAN 2 Kota Malang 2025.Pdf.” Website MAN 2 Kota Malang, 2025. <https://man2kotamalang.sch.id/list-prestasi-siswa/>.
- Marwah, Rosedah Sa’datul, Abdulloh Hamid, Irfan Tamwif, Alfiana Af’idah R, and Ayu Nilna Amelia A. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang.” *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 11, no. 1 (2023): 111. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.
- Mutawali, Akhmad;, and H M; Ramli. “Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disiplin Dalam Psikologi Pendidikan.” *Journal Islamic Education* 3, no. 4 (2024): 161.
- Nasith, Ali, Moch Alfin Khoirudin, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Strategi Kepala Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Prestasi Akademik Dan Non Akademik.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (2024): 2548–1398.

- Nugroho, Ariyanto. "Analisis Pengaruh Mutu Sekolah Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Keputusan Pemilihan Sekolah Serta Implikasinya Terhadap Kepuasan Siswa Bersekolah Di Man 14 Jakarta" 3, no. 2 (2023): 176–84.
- Nurhadi, Nurhadi. "Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Persepektif Ekonomi Islam." *Palapa* 9, no. 1 (2021): 31–54. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.948>.
- Nurrizqi, Afida. "KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI" 3, no. April (2021): 124–41.
- Permata, Maimunah, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani. "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–35.
- Poerwanti, Endang. "Pemetaan Nilai Keunggulan Sekolah Dasar Di Kota Malang." *JP2SD: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2021): 84–93.
- Prahesti, Suherni, Dian Eka Ratnawati, and Heru Nurwasito. "Sistem Rokemendasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Kota Malang Menggunakan Metode Ahp-Electre Dan." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)* 4, no. 1 (2017): 25–30.
- Puspita, Dhany, and Ngatmin Abbas. "Kondisi Sosial Sebagai Dasar Teori Sosiologi Pendidikan." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (2024): 72–83. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.1265>.
- Putra, Surya Desismansyah Eka. "Profesor & Doktor Bagi Politisi: Sebuah Tinjauan Filosofis Tentang Gelar Akademis Dalam Perspektif Relasi Kapital Pierre Bourdieu," n.d.
- Rahmayani, Nur, Mahmud Syarif, Universitas Bina, Sarana Informatika, Universitas Bina, and Sarana Informatika. "Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP." *Jurnal Informatika* 6, no. 1 (2019): 143–50.
- Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari" 1, no. 1 (2024): 1–21.
- Rifai, Muchammad Hasyim, Bagus Cahyanto, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Man 2 Kota Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 190–202.
- Rohani, Alifia. "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang Alifia." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 126–41.
- S.Pettalongi, Sagaf, Muas M, Arafat, and Dian Nustanti Ndaomanu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*, 2025.
- Satibi, Imam. "Excellent Vocational School Development Management in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2, no. 4 (2023): 268–84.
- Sattin-bajaj, Carolyn, Jennifer L Jennings, Rand Quinn, Laura Ogburn, and Bob Lingard. "Educational Policy" 34, no. 1 (2020).
- Savika, Helda Ivtari, Ahmad Barizi, Zulfi Mubaraq, Samsul Susilawati, and Zubad Nurul. "Tradisi Akademik Sekolah Dasar Unggulan Di Sekolah Dasar Alam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 85–98.
- Setiawan, Erik, Maman Chatamallah, and Wiki Angga Wiksana. "The Meaning of Cross-Cultural Communication Experience of International Students on Pesantren-Based Campuses." *Jurnal Komunikasi* 19, no. 1 (2024): 133–46.

- <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol19.iss1.art8>.
- Situmorang, Rahel, Surjono Antariksa, and Agus Dwi Wicaksono. "The Feasibility Of Malang City As College Town." *International Journal Of Scientific & Technology Research* 8, no. 12 (2019): 175–85. <https://doi.org/10.1080/00330124.2017.1325750>.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman" 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Syafri, Ulil Amri, Bairanti Asriandhini, Abas Mansur Tamam, and Abdul Hayyie. "Analisis SWOT Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Lulusan Di Tingkat Nasional Menyambut Peradaban Unggul Tahun 2045" 12, no. 1 (2023): 10–12. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8846>.
- Tata Usaha MAN 2 Kota Malang. "Data Domisili Siswa MAN 2 Kota Malang." Malang: Excel File, 2025.
- Tjay, Stephanie, Widi Dewi, and Teguh Widodo. "The Effect Of Education Quality And Tuition Fees On School Selection Decisions Through Mediation Of School Image At Citra Bangsa School Tangerang." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 8, no. 2 (2025): 5133–48.
- Ulfah, Aunia, and Nurhidayani. "Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teori Konstruktivistik Dan Sosio-Kultural." *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2025): 647–60.
- Ulfiandi, Ihsan Zikri. "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Prestasi Dan Karakter Religius Siswa Ma ' Had Al - Qolam MAN 2 Kota Malang." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 157–72.
- Waahidah, Ma'uunatul. "Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi Se-Sma Swasta Di Kecamatan Waru Sidoarjo," 2023.
- Wahab Syakhrani, Abdul, Fathiyah, Fathul Janah, and Fauziyyah. "Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 2 (2022): 320–27.
- Wajdi, Muhammad Farid, and Siti Soliyah. "Pendidikan Moral Menurut Imam Al Ghazali Dan Emile Durkheim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 59–71.
- Wibawa, LafaiFa, Aisya Amalia, Adam Alfino Ramadoni, Muhammad Khoirul Huda, FakhruDin Alimi, and Ayu Lucy Larassaty. "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 19–24.
- Widiana, Arinda, and Tri Murwaningsih. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Luar Kota Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 (Studi Kasus Di SMK Negeri 6 Surakarta)." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 440–65.
- Yu, Steffanie, and Ari Setiyaningrum. "Studi Mengenai City Branding Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar Di Indonesia." *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2019): 31–46.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 946/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	10 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Kepala MAN 2 Kota Malang di Tempat		
 Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nabilatul Himmah	
NIM	: 220101110047	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Minat Siswa Asal Kediri dalam Memilih MAN 2 Kota Malang sebagai Studi Lanjut (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam)	
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)	
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Mohammad Walid, MA 19750823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

KODING WAWANCARA RESPONDEN 1

1. Responden 1

Nama Responden	Alif Rifa'I, S.S
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 26 Mei 2026
Waktu Wawancara	09.00-10.30

Keterangan

P: Peneliti

S: Subject

Baris	P/S	Verbatim	Coding
1	P	Kalau boleh bapak ceritakan bagaimana perjalanan MAN 2 menjadi madrasah favorit di Jawa Timur?	
2	S	MAN 2 berkembang dari MAN 3 Kota Malang. Keunggulan dibangun melalui prestasi akademik, evaluasi berkelanjutan, dan kemampuan bersaing hingga tingkat nasional.	(AR.FP1.01)
3	P	Keunggulan apa yang sering menjadi alasan siswa memilih sekolah di sini?	
4	S	Bidang akademik menjadi alasan utama siswa memilih MAN 2 Kota Malang.	(AR.FP1.02)
5	P	Program apa yang menunjukkan sekolah ini memiliki karakter unggulan?	
6	S	Penekanan pada akhlakul karimah dan pembentukan karakter religius.	(AR.FP1.03)
7	P	Apa ciri khas MAN 2 yang sulit ditemukan di sekolah lain?	
8	S	Program tutor sebaya, siswa saling mengajar dan berbagi ilmu secara sukarela.	(AR.FP1.04)

9	P	Mengapa banyak siswa luar kota, khususnya Kediri, memilih sekolah di sini?	
10	S	Keberadaan ma'had menjadi daya tarik utama karena menyediakan tempat tinggal sekaligus pendidikan agama yang intensif.	(AR.FP1.05)
11	P	Apa faktor yang paling menentukan keunggulan sekolah?	
12	S	Kesungguhan siswa, dukungan orang tua, ibadah, dan ikhtiar siswa menjadi faktor utama keberhasilan.	(AR.FP1.06)
13	P	Bagaimana budaya kompetitif dibangun di sekolah ini?	
14	S	Seleksi siswa, pengelompokan kemampuan, dan lingkungan berprestasi mendorong siswa berlomba mencapai target masing-masing.	(AR.FP1.07)
15	P	Kriteria seperti apa yang dicari dalam penerimaan siswa baru?	
16	S	Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar, berkembang, dan memiliki tujuan masa depan yang jelas.	(AR.FP1.08)
17	P	Apakah sekolah berpengaruh terhadap peluang melanjutkan pendidikan tinggi?	
18	S	Reputasi sekolah dan jaringan alumni membantu membuka peluang ke perguruan tinggi dalam dan luar negeri.	(AR.FP1.09)
19	P	Adakah tambahan terkait siswa asal Kediri?	
20	S	Banyak siswa Kediri memilih MAN 2 karena reputasi sekolah, ma'had, informasi alumni, dan kepercayaan masyarakat.	(AR.FP1.10)

KODING WAWANCARA RESPONDEN 2

1. Responden 2

Nama Responden	Aisha Briliana Mukhbita
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Siswa Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 12 Mei 2026
Waktu Wawancara	12.00-13.30

Keterangan

P: Peneliti

S: Subject

Baris	P/S	Verbatim	Coding
1	P	Perkenalan dulu namanya siapa?	
2	S	Perkenalkan saya Aisyah dari XI G.	
3	P	Dulunya sekolah di mana?	
4	S	MTsN 2 Kota Kediri.	
5	P	Asalnya dari Kediri mana?	
6	S	Grogol.	
7	P	Mengetahui tentang MAN 2 Kota Malang dari mana?	
8	S	Instagram.	
9	P	Boleh diceritakan bagaimana?	
10	S	Awalnya tahu dari saudara yang tinggal di Malang. Kemudian saya sering melihat informasi prestasi MAN 2 Kota Malang di Instagram, terutama prestasi OSN. Karena saya memiliki minat di bidang olimpiade, akhirnya saya memutuskan masuk ke sini.	(ABM.FP1.02)
11	P	Apakah ada keterlibatan orang tua atau dari keinginan sendiri?	
12	S	Orang tua tidak menyuruh, tetapi karena saya ingin masuk ke sini maka orang tua mendukung.	(ABM.FP2.07)
13	P	Sekarang tinggal di mana?	
14	S	Di ma'had.	

15	P	Yang pertama kali terlihat berkesan dari MAN 2 sampai ingin masuk ke sini apa?	
16	S	Fasilitas dan infrastrukturnya.	(ABM.FP1.03)
17	P	Masuk melalui jalur apa?	
18	S	Jalur rapor.	
19	P	Coba bandingkan sekolah di Kediri dengan MAN 2 Kota Malang.	
20	S	Di sini orang-orang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Persaingan belajar lebih ketat dibanding saat saya di MTs. Siswa-siswanya lebih ambisius, lebih serius belajar, dan menurut saya di sini banyak siswa yang pintar.	(ABM.FP1.04)
21	P	MTsN 2 juga favorit, tetapi bagaimana perbandingan persaingannya?	
22	S	Jauh lebih ketat di sini.	
23	P	Kenapa memilih ke sini padahal di Kediri juga ada sekolah unggulan?	
24	S	Karena saya anak OSN. Di sini OSN sangat didukung dan difasilitasi dengan baik.	
25	P	Menurutmu rata-rata anak Kediri memilih ke sini karena apa?	
26	S	Karena ingin mencari sekolah yang bagus dan ingin belajar merantau.	(ABM.FP2.06)
27	P	Apakah ada program keagamaan yang unggul di sini?	
28	S	Saya kurang bisa membandingkan, tetapi di sini saya cukup culture shock karena kegiatannya sangat banyak.	(ABM.FP1.04)
29	P	Bisa disebutkan?	
30	S	Mulai dari subuh berjamaah, mengaji bersama pengasuh, ta'lim, sekolah sampai sore, kegiatan organisasi atau pembinaan, shalat berjamaah,	

		ta'lim malam, belajar malam, serta kegiatan bahasa Arab dan Inggris. Hampir setiap hari penuh kegiatan.	
31	P	Jadi sebelumnya tidak pernah mondok?	
32	S	Iya, jadi cukup culture shock.	
33	P	Dari kegiatan tersebut ada manfaatnya?	
34	S	Saya jadi punya banyak teman dan memahami bahwa kehidupan tidak hanya belajar saja.	
35	P	Tantangan tersulit di sini apa?	
36	S	Tekanan lingkungan dan tugas yang banyak.	(ABM.FP2.08)
37	P	Menyesal masuk ke sini?	
38	S	Tidak. Saya merasa ini pilihan yang tepat karena saya berkembang dalam banyak hal.	(ABM.FP2.09)
39	P	Berkembang dari segi apa?	
40	S	Menjadi lebih disiplin, lebih sering mengikuti lomba, dan lebih berkembang dibanding saat SMP.	
41	P	Setelah lulus ingin kuliah di mana?	
42	S	Masih di bidang biologi atau kedokteran, ingin masuk PTN seperti Unair, ITB, atau UGM.	(ABM.FP1.10)

KODING WAWANCARA RESPONDEN 3

1. Responden 3

Nama Responden	Zahira Albiruni Hadiputri
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Siswa Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 12 Mei 2026
Waktu Wawancara	12.00-13.30

Keterangan

P: Peneliti

S: Subject

Baris	P/S	Verbatim	Coding
1	P	Dulu tahu MAN 2 dari mana?	
2	S	Saat SMP saya diminta mencari sekolah sendiri. Saya mencari melalui Google dan mendaftar ke beberapa sekolah, kemudian diterima di MAN 2 melalui jalur prestasi.	(ZAH.FP1.01)
3	P	Kenapa memilih ke sini padahal di Kediri juga ada MAN?	
4	S	Karena kalau sekolah di Kediri kemungkinan bertemu lagi dengan teman-teman MTs saya. Saya ingin lingkungan baru.	(ZAH.FP1.02)
5	P	Apa perbedaan yang paling terlihat antara MTs dan MAN 2?	
6	S	Fasilitas dan dukungan sekolah terhadap siswa jauh lebih baik. Di sini siswa benar-benar dibimbing sesuai minatnya.	(ZAH.FP1.03)
7	P	Apakah ikut kegiatan tertentu?	
8	S	Saya mengikuti olimpiade.	(ZAH.FP1.04)
9	P	Apa yang membuat suasana di sini terasa Islami?	
10	S	Sejak tinggal di ma'had saya menjadi lebih disiplin menggunakan kerudung dan menjaga kebiasaan sehari-hari.	(ZAH.FP1.05)
11	P	Kalau kegiatan sekolahnya?	
12	S	Ada quzido, membaca Al-Qur'an, shalawat, dan pembiasaan ibadah yang membuat saya memiliki waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an.	(ZAH.FP1.06)
13	P	Masuk ke sini karena keinginan sendiri atau orang tua?	
14	S	Orang tua menyerahkan keputusan kepada saya, meskipun awalnya mereka berharap saya tidak sekolah di Malang.	

15	P	Tantangan terbesar sekolah di sini?	
16	S	Jadwal yang sangat padat, mulai pagi sampai sore bahkan ditambah kegiatan olimpiade.	(ZAH.FP1.06)
17	P	Menyesal masuk ke sini?	
18	S	Tidak sama sekali. Justru saya sadar bahwa dulu saat MTs terlalu santai. Di sini teman-temannya sangat semangat dan ambisius.	(ZAH.FP2.04)
19	P	Setelah lulus ingin kuliah di mana?	
20	S	Semoga bisa masuk ITB atau kampus di Bandung maupun Jakarta.	(ZAH.FP2.06)
21	P	Apakah sekolah di sini membuka jalan ke perguruan tinggi?	
22	S	Iya. Banyak alumni yang kuliah di tempat bagus bahkan luar negeri sehingga menjadi motivasi bagi kami.	

KODING WAWANCARA RESPONDEN 4

1. Responden 4

Nama Responden	Wanda Trisna Pertiwi
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Siswa Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 12 Mei 2026
Waktu Wawancara	12.00-13.30

Keterangan

P: Peneliti

S: Subject

Baris	P/S	Verbatim	Coding
1	P	Tahu MAN 2 dari mana?	
2	S	Awalnya saya tidak tertarik ke MAN 2. Saya tertarik ke SMA Taruna Malang karena banyak keluarga dari pihak ayah yang tentara. Namun karena kondisi mata saya minus dan belum bisa operasi lasik, akhirnya saya mencari pilihan lain dan memilih MAN 2 Kota Malang.	(WTP.FP2.01)
3	P	Berarti orang tua mendukung masuk ke sini?	
4	S	Iya. Mama sangat mendukung karena sekolah ini memiliki asrama dan pendidikan agama yang kuat. Mama juga pernah mondok sehingga mendukung saya tinggal di ma'had.	(WTP.FP2.02)

5	P	Ini pertama kali mondok?	
6	S	Iya. Awalnya saya culture shock karena sebelumnya anak rumahan lalu masuk ke lingkungan yang memiliki banyak kegiatan dan tuntutan belajar.	(WTP.FP2.03)
7	P	Pernah kepikiran keluar dari ma'had?	
8	S	Tidak. Karena ma'had mengajarkan banyak hal tentang kehidupan bermasyarakat, membuat saya lebih rutin mengaji, lebih sering berdoa, dan lebih dekat kepada Allah.	(WTP.FP1.02)
9	P	Yang pertama kali berkesan dari MAN 2 apa?	
10	S	Alumninya. Saya melihat banyak alumni diterima di ITB, UI, dan kampus besar lainnya. Selain itu ada program intensif SNBT untuk kelas 12.	(WTP.FP2.04)
11	P	Perbedaan dengan sekolah sebelumnya apa?	
12	S	Ambisi belajar siswa di sini jauh lebih tinggi. Selain itu kegiatan OSN dan riset memiliki pendamping khusus.	(WTP.FP1.04)
13	P	Apakah sempat kaget melihat lingkungan belajar di sini?	
14	S	Sangat kaget. Saat guru bertanya hampir semua siswa mengangkat tangan dan aktif menjawab.	(WTP.FP1.05)
15	P	Menurutmu kenapa banyak siswa Kediri memilih sekolah di sini?	
16	S	Karena mencari sekolah yang lebih bagus dan ingin merasakan pengalaman merantau.	(WTP.FP1.06)
17	P	Alasan utama kamu memilih sekolah ini?	
18	S	Karena sekolahnya bagus.	(WTP.FP1.07)
19	P	Program agama yang paling berdampak bagimu?	
20	S	Adanya quzido, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan shalat dhuha membuat saya lebih terbiasa beribadah.	(WTP.FP1.08)
21	P	Tantangan sekolah di sini?	
22	S	Menghadapi persaingan akademik yang sangat tinggi.	(WTP.FP2.06)
23	P	Setelah lulus ingin kuliah di mana?	
24	S	Kalau tidak di UGM, ya di UB.	(WTP.FP2.07)

KODING WAWANCARA RESPONDEN 5

1. Responden 5

Nama Responden	Tsabita El Zuhhad
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Siswa Kelas X
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 12 Mei 2026
Waktu Wawancara	12.00-13.30

Keterangan

P: Peneliti

S: Subject

Baris	P/S	Verbatim	Coding
1	P	Alasan pertama kali masuk MAN 2 apa?	
2	S	Saya ingin masuk ke MAN 2 sejak kelas 6 SD.	(TEZ.FP1.01)
3	P	Tahu MAN 2 dari mana?	
4	S	Dari teman saya dan karena sekolah ini terkenal bagus.	(TEZ.FP1.02)
5	P	Apakah ada keterlibatan orang tua?	
6	S	Tidak terlalu. Orang tua menyerahkan keputusan kepada saya selama masih di Jawa Timur.	(TEZ.FP2.02)
7	P	Sebelum masuk, apa yang paling berkesan tentang MAN 2?	
8	S	Saya mengetahui dari data LTMPPT bahwa MAN 2 termasuk sekolah terbaik di Jawa Timur dan berada pada peringkat yang tinggi.	(TEZ.FP1.03)
9	P	Dari sisi religius, apakah ada pengaruh positif bagi kamu?	
10	S	Iya. Karena persaingan akademik yang ketat membuat saya lebih banyak berdoa agar mendapatkan hasil yang baik.	(TEZ.FP1.04)
11	P	Bandingkan MTs dengan MAN 2.	
12	S	Di MTs guru lebih banyak mengatur, sedangkan di sini siswa diberi kesempatan lebih besar untuk berekspresi dan mengelola kegiatan.	(TEZ.FP1.05)
13	P	Program religius yang paling terasa?	
14	S	Quzido membuat saya merasa lebih dekat dengan Allah.	(TEZ.FP1.06)
15	P	Kenapa memilih MAN 2?	
16	S	Karena termasuk sekolah terbaik di Jawa Timur, saya ingin menjadi dokter, dan MAN 2 dapat menjadi perantara untuk mencapai cita-cita tersebut. Selain itu saya juga ingin merantau.	(TEZ.FP1.07)

17	P	Tantangan belajar di MAN 2?	
18	S	Tantangan terbesar adalah masalah pertemanan dan proses adaptasi dengan lingkungan baru.	(TEZ.FP2.04)
19	P	Menyesal atau merasa tepat masuk ke sini?	
20	S	Saya merasa tepat karena program-programnya sangat baik dan mendukung perkembangan siswa.	(TEZ.FP1.08)
21	P	Program apa yang menurutmu bagus?	
22	S	TOEFL dijadikan mata pelajaran wajib dan ada fasilitas les tambahan di ma'had.	(TEZ.FP1.09)
23	P	Setelah lulus ingin kuliah di mana?	
24	S	Insyaallah ingin kuliah di UGM.	(TEZ.FP2.05)
25	P	Apakah sekolah ini membuka jalan menuju UGM?	
26	S	Menurut saya iya. Peluang melalui SNBT lebih besar dibanding sekolah di daerah saya.	(TEZ.FP2.06)
27	P	Jadi orang tua memang mengarahkan ke MAN?	
28	S	Iya. Orang tua menginginkan saya sekolah di MAN.	(TEZ.FP2.07)

KODING WAWANCARA RESPONDEN 6

1. Responden 6

Nama Responden	Janitra Balqis Wiyana
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Siswa Kelas X
Hari/Tanggal Wawancara	Selasa, 12 Mei 2026
Waktu Wawancara	12.00-13.30

Keterangan

P: Peneliti

S: Subject

Baris	P/S	Verbatim	Coding
1	P	Perkenalkan nama dan asal sekolah sebelumnya.	
2	S	Nama saya Janitra Balqis Wiyana, berasal dari Kediri dan sebelumnya sekolah di MTs.	
3	P	Bagaimana awalnya mengetahui MAN 2 Kota Malang?	
4	S	Dari internet, media sosial, dan informasi dari alumni.	(JBW.FP1.01)
5	P	Mengapa memilih MAN 2 dibanding sekolah lain?	
6	S	Karena MAN 2 dikenal sebagai sekolah unggulan dengan banyak prestasi akademik dan keagamaan.	(JBW.FP1.02)
7	P	Apakah orang tua mendukung keputusan tersebut?	
8	S	Iya, orang tua mendukung karena melihat kualitas pendidikan di MAN 2.	(JBW.FP2.02)
9	P	Apa yang paling menarik ketika pertama kali mengetahui MAN 2?	
10	S	Banyak alumninya diterima di perguruan tinggi negeri favorit dan ada program ma'had.	(JBW.FP2.03)
11	P	Bagaimana pengalaman tinggal di ma'had?	
12	S	Saya belajar hidup mandiri, disiplin, dan lebih bertanggung jawab.	(JBW.FP1.04)
13	P	Apakah ada perubahan pada diri Anda setelah sekolah di sini?	
14	S	Saya menjadi lebih disiplin, lebih percaya diri, dan lebih aktif mengikuti kegiatan sekolah.	(JBW.FP1.05)
15	P	Bagaimana suasana belajar di MAN 2?	
16	S	Suasana belajar cukup kompetitif karena banyak siswa yang memiliki prestasi tinggi.	(JBW.FP1.06)
17	P	Apakah hal tersebut memotivasi Anda?	
18	S	Iya, karena saya menjadi lebih semangat untuk belajar dan berprestasi.	(JBW.FP1.07)

19	P	Program apa yang paling membantu perkembangan Anda?	
20	S	Program pembinaan akademik dan kegiatan keagamaan di ma'had.	(JBW.FP1.08)
21	P	Tantangan terbesar selama sekolah di MAN 2?	
22	S	Menyesuaikan diri dengan jadwal yang padat dan tuntutan akademik yang tinggi.	(JBW.FP2.04)
23	P	Menurut Anda mengapa siswa Kediri banyak memilih MAN 2?	
24	S	Karena sekolah ini sudah memiliki nama yang baik dan dianggap mampu membantu siswa mencapai cita-cita.	(JBW.FP2.05)
25	P	Apa rencana Anda setelah lulus?	
26	S	Saya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dan meraih cita-cita yang saya inginkan.	(JBW.FP2.06)
27	P	Apakah Anda menyesal memilih MAN 2?	
28	S	Tidak. Saya justru merasa banyak berkembang selama belajar di sini.	(JBW.FP1.10)

KODING WAWANCARA RESPONDEN 7

1. Responden 7

Nama Responden	Luna Azkiya Az-Zahra
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Siswa Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	Rabu, 20 Mei 2026
Waktu Wawancara	12.00-13.30

Keterangan

P: Peneliti

S: Subject

Baris	P/S	Verbatim	Coding
1	P	Bisa diperkenalkan terlebih dahulu?	
2	S	Nama saya Luna Azkiya Az-Zahra, berasal dari Kediri.	
3	P	Sebelum masuk MAN 2 sekolah di mana?	
4	S	Saya berasal dari MTs di Kediri.	
5	P	Mengetahui MAN 2 Kota Malang dari mana?	
6	S	Dari kakak kelas dan alumni yang pernah sekolah di sini.	(LAZ.FP1.01)
7	P	Apa yang membuat tertarik masuk MAN 2?	
8	S	Karena sekolah ini terkenal memiliki prestasi yang bagus dan banyak alumninya diterima di perguruan tinggi favorit.	(LAZ.FP1.02)
9	P	Apakah keputusan masuk ke sini murni dari diri sendiri?	
10	S	Iya, tetapi orang tua juga sangat mendukung keputusan saya.	(LAZ.FP2.03)
11	P	Bagaimana kesan pertama ketika masuk MAN 2?	
12	S	Saya melihat lingkungan yang sangat disiplin dan banyak siswa yang memiliki semangat belajar tinggi.	(LAZ.FP1.03)
13	P	Apakah ada perbedaan dengan sekolah sebelumnya?	
14	S	Sangat berbeda. Di sini kegiatan akademik maupun nonakademik lebih banyak dan lebih terarah.	(LAZ.FP1.04)
15	P	Bagaimana pengalaman tinggal di ma'had?	
16	S	Awalnya sulit beradaptasi karena jauh dari orang tua, tetapi lama-kelamaan saya terbiasa dan merasa lebih mandiri.	(LAZ.FP2.03)
17	P	Program apa yang paling berkesan?	

18	S	Program keagamaan seperti quzido, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan pembinaan di ma'had.	(LAZ.FP1.03)
19	P	Apakah program tersebut berpengaruh bagi diri Anda?	
20	S	Sangat berpengaruh karena membuat saya lebih disiplin dalam beribadah dan mengatur waktu.	(LAZ.FP1.07)
21	P	Tantangan terbesar selama sekolah di sini?	
22	S	Membagi waktu antara akademik, organisasi, dan kegiatan ma'had.	(LAZ.FP2.04)
23	P	Menurut Anda mengapa banyak siswa Kediri memilih MAN 2?	
24	S	Karena sekolah ini memiliki reputasi yang baik dan dipercaya masyarakat.	(LAZ.FP1.08)
25	P	Apakah Anda merasa keputusan masuk MAN 2 sudah tepat?	
26	S	Iya, karena saya mendapatkan banyak pengalaman dan perkembangan yang positif.	(LAZ.FP1.09)
27	P	Apa cita-cita setelah lulus nanti?	
28	S	Saya ingin melanjutkan kuliah di perguruan tinggi negeri yang bagus.	(LAZ.FP2.06)

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Siswa MAN 2 Kota
Malang Asal Kediri



Wawancara Bersama Siswa MAN 2 Kota
Malang Asal Kediri



Wawancara Bersama WAKA Kesiswaan MAN 2 Kota Malang

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Salam Pagi



Kegiatan Apel Pagi



Kegiatan Quizdo



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Shalat Berjamaah

[illegible]

Telah diteliti
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi.

Alfar

Lampiran 6 Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Nabilatul Himmah
NIM	: 220101110047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Minat Siswa Asal Kediri Dalam Memilih MAN 2 Kota Malang Sebagai Studi Lanjut (Studi Sekuensial Eksploratori PAI)
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 11 Jun 2026 a.n. Dekan Ketua  Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 7 Biodata Diri



Nama : Nabilatul Himmah
TTL : Kediri, 16 Januari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FITK
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Gempol RT/RW 02/01 Nambaan, Ngasem Kab. Kediri
Nomor Telepon : 085641377841
Email : 220101110047@student.uin-malang.ac.id
nabilatulhimmah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008 – 2010 TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem
2010 – 2016 MIN Doko Kediri
2016 – 2019 MTsN 8 Kediri
2019 – 2022 MAN 2 Kota Kediri
2022 – 2026 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang